2023

PROFIL PERKEMBANGAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

KOTA SURABAYA

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan bimbingan kehadirat Allah SWT, penyusunan Buku "Profil Perkembangan AKependudukan Kota Surabaya 2023" dapat terselesaikan sesuai jadwal. Penyusunan buku ini merupakan ketentuan amanah dari Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 68 Tahun 2012 dan Permendagri No.65 Tahun 2010 terkait Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Daerah. Penyusunan buku ini merupakan aktifitas rutin yang dilakukan setiap tahun.

Buku "Profil Perkembangan Administrasi Kependudukan Kota Surabaya Tahun 2023" menguraikan tentang perkembangan kependudukan Kota Surabaya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Perkembangan penduduk meliputi: kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk. Buku ini mencakup berbagai aspek, seperti: jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin, tingkat kelahiran, kematian, migrasi, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan struktur penduduk.

Sumber utama buku ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, dan data lain milik Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya serta instansi di luar Pemerintah Kota Surabaya. Untuk memudahkan pemahaman informasi oleh pengguna, buku ini disajikan menggunakan statistik deskriptif, seperti: ukuran numerik dalam bentuk tabel, grafik, foto, dan peta. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari data yang lebih rinci, data dasar juga disertakan dalam lampiran buku ini, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kota Surabaya dan memberikan manfaat bagi seluruh penggunanya. Kami menyadari bahwa informasi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu kami menyambut baik kritik atau saran untuk menyempurnakan buku ini. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga bermanfaat.

Surabaya, Maret 2024
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya

Dr. Eddy Christijanto, Drs., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 196807311988091001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Daftar Gambar v
Daftar Tabel vii
Bab I Pendahuluan 8
1.1. Latar Belakang 8
1.2. Tujuan 2
1.3. Ruang Lingkup 2
1.4. Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator 2
1.4.1. Pengertian Umum 2
1.4.2. Penjelasan Indikator 3
Bab II Gambaran Umum Kota Surabaya 15
2.1. Letak Geografis 15
2.2. Kondisi Demografis 15
2.3. Gambaran Ekonomi 15
2.4. Potensi Kota Surabaya 17
Bab III Sumber Data 21
Bab IV Perkembangan Kependudukan 23
4.1. Kuantitas Penduduk 23
4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk 23
4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan 23
4.1.1.2. Kepadatan Penduduk 25
4.1.1.3. Angka Pertumbuhan Penduduk 27
4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi 31
4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin 31
4.1.2.1.1. Rasio Jenis Kelamin 31
4.1.2.1.2. Piramida Penduduk 33
4.1.2.1.3. Rasio Ketergantungan 35
4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin 37

4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Umum 38
4.1.2.2.2. Angka Perkawinan Kasar 38
4.1.2.2.3. Angka Perceraian Umum 40
4.1.2.2.4. Angka Perceraian Kasar 42
4.1.2.3. Keluarga 42
4.1.2.3.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga 43
4.1.2.3.2. Hubungan dengan Kepala Keluarga 44
4.1.2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur 44
4.1.2.3.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin 46
4.1.2.3.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin 46
4.1.2.3.6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan 48
4.1.2.3.7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 50
4.1.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial 50
4.1.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 52
4.1.2.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama 54
4.1.2.4.3. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas 55
4.1.2.5. Kelahiran 57
4.1.2.5.1. Jumlah Kelahiran 57
4.1.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar 58
4.1.2.6. Kematian 58
4.2. Kualitas Penduduk 59
4.2.1. Kesehatan 59
4.2.1.1. Kelahiran (Fertilitas) 59
4.2.1.2. Angka Kematian Bayi 59
4.2.1.3. Angka Kematian Neonatal 60
4.2.1.4. Angka Kematian Post Neonatal 61
4.2.1.5. Angka Kematian Anak 63
4.2.1.6. Angka Kematian Balita 64
4.2.1.7. Angka Kematian Ibu 65
4.2.2. Pendidikan 66
4.2.2.1. Angka Melek Huruf 66
4.2.2.2. Angka Partisipasi Kasar 66
4.2.2.3. Angka Partisipasi Murni 67

4.2.2.4. Angka Putus Sekolah 67
4.2.3. Ekonomi 67
4.2.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja 67
4.2.4. Sosial 68
4.2.4.1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas 68
4.3. Mobilitas Penduduk 68
4.3.1. Migrasi Masuk 69
4.3.2. Migrasi Keluar 70
4.3.3. Migrasi Neto 70
Bab V Kepemilikan Dokumen Kependudukan 72
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga 72
5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk 73
5.3. Kepemilikan Akta 75
5.3.1. Akta Kelahiran 75
5.3.2. Akta Kematian 75
5.3.3. Akta Perkawinan 77
5.3.4. Akta Perceraian 79
5.3.5. Akta Pengangkatan, Pengakuan, dan Pengesahan Anak 82
Bab VI Penutup 83
6.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk 83
6.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin 83
6.3. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin 84
6.4. Keluarga 84
6.5. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial 85
6.6. Kelahiran dan Kematian 85
6.7. Pendidikan 86
6.8. Mobilitas Penduduk 86
6.9. Kepemilikan Dokumen Kependudukan 87
Daftar Pustaka 88
Lampiran 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023. 16
Gambar 2.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2019 – 2023. 17
Gambar 2.3. Peta Kawasan Strategis Kota Surabaya 17
Gambar 4.1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Surabaya Tahun 2019 – 2023. 23
Gambar 4.2. Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2023 ... 24
Gambar 4.3. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023. 25
Gambar 4.4. Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2019-2023..... 26
Gambar 4.5. Angka Kepadatan Penduduk di Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2023. 26
Gambar 4.6. Sebaran Kecamatan Berdasarkan Kepadatan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2023. 27
Gambar 4.7. Pertumbuhan Penduduk di Kota Surabaya Tahun 2019 – 2023 29
Gambar 4.8. Persebaran Angka Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023. 29
Gambar 4.9. Diagram Pencar antara Angka Kepadatan Penduduk dan Angka Pertumbuhan Penduduk 30
Gambar 4.10. Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2019-2023 32
Gambar 4.11. Persebaran Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2023. 33
Gambar 4.12. Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2023. 33
Gambar 4.13. Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2023. 34
Gambar 4.14. Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023. 36
Gambar 4.15. Perkembangan Rasio Ketergantungan (RK) Kota Surabaya Tahun 2019-2023. 36
Gambar 4.16. Jumlah Peristiwa Perkawinan Islam dan Non Islam Tahun 2023. 37
Gambar 4.17. Jumlah Peristiwa Perkawinan Islam dan Non Islam Tiap Kecamatan Tahun 2023. 38
Gambar 4.18. Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Umum Penduduk Beragama Islam dan Non Islam Tahun 2023 41
Gambar 4.19. Jumlah Perceraian Penduduk Beragama Islam di Tahun 2023 41
Gambar 4.20. Jumlah Perceraian Penduduk Beragama Non Islam Menurut Kecamatan di Tahun 2023 42
Gambar 4.21. Jumlah Penduduk dan Keluarga Tiap Kecamatan Tahun 2023. 43
Gambar 4.22. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2023. 44
Gambar 4.23. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2023. 45
Gambar 4.24. Persentase Jumlah Kepala Keluarga di Kota Surabaya Tahun 2023 Menurut Kelompok Usia >75 Tahun dan 15 – 19 Tahun 45
Gambar 4.25. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023. 46
Gambar 4.26. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Tahun 2023. 47
Gambar 4.27. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023. 49

Gambar 4.28. Persentase Jumlah Kepala Keluarga dengan Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD Tahun 2023. 49
Gambar 4.29. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Tahun 2023. 50
Gambar 4.30. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 52
Gambar 4.31. Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Tiap Kecamatan Tahun 2023. 53
Gambar 4.32. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2023. 54
Gambar 4.33. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Tiap Kecamatan Tahun 2023 55
Gambar 4.34. Persentase Jumlah Penyandang Disabilitas Tahun 2023. 56
Gambar 4.35. Jumlah Penyandang Disabilitas di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 56
Gambar 4.36. Jumlah Kelahiran Hidup di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 57
Gambar 4.37. Angka Kelahiran Kasar di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 58
Gambar 4.38. Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 59
Gambar 4.39. Angka Penduduk Penyandang Disabilitas di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 68
Gambar 4.40. Angka Penduduk Migrasi Masuk di Tiap Kecamatan Tahun 2023 69
Gambar 5.1. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2019- 2023. 72
Gambar 5.2. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan Tahun 2023. 73
Gambar 5.3. Jumlah Penerbitan KTP Tahun 2019- 2023. 73
Gambar 5.4. Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023. 75
Gambar 5.5. Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023. 76
Gambar 5.6. Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Tiap Kecamatan Tahun 2023 77
Gambar 5.7. Jumlah Penerbitan Akta Nikah Penduduk Beragama Non Islam di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023. 78
Gambar 5.8. Jumlah Penerbitan Akta Nikah Penduduk Beragama Non Islam di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 78
Gambar 5.9. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Islam di Tahun 2023. 80
Gambar 5.10. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Non Islam di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023. 80
Gambar 5.11. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Non Islam di Tiap Kecamatan Tahun 2023. 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sumber Data Menurut Indikator 21
Tabel 4.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2023 24
Tabel 4.2. Angka Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023 28
Tabel 4.3. Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin 32
Tabel 4.4. Rasio Ketergantungan di Kota Surabaya Tahun 2023 35
Tabel 4.5. Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Beragama Islam dan Non Islam Tahun 2023 39
Tabel 4.6. Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Beragama Islam dan Non Islam Tahun 2023 40
Tabel 4.7. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan Tahun 2023 48
Tabel 4.8. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan 51
Tabel 4.9. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin Tahun 2023 52
Tabel 4.10. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan serta Jenis Kelamin Tahun 2023 .. 54
Tabel 4.11. Angka Kematian Bayi di Tiap Kecamatan Tahun 2023 60
Tabel 4.12. Angka Kematian Bayi Neonatal di Tiap Kecamatan Tahun 2023 61
Tabel 4.13. Angka Kematian Bayi Post Neonatal di Tiap Kecamatan Tahun 2023 62
Tabel 4.14. Angka Kematian Anak di Tiap Kecamatan Tahun 2023 63
Tabel 4.15. Angka Kematian Balita di Tiap Kecamatan Tahun 2023 64
Tabel 4.16. Angka Kematian Ibu di Tiap Kecamatan Tahun 2023 65
Tabel 4.17. Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Usia di Kota Surabaya Tahun 2023 66
Tabel 4.18. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Surabaya Tahun 2023 66
Tabel 4.19. Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Surabaya Tahun 2023 67
Tabel 5.1. Cakupan Perekaman KTP-el Menurut Kecamatan Tahun 2023 74
Tabel 5.2. Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2023 76
Tabel 5.3. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Tiap Kecamatan Tahun 2023 79
Tabel 5.4. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Non Islam di Tiap Kecamatan Tahun 2023 81

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi yang digunakan untuk perencanaan pembangunan, meliputi: potensi sumber daya daerah, kependudukan, informasi dasar kewilayahan dan informasi lain terkait penyelenggaraan pemerintah daerah.

Informasi pengelolaan kependudukan dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, data penduduk yang dihasilkan oleh sistem informasi dan tersimpan pada database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, yaitu: menganalisa dan merumuskan kebijakan kependudukan, menganalisa dan merumuskan perencanaan pembangunan serta pengkajian ilmu pengetahuan. dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah daerah berkewajiban untuk mengelola data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah sesuai dengan kepentingan pemerintahan dan pembangunannya dengan SIAK. Kota Surabaya telah menerapkan SIAK terpusat mulai Februari 2022.

Prosedur pelaporan penyelenggaraan administrasi kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang diwajibkan oleh pemerintah daerah adalah penyusunan profil perkembangan kependudukan. Profil perkembangan kependudukan disusun dengan sumber data utama dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, sebagaimana diuraikan pada pasal 10 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012.

Pedoman pembuatan profil pembangunan kependudukan tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Selanjutnya diterbitkan Keputusan Walikota Kota Surabaya Nomor 188.45/67/436.1.2/2022 tentang Tim Pelaksana Layanan Informasi dan Profil Kependudukan Swargaloka guna menindaklanjuti Keputusan Walikota tersebut.

Buku profil perkembangan kependudukan tahun 2023 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini tahun 2023. Buku ini menguraikan situasi terkait perubahan kondisi kependudukan yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, sebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan penduduk setempat dalam kaitannya dengan politik, ekonomi, masyarakat, budaya, agama dan lingkungan hidup.

1.2. Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bertujuan untuk mengetahui kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kota Surabaya pada tahun 2023. Buku ini memberikan informasi yang strategis dan dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai *stakeholder* dalam merencanakan strategi pengembangan dengan memanfaatkan informasi kependudukan. Dengan memahami profil perkembangan kependudukan, kita dapat memperkirakan kebutuhan penduduk akan berbagai layanan seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi.

Selain itu, profil perkembangan kependudukan juga dapat membantu memberikan pemahaman terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kependudukan, seperti: kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang profil perkembangan kependudukan, dapat dikembangkan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

1.3. Ruang Lingkup

Lingkup wilayah bahasan buku Profil Perkembangan Kependudukan 2023 adalah kecamatan di Kota Surabaya yang terdiri atas 31 kecamatan. Sumber data utama diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya tahun 2023. Disamping itu, sebagian data bersumber dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkungan Kota Surabaya dan instansi lain, diantaranya: Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama Kota Surabaya, dan BPS Kota Surabaya. Aspek yang dibahas dalam buku publikasi ini adalah menyajikan perkembangan kependudukan, yang terdiri atas indikator kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan tahun 2023.

1.4. Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator

1.4.1. Pengertian Umum

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kota Surabaya.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.
8. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.
9. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2023 sebanyak 3.009.286 jiwa.
10. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
11. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya $(a/a+b)$. Apabila proporsi ini dinyatakan dalam per seratus, maka menjadi persentase.
12. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa atau kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami atau mempunyai risiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.4.2. Penjelasan Indikator

- **Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$$

dimana:

P_t : jumlah penduduk pada tahun t
P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
$B\ (Birth)$: jumlah kelahiran selama periode $0 - t$
$D\ (Death)$: jumlah kelahiran selama periode $0 - t$
M_i : jumlah migrasi masuk selama periode $0 - t$
M_0 : jumlah migrasi keluar selama periode $0 - t$

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

D : Rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km^2)

P : Jumlah penduduk (jiwa)

A : Luas wilayah (Km^2)

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan pendekatan rumus *Geometric Rate of Growth*:

$$P_n = P_0 (1 + r)^n$$

dimana :

P_0 : Jumlah penduduk pada tahun awal

P_n : Jumlah penduduk pada tahun ke-*n*

r : Tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun awal ke tahun ke-*n*.

n : Banyak perubahan tahun.

- **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyakanya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P}\right) xK$$

dimana:

RJK : Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$: Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$: Jumlah Penduduk Perempuan

K : Konstanta = 100 penduduk perempuan

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif

(penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

dimana:

RK_{total} : Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua
RK_{muda} : Rasio ketergantungan penduduk usia muda
RK_{tua} : Rasio ketergantungan penduduk usia tua
P_{0-14} : Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)
P_{65+} : Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)
P_{15-64} : Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} xK$$

dimana:

$\bar{M}$: Angka perkawinan kasar
M : Jumlah perkawinan dalam satu tahun
P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K : Konstanta = 1000

- **Angka Perkawinan Umum**

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

M_u : Angka perkawinan umum

M : Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+}: Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

K : Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

dimana:

d : Angka perceraian kasar

Dv : Jumlah perceraian dalam satu tahun

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K : Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

d_u : Angka perceraian umum

Dv : Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+}: Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K : Konstanta = 1000

- **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana:

$\overline{AK}$: Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$: Jumlah penduduk

$\sum KK$: jumlah kepala keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana:

CBR: Angka kelahiran kasar

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

- **Jumlah Kematian**

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau

mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kematian Kasar**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana:

CDR: Angka kematian kasar

D : Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

- **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate*: IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

dimana:

AKB : Angka Kematian Bayi

$D_{0-<1th}$: Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir\ Hidup$: Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

- **Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

dimana:

$NNDR$: Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan

$D_{0-<1bln}$: Jumlah kematian bayi usia 0-1 bulan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir\ Hidup$: Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

- **Angka Kematian Postneonatal**

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

dimana:

$PNNDR$: Angka Kematian Bayi di bawah Satu Bulan

$D_{1bln-<1thn}$: Jumlah kematian bayi usia 1 bulan - < 1 tahun

$\sum Lahir\ Hidup$: Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

- **Angka Kematian Anak**

Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{anak} = \frac{D_{1-4th}}{\sum Pdkk_{1-4th}} \times K$$

dimana:

AK_{anak} : Angka Kematian Anak

D_{1-4thn} : Jumlah kematian anak usia 1-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{1-4th}$: Jumlah penduduk usia 1-4tahun pada pertengahan tahun yang sama

- **Angka Kematian Balita**

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} \times K$$

dimana:

AK_{balita} : Angka Kematian Balita

D_{0-4thn} : Jumlah kematian anak usia 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{0-4th}$: Jumlah penduduk usia 0-4tahun pada pertengahan tahun yang sama

- **Angka Kematian Ibu**

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian\ Ibu}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

dimana:

$AKI(MMR)$: Angka Kematian Ibu

$\sum Kematian\ Ibu$: Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir\ Hidup$: Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

- **Proporsi Penyandang Cacat**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

dimana:

APC : Angka Penyandang Cacat

$\sum PC$: Jumlah Penyandang Cacat

$\sum Pddk$: Jumlah penduduk

- **Migrasi Masuk**

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

dimana:

M_i : Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{Masuk} : Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P : Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

- **Migrasi Keluar**

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana:

M_o : Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun

Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

P : Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

- **Migrasi Neto**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana, M_n merupakan Angka migrasi risen netto

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilkan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu keluarga, dapat dihitung dengan rumus.

$$KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum KepalaKeluarga} \times 100$$

- **Kepemilikan Akta kelahiran**

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} x100$$

- **Kepemilikan Akta Perkawinan**

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AK = \frac{\sum Pddk_{memilikiAK}}{\sum Pddk_{berstatuskawin}} x100$$

- **Kepemilikan Akta Perceraian**

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AC = \frac{\sum Pddk_{memiliki\ AC}}{\sum Pddk_{berstatus\ cerai}} \times 100$$

- **Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AM = \frac{\sum Pddk_{memiliki\ AM}}{\sum Pddk_{mati}} \times 100$$

- **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.
Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus :

$$AMH_{15+}^{t} = \frac{L_{15+}^{t}}{P_{15+}^{t}} \times 100$$

dimana:

AMH_{15+}^{t} : Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun ke t

L_{15+}^{t} : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^{t} : Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

APK_h : Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t : Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$: Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

APM_h^t : Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$: Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah di tingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$: Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Putus sekolah**

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

dimana:

APS_i^h : Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$: Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$: Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

BAB II
GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA

2.1. Letak Geografis

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2024 menyatakan bahwa luas wilayah Kota Surabaya seluas 335,925 km^2 (Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Terletak antara 07°9' s.d. 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d. 112°54' Bujur Timur, Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya di sisi utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Selat Madura, sedangkan di sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik di sisi barat, dan Selat Madura di sisi timur.

Secara topografis, sebagian besar wilayah perkotaan Surabaya terdiri atas dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 20 meter di atas permukaan laut, sedangkan wilayah pesisir mempunyai ketinggian 1 hingga 3 meter di atas permukaan laut. Kota Surabaya memiliki kemiringan di wilayah barat sebesar 12,77 persen dan di wilayah selatan sebesar 6,52 persen. Kedua wilayah tersebut merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 25 hingga 50 meter di atas permukaan laut pada kemiringan 5 hingga 15 persen.

Jenis batuan yang ada di Kota Surabaya saat ini terdiri dari empat jenis dan pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Jenis tanah sebagian besar adalah aluvial, dan selebihnya merupakan tanah dengan kandungan kapur tinggi (perbukitan). Seperti daerah tropis lainnya, Surabaya mempunyai dua musim: musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi pada tahun 2022 adalah 426,9 mm (426,9 mm), dengan suhu berkisar antara 20 °C hingga 36 °C.

2.2. Kondisi Demografis

Keberadaan penduduk sangat penting di dalam proses pembangunan, oleh karena itu penduduk akan menjadi beban bagi daerah apabila tidak dikelola dengan baik dan sebaliknya akan menjadi modal potensial apabila mampu dikelola dengan baik. Jumlah penduduk Kota Surabaya sebesar 3.009.286 jiwa, terdiri atas 49,53 persen (1.490.358 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,47 persen (1.518.928 jiwa) penduduk perempuan. Seiring bertambahnya tahun, jumlah penduduk juga ikut semakin meningkat.

2.3. Gambaran Ekonomi

Kota Surabaya mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan beragam infrastruktur yang menunjang kegiatan perekonomian baik perdagangan antar pulau maupun antar negara. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara keseluruhan maupun sektoral, maka perekonomian Kota Surabaya dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB).

Pada tahun 2023, angka PRB Kota Surabaya atas dasar harga berlaku mencapai 715.297,0723 milyar rupiah. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka PDRB ADHB di tahun 2023 mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu 655.616,2 miliar rupiah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, perkembangan angka PDRB ADHB menurut lapangan usaha menunjukkan tren yang cenderung naik. Pada tahun 2019 PDRB ADHB menurut lapangan usaha menunjukkan angka sebesar 580.488,5 miliar rupiah, kemudian di tahun 2020 mencapai 554.509,5 miliar rupiah, 590.227,97 miliar rupiah di tahun 2021, 655.616,2 miliar rupiah di tahun 2022, dan terakhir pada tahun 2023 mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 715.297,0723 miliar rupiah. Pada tahun 2019 ke tahun 2020, PDRB ADHB memang mengalami penurunan. Hal ini terjadi diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Penyumbang PDRB ADHB menurut lapangan usaha Kota Surabaya tahun 2023 terbesar pertama dipimpin oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda yang yang nilainya masih sama seperti tahun sebelumnya, yaitu sebesar 28,16 persen (**Gambar 2.1**). Sumbangan terbesar kedua berasal dari industri pengolahan sebesar 18,93 persen yang turun bila dibandingkan tahun 2022. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menduduki peringkat berikutnya dengan kontribusi kenaikan sebesar 16,03 persen, meskipun tidak sebesar tahun sebelumnya. Berikutnya adalah sektor konstruksi yakni sebesar 9,08 persen, yang menurun dibandingkan 9,37 persen pada tahun 2022.

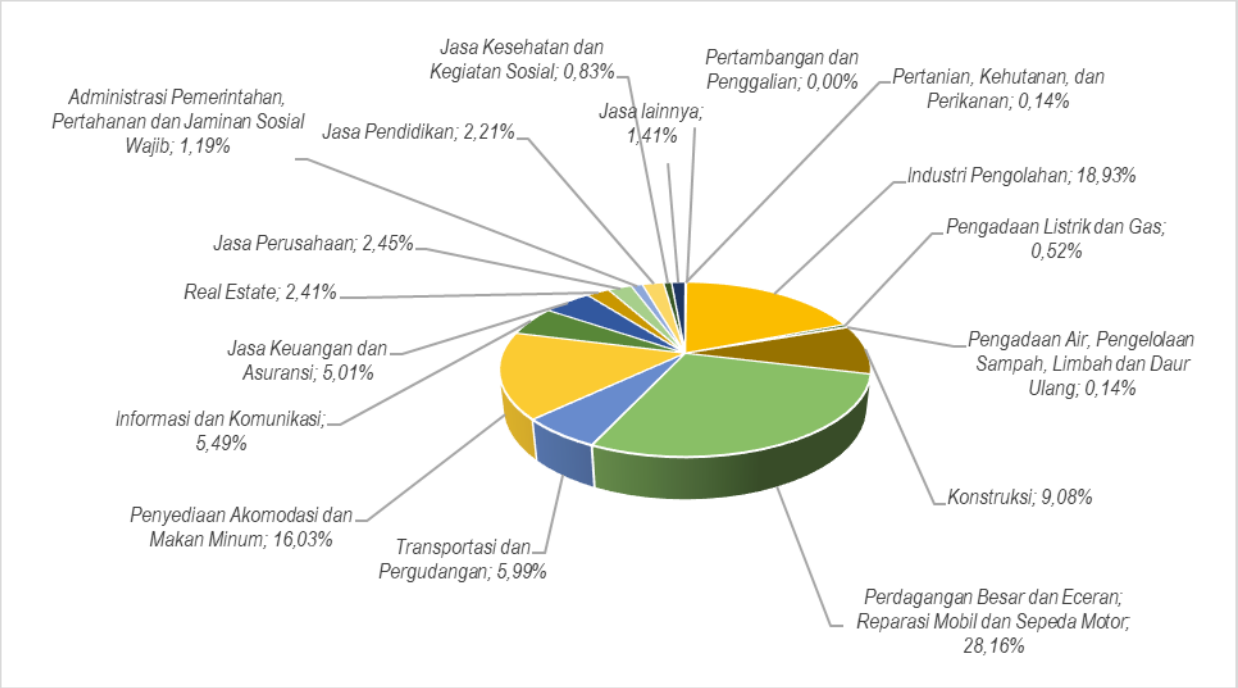

Gambar 2.1. Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023.
Sumber: BPS Kota Surabaya, 2024 (Diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya sebesar 5,70 persen pada tahun 2023, menurun signifikan dibandingkan tahun lalu sebesar 6,51 persen. Meski begitu, angka tersebut masih di atas capaian Jawa Timur dan Nasional. Perekonomian Kota Surabaya mulai membaik seiring dengan menurunnya angka infeksi virus corona pada akhir tahun 2021 dan kembali berjalannya aktivitas perekonomian, seperti industri dan perdagangan.

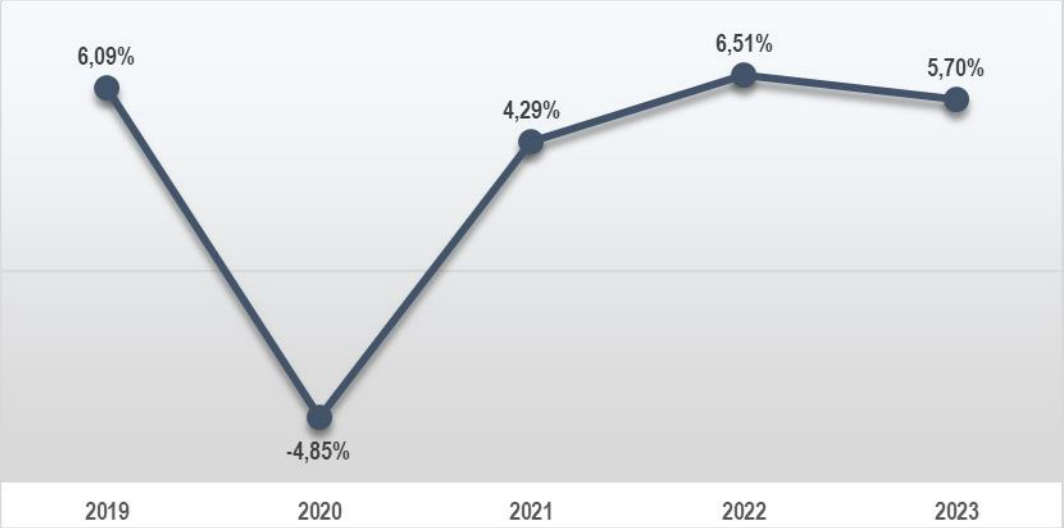

Gambar 2.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2019 – 2023.
Sumber: BPS Kota Surabaya, 2024 (Diolah)

2.4. Potensi Kota Surabaya

Kota Surabaya memiliki peran strategis secara nasional sebagai pusat pelayanan kegiatan Indonesia Timur, dan pada skala regional sebagai kota perdagangan dan jasa menjadi simpul transportasi (darat, udara dan laut) nasional dan internasional. Kondisi ini memberikan peluang bagi Kota Surabaya untuk meningkatkan perannya sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Disamping itu, letak Kota Surabaya sangat strategis, menghubungkan antara Kota Surabaya dan kota-kota di sekitarnya, sehingga mendukung percepatan pembangunan di Kota Surabaya. Demikian juga dengan pertumbuhan Kota Surabaya berpengaruh pada perkembangan kota/kabupaten di sekitarnya, baik secara sektoral maupun keruangan.

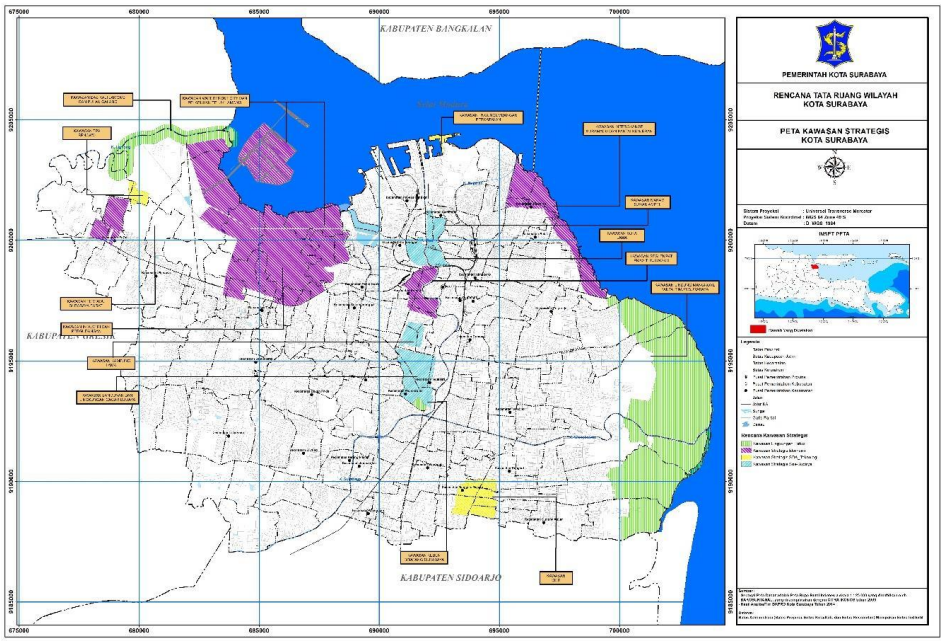

Gambar 2.3. Peta Kawasan Strategis Kota Surabaya
Sumber: Peraturan Walikota Surabaya Nomor 69 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun 2024

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun 2024 dalam Peraturan Walikota Surabaya nomor 69 tahun 2023, Kota Surabaya memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota di masa mendatang, diantaranya adalah (lihat **Gambar 2.3**):

a) Kawasan Strategis untuk Pendukung Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan-kawasan yang akan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah:

- Kawasan Pergudangan dan Industri Margomulyo di Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun. Ditinjau dari aksesibilitas karena letaknya berdekatan dengan pelabuhan Tanjung Perak dan Jalan Tol Sidoarjo – Surabaya – Gresik, Kawasan Industri dan Pergudangan Margomulyo merupakan kawasan strategis untuk dioptimalisasi dan dikembangkan dengan orientasi pada i*ndustry smart and clean* dengan didukung oleh infrastruktur yang memadai.
- Kawasan Tunjungan dan sekitarnya di Kecamatan Bubutan berada di Unit Pengembangan VI Tunjungan. Sebagai kawasan pusat perdagangan dan perkantoran, kawasan Tunjungan merupakan salah satu pusat kota yang sangat potensial untuk terus dikembangkan karena memiliki sejarah dan mengalami masa keemasan pada dekade 1940 hingga akhir 1970-an dengan karakteristik *shopping-street* dan *shopping arcade*, sehingga dikenal dan menjadi salah satu *icon* kota Surabaya dengan Jargon "Rek Ayo Rek Mlaku – Mlaku nang Tunjungan". Kawasan ini memerlukan penanganan dan pengelolaan yang optimal untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.
- Kawasan Kaki Jembatan Wilayah Suramadu-Pantai Kenjeran dan Kawasan Kota Tepi Pantai (*Waterfront City*) di Kecamatan Bulak berada di Unit Pengembangan III Tambak Wedi, merupakan kawasan strategis ditinjau dari lokasinya yang berada di kawasan kaki Jembatan Suramadu dan pesisir Pantai Bulak - Kenjeran yang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wisata pesisir dan laut. Keberadaan Jembatan Suramadu dan Pantai Kenjeran diharapkan dapat memberikan peningkatan potensi dan peran Kota Surabaya, sebagai pusat kegiatan regional. Dengan adanya Sentra Ikan Bulak, kawasan ini, khususnya Kecamatan Bulak pada kategori Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menyumbang sebesar 33 persen dari total PDRB Kecamatan Bulak, diikuti kategori Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Motor sebesar 26 persen dari total PDRB Kecamatan Bulak.
- Kawasan Kota Tepi Pantai (*Waterfront City*) di Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan strategis dengan konsep pengembangan penggunaan lahan *mixed-use* pendukung kawasan pelabuhan yang terintegrasi dengan rencana pengembangan Terminal *Multipurpose* Teluk Lamong sebagai kawasan pelabuhan penunjang Pelabuhan Utama Tanjung Perak. Kawasan Terpadu Surabaya Barat di Kecamatan Pakal di Unit Pengembangan XII Sambikerep dan Benowo di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangon, merupakan kawasan terpadu yang pusatnya akan dikembangkan di Stadion Gelora Bung Tomo sebagai pusat olahraga berskala internasional dan akan terintegrasi dengan pengembangan fungsi perdagangan dan jasa di sekitarnya.

b) Kawasan Strategis untuk Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan strategis sosial-budaya yang ada di Kota Surabaya adalah :

- Kawasan Makam Sunan Ampel di Kecamatan Semampir berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak, yang merupakan kawasan cagar budaya dengan karakter dan daya tarik kuat sebagai obyek wisata ziarah di Indonesia yang berkembang tidak hanya sebagai kampung budaya yang khas dengan beragam aktivitasnya tetapi juga memiliki kultur religi yang kuat.
- Kawasan Kota Lama Surabaya di Kecamatan Krembangan, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Semampir dan Kecamatan Bubutan berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak dan Unit Pengembangan VI Tunjungan. Kawasan ini merupakan kawasan yang pada era kolonial ter elienasi sebagai kawasan eropa, kawasan arab dan kawasan cina.
- Bangunan dan lingkungan pada kawasan Darmo-Diponegoro serta kawasan kampung lama Tunjungan di Kecamatan Tegalsari berada di Unit Pengembangan VI Tunjungan yang merupakan kawasan bangunan dan lingkungan cagar budaya.

c) Kawasan Strategis untuk Kepentingan Penyelamatan Lingkungan Hidup

Kawasan yang dikembangkan untuk meningkatkan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di Kota Surabaya adalah:

- Kawasan Kebun Binatang Surabaya (KBS) di Kecamatan Wonokromo berada di Unit Pengembangan VII Wonokromo, merupakan hutan kota di kawasan Wonokromo dengan luas lahan 15,3 Ha yang berfungsi sebagai tempat perlindungan satwa, hutan kota dan rekreasi alam, juga berperan dalam mengatur iklim mikro di Kota Surabaya. Melihat nilai strategis sebagai kawasan wisata dalam kota, maka keberadaan KBS harus dipertahankan dan dijaga kelestariannya.
- Kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) di Kecamatan Gunung Anyar, Kecamatan Rungkut, Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Mulyorejo, yang berada di Unit Pengembangan I Rungkut dan Unit Pengembangan II Kertajaya merupakan kawasan lindung alam berupa vegetasi *mangrove* yang berada di pesisir timur Kota Surabaya. Kawasan Mangrove Pamurbaya sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan sebagai *barrier* alami dari proses abrasi dan intrusi air laut.
- Kawasan sekitar Kali Lamong di Kecamatan Benowo dan Kecamatan Pakal yang berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun dan Unit Pengembangan Sambikerep XII, merupakan kawasan perlindungan setempat/sempadan sungai yang dimanfaatkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), penyediaan vegetasi, dan pendukung utilitas kota.

d) Kawasan Strategis Pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi

Kawasan strategis SDA dan Teknologi Tinggi di Kota Surabaya adalah:

- Kawasan Industri Pengembangan Perkapalan di Kecamatan Pabean Cantian berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak, merupakan salah satu kawasan yang digunakan dalam pengembangan teknologi perkapalan tingkat nasional. Sebagai industri perkapalan nasional, kawasan industri ini memiliki nilai strategis dan diperlukan upaya dalam menjaga dan meningkatkan nilai atau potensi kawasan tersebut.
- Kawasan industri/industrial estate di Kecamatan Rungkut berada di Unit Pengembangan I Rungkut, merupakan kawasan industri dan pergudangan yang telah lama berdiri di Kota Surabaya dan diarahkan menjadi kawasan industri dengan teknologi tinggi yang ramah lingkungan.

- Kawasan Depo dan Pengolahan BBM, berada di Unit Pengembangan V Tanjung Perak yang memiliki fungsi sebagai penyimpanan bahan bakar minyak dan pengelolaan BBM, sehingga kawasan ini memiliki nilai strategis dalam kaitannya dengan sistem energi di Kota Surabaya dan sekitarnya.
- Kawasan pengelolaan sampah teknologi tepat guna penghasil energi pada TPA Benowo di Kecamatan Benowo berada di Unit Pengembangan XI Tambak Oso Wilangun, merupakan kawasan yang digunakan untuk pemrosesan akhir sampah di Kota Surabaya dengan konsep: "*Waste to Energy*".

BAB III
SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan untuk membuat buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2023 diperoleh dari hasil registrasi penduduk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri dan data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (Disdukcapil). Selain itu, juga digunakan data lain yang diperoleh dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya dan lembaga di luar lingkungan Pemerintah Kota Surabaya yakni Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, seperti yang ditampilkan pada **Tabel 3.1**. Periode data yang digunakan adalah 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dan unit analisisnya adalah kecamatan.

Tabel 3.1. Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	**Kuantitas Penduduk**	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	Disdukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	• Penduduk dan proporsi menurut usia dan Jenis Kelamin	DKB, Disdukcapil
	• Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	DKB, Disdukcapil, Kementerian Agama, Pengadilan Agama
	• Informasi keluarga	DKB, Disdukcapil
	• Penduduk menurut karaktersitik sosial	
	• Kelahiran	
	• Kematian	
2	**Kualitas Penduduk**	
	1) Indikator Kesehatan	Dinas Kesehatan
	• Indikator Kelahiran	
	• Indikator Kematian	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kota Surabaya
	4) Sosial	DKB, Dinas Sosial
3	**Mobilitas Penduduk**	
	1) Mobilitas permanen	DKB, Disdukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
	3) Urbanisasi	

No.	Indikator	Sumber Data
4	**Kepemilikan Dokumen kependudukan**	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	DKB, Disdukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
	4) Kepemilikan surat keterangan orang terlantar	

Data yang bersumber dari SIAK dan Kementerian Dalam Negeri merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari OPD terkait merupakan informasi kualitas penduduk, yaitu: indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial. Data pendukung perhitungan indikator serta analisa juga bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) serta Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPRKPP).

Dalam menyusun buku ini digunakan statistik deskriptif agar lebih mudah dipahami oleh semua kalangan pengguna. Ilustrasi penyajian yang digunakan untuk menyampaikan informasi profil kependudukan adalah tabel, diagram pencar, dan peta. Diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran digunakan untuk menentukan hubungan antar indikator kependudukan.

BAB IV
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

4.1. Kuantitas Penduduk

4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut pola keruangan. Persebaran penduduk dapat diketahui dari kepadatan penduduk. Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan telah dibahas pada bagian ini.

4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Surabaya sampai tanggal 31 Desember tahun 2023 mencapai 3.009.286 jiwa, yang terdiri atas 49,53 persen (1.490.358 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,47 persen (1.518.928 jiwa) penduduk perempuan, yang tersebar di 31 kecamatan. Selama 5 (lima) tahun terakhir (2019-2023), jumlah penduduk Kota Surabaya cenderung meningkat, seperti disajikan pada **Gambar 4.1**.

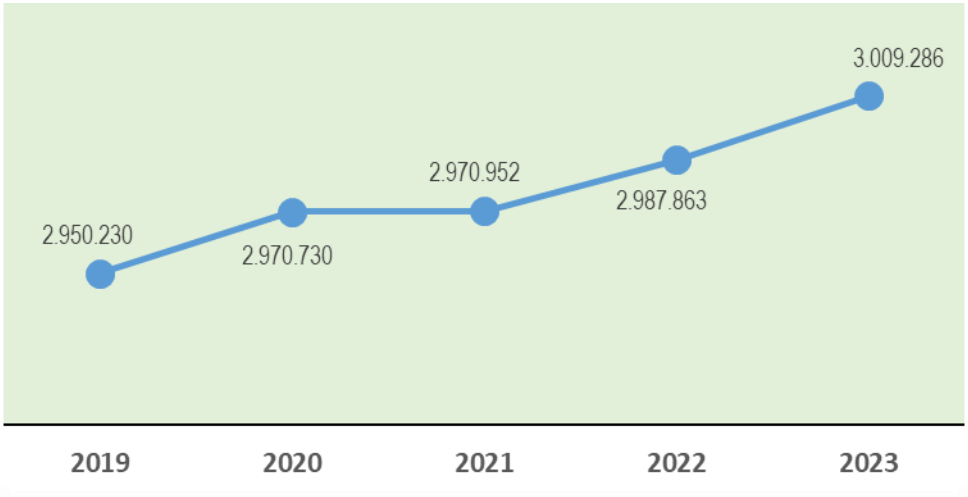

Gambar 4.1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Surabaya Tahun 2019 – 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Dalam lima tahun terakhir (2019-2023), jumlah penduduk Kota Surabaya mengalami peningkatan. Jumlah penduduk terendah tahun 2023 tidak jauh berbeda dengan tahun 2021 maupun 2022. Kecamatan Tambaksari adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Surabaya, yaitu 226.995 jiwa atau sebesar 7,54 persen dari jumlah penduduk Kota Surabaya, yang terbagi menjadi 7,53 persen penduduk laki-laki dan 7,56 persen penduduk perempuan. **Gambar 4.2** dan **Tabel 4.1** menyajikan persebaran jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin. Terdapat 7 (tujuh) kecamatan dengan jumlah penduduk yang tergolong rendah, kurang dari 2 persen jumlah penduduk Kota Surabaya, yaitu: Genteng (1,95 persen), Dukuh Pakis (1,98 persen), Gayungan (1,46 persen), Jambangan (1,80 persen), Tenggilis Mejoyo (1,96 persen), Asem Rowo (1,60 persen), dan Bulak (1,56 persen) dengan jumlah penduduk di masing-masing kecamatan tersebut kurang dari 60.000 jiwa.

Sebagian besar kecamatan tersebut terletak di Surabaya bagian pinggiran, khususnya Surabaya bagian barat dan selatan.

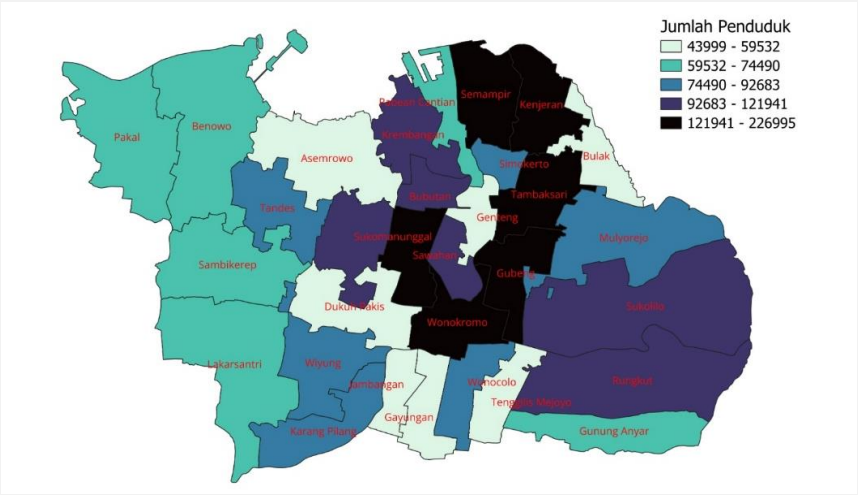

Gambar 4.2. Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Tabel 4.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2023

No	Kecamatan	Laki Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah (Jiwa)	%*	Jumlah (Jiwa)	%*	Jumlah (Jiwa)	%*
1	Karang Pilang	37.361	1,24	38.211	1,27	75.572	2,51
2	Wonocolo	39.457	1,31	40.529	1,35	79.986	2,66
3	Rungkut	60.184	2,00	61.757	2,05	121.941	4,05
4	Wonokromo	76.001	2,53	78.994	2,63	154.995	5,15
5	Tegalsari	48.429	1,61	49.888	1,66	98.317	3,27
6	Sawahan	98.445	3,27	100.891	3,35	199.336	6,62
7	Genteng	28.779	0,96	29.963	1,00	58.742	1,95
8	Gubeng	65.303	2,17	68.501	2,28	133.804	4,45
9	Sukolilo	56.793	1,89	58.306	1,94	115.099	3,82
10	Tambaksari	112.177	3,73	114.818	3,82	226.995	7,54
11	Simokerto	46.117	1,53	46.566	1,55	92.683	3,08
12	Pabean Cantian	36.900	1,23	37.590	1,25	74.490	2,48
13	Bubutan	48.127	1,60	49.146	1,63	97.273	3,23
14	Tandes	45.207	1,50	46.715	1,55	91.922	3,05
15	Krembangan	57.262	1,90	58.058	1,93	115.320	3,83
16	Semampir	91.367	3,04	91.004	3,02	182.371	6,06
17	Kenjeran	91.217	3,03	90.083	2,99	181.300	6,02
18	Lakarsantri	32.015	1,06	32.047	1,06	64.062	2,13
19	Benowo	36.597	1,22	36.709	1,22	73.306	2,44
20	Wiyung	37.481	1,25	37.901	1,26	75.382	2,50
21	Dukuh Pakis	29.436	0,98	30.096	1,00	59.532	1,98
22	Gayungan	21.485	0,71	22.514	0,75	43.999	1,46
23	Jambangan	26.827	0,89	27.373	0,91	54.200	1,80
24	Tenggilis Mejoyo	28.994	0,96	29.996	1,00	58.990	1,96
25	Gunung Anyar	30.452	1,01	31.113	1,03	61.565	2,05
26	Mulyorejo	43.011	1,43	44.545	1,48	87.556	2,91
27	Sukomanunggal	52.030	1,73	52.756	1,75	104.786	3,48
28	Asem Rowo	24.208	0,80	23.814	0,79	48.022	1,60
29	Bulak	23.413	0,78	23.669	0,79	47.082	1,56
30	Pakal	31.540	1,05	31.175	1,04	62.715	2,08
31	Sambikerep	33.743	1,12	34.200	1,14	67.943	2,26
	Kota Surabaya	1.490.358	49,53	1.518.928	50,47	3.009.286	100,00

*Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah); * persentasi dari total penduduk Kota Surabaya*

Tabel 4.1 menunjukkan penduduk perempuan di Kota Surabaya berjumlah lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Terdapat 27 kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki persentase jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Sedangkan 4 kecamatan saja dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan yaitu: Semampir, Kenjeran, Asem Rowo, dan Pakal. Persebaran penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan disajikan pada **Gambar 4.3**.

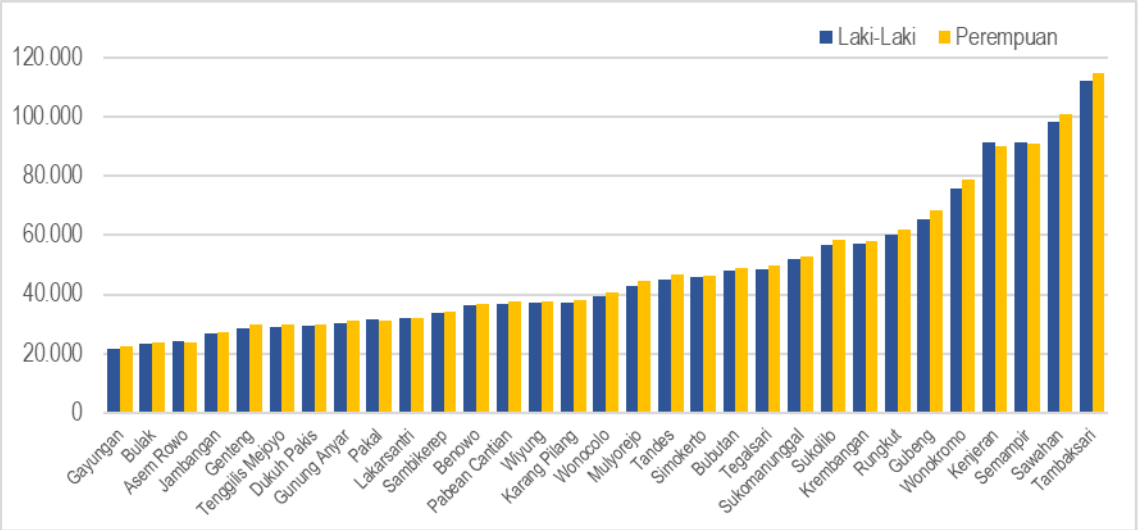

Gambar 4.3. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Perubahan dalam kepadatan penduduk terjadi dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah, baik disebabkan karena kelahiran, kematian, atau migrasi dari dan ke wilayah tersebut. Kepadatan penduduk menggambarkan berapa banyak orang yang tinggal dalam satu satuan luas tertentu, biasanya dihitung per kilometer persegi (Km²). Data luas wilayah Kecamatan bersumber dari RPJMD Kota Surabaya Tahun 2021-2026. Kepadatan penduduk merupakan indikator penting untuk melihat seberapa padat jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Semakin tinggi kepadatan penduduk, semakin penting untuk menyediakan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang memadai untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola lingkungan.

Terdapat peningkatan kepadatan penduduk Kota Surabaya dengan angka kepadatan penduduk Kota Surabaya di tahun 2023 mencapai 8.895 jiwa/Km², meningkat dari 8.832 jiwa/ Km² pada tahun 2022. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk di bawah 1.000 jiwa/Km². Kondisi ini hampir sama dengan kota lain di Jawa Timur, yang sebagian besar tingkat kepadatannya cukup tinggi jika dibandingkan kabupaten. Kepadatan penduduk Kota Surabaya terus mengalami peningkatan lambat mulai tahun 2020 sampai 2021 dan selanjutnya meningkat tajam hingga tahun 2023, seperti yang disajikan pada **Gambar 4.4**.

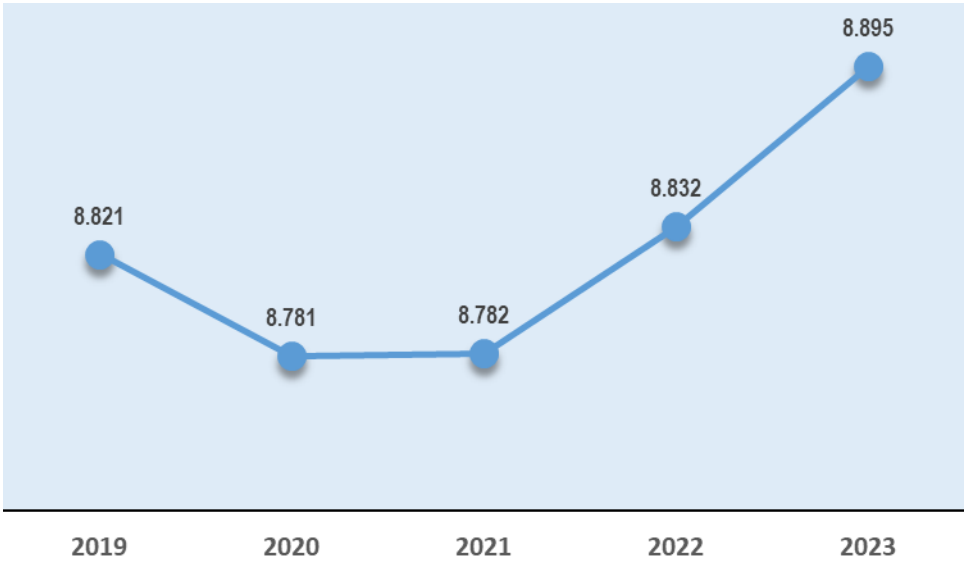

Gambar 4.4. Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2019-2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Pada **Gambar 4.5** tersaji dua kecamatan yang mempunyai kepadatan cukup tinggi, lebih dari 25.000 jiwa/Km². Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simokerto dan Kecamatan Sawahan, dengan tingkat kepadatan penduduk masing-masing secara berurutan sebesar 33.460 jiwa/Km² dan 28.195 jiwa/Km². Sedangkan terdapat tujuh kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk yang relatif masih rendah (di bawah 5.000 jiwa/Km²) diantaranya adalah Kecamatan Benowo dengan kepadatan penduduk 2.920 jiwa/Km², Kecamatan Asemrowo (3.135 jiwa/Km²), Kecamatan Pakal (3.289 jiwa/Km²), Kecamatan Lakarsantri (3.325 jiwa/Km²), Kecamatan Sukolilo (4.008 jiwa/Km²), Kecamatan Sambikerep (4.064 jiwa/Km²), dan Kecamatan Genteng (4.161 jiwa/Km²).

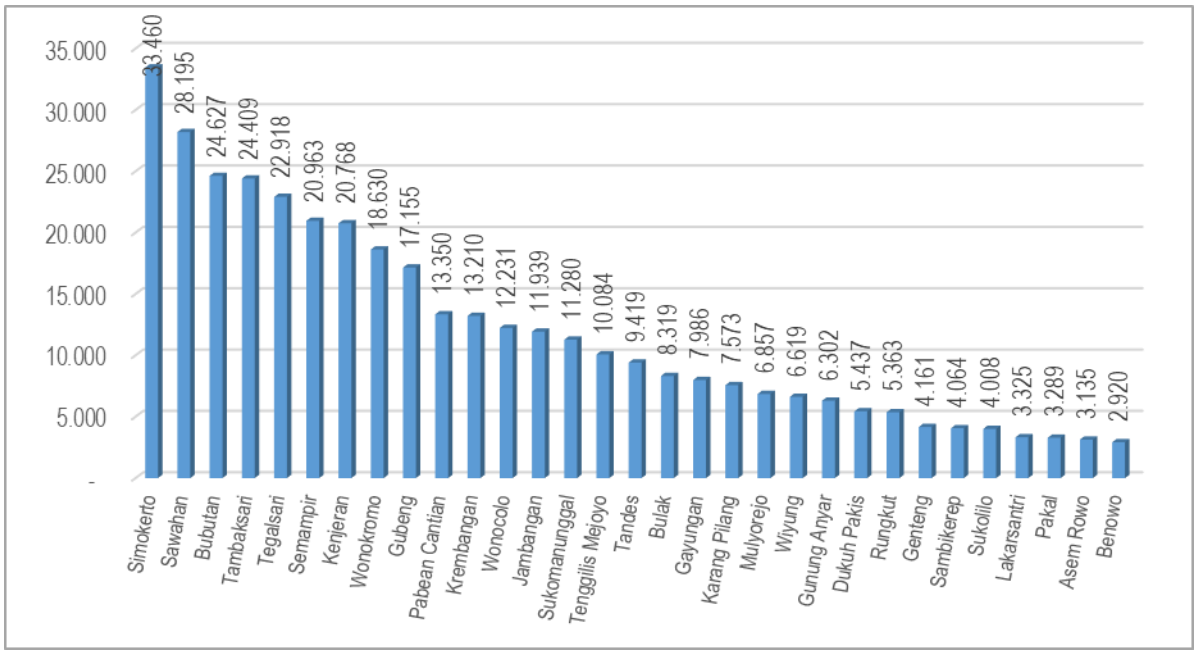

Gambar 4.5. Angka Kepadatan Penduduk di Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Sampai dengan lima tahun terakhir, sebaran kepadatan penduduk menurut kecamatan menunjukan bahwa Kota Surabaya bagian tengah (pusat) mulai dari utara sampai ke selatan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara kecamatan di wilayah Surabaya bagian barat dan timur, relatif kepadatannya masih rendah, seperti pada **Gambar 4.6**.

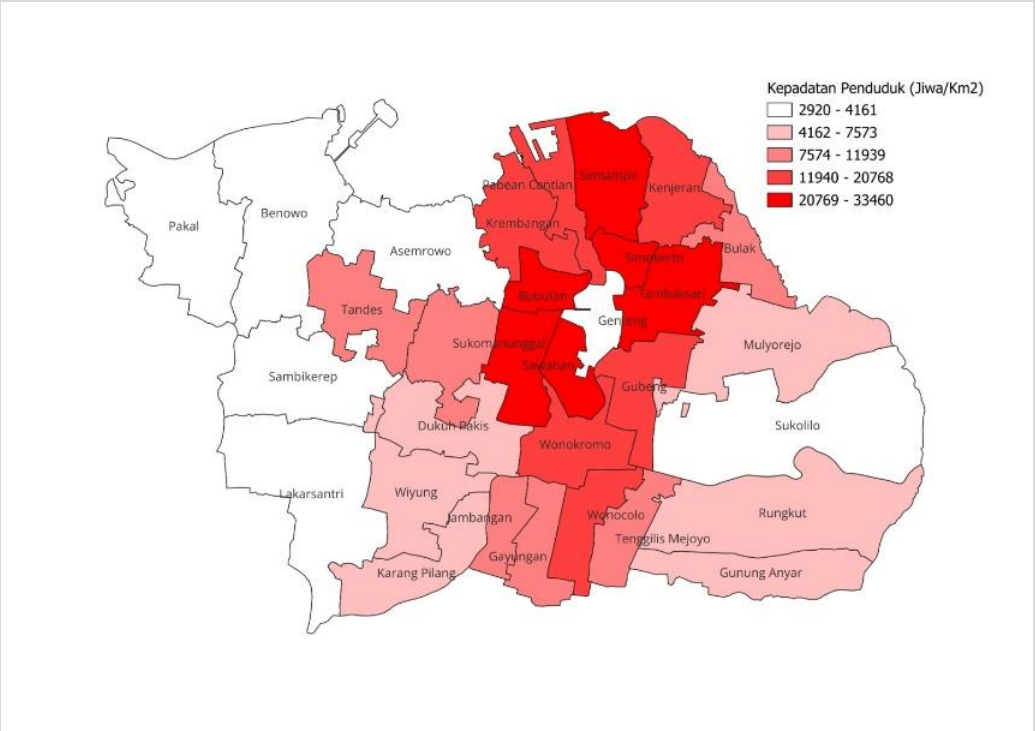

Gambar 4.6. Sebaran Kecamatan Berdasarkan Kepadatan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.1.3. Angka Pertumbuhan Penduduk

Tingkat perkembangan jumlah penduduk dapat diketahui melalui angka pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan yang dapat merugikan pembangunan. Antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat rencanakan dengan baik, melalui angka pertumbuhan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk bernilai positif artinya terdapat pertambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila bernilai negatif, maka jumlah penduduk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun 2022 yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2023 menjadi 0,71 persen. Kecamatan Benowo menjadi Kecamatan dengan angka pertumbuhan penduduk positif terbesar (penambahan), yaitu 3,15 persen, sedangkan angka pertumbuhan penduduk negatif terbesar (pengurangan) terjadi di Kecamatan Bubutan sebesar -0,45 persen sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.2**.

Secara umum terdapat 24 kecamatan dengan angka pertumbuhan penduduk positif, sedangkan 7 kecamatan dengan angka pertumbuhan negatif. Dari 24 kecamatan dengan pertumbuhan positif, ada 15 kecamatan di Kota Surabaya memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kota Surabaya. Urutan angka pertumbuhan penduduk menurut kecamatan tahun 2023 disajikan pada **Gambar 4.7.**

Angka pertumbuhan positif yang tinggi lebih didominasi oleh beberapa kecamatan yang terletak di wilayah Kota Surabaya bagian pinggir (barat, selatan, dan timur), yang berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo (**Gambar 4.8**). Hal ini dikarenakan wilayah Kota Surabaya bagian pinggir tersebut mempunyai angka kepadatan yang masih relatif rendah, sehingga masih memungkinkan untuk menampung penambahan penduduk. Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya pusat sudah menunjukkan angka kepadatan penduduk yang sudah jenuh, sehingga angka pertumbuhan penduduknya relatif rendah bahkan negatif atau adanya penurunan.

Tabel 4.2. Angka Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Pertumbuhan Penduduk (%)
		2022	2023	
1	Karang Pilang	74.931	75.572	0,85
2	Wonocolo	79.559	79.986	0,54
3	Rungkut	120.067	121.941	1,55
4	Wonokromo	155.559	154.995	-0,36
5	Tegalsari	98.484	98.317	-0,17
6	Sawahan	199.548	199.336	-0,11
7	Genteng	58.601	58.742	0,24
8	Gubeng	133.900	133.804	-0,07
9	Sukolilo	113.876	115.099	1,07
10	Tambaksari	226.136	226.995	0,38
11	Simokerto	92.832	92.683	-0,16
12	Pabean Cantian	74.810	74.490	-0,43
13	Bubutan	97.707	97.273	-0,45
14	Tandes	91.784	91.922	0,15
15	Krembangan	114.674	115.320	0,56
16	Semampir	181.226	182.371	0,63
17	Kenjeran	177.561	181.300	2,08
18	Lakarsantri	63.017	64.062	1,64
19	Benowo	71.033	73.306	3,15
20	Wiyung	74.224	75.382	1,55
21	Dukuh Pakis	59.293	59.532	0,40
22	Gayungan	43.617	43.999	0,87
23	Jambangan	53.639	54.200	1,04
24	Tenggilis Mejoyo	58.695	58.990	0,50
25	Gunung Anyar	60.535	61.565	1,69
26	Mulyorejo	86.824	87.556	0,84
27	Sukomanunggal	104.271	104.786	0,49
28	Asem Rowo	47.437	48.022	1,23
29	Bulak	46.350	47.082	1,57
30	Pakal	60.877	62.715	2,97
31	Sambikerep	66.796	67.943	1,70
	Kota Surabaya	**2.987.863**	**3.009.286**	**0,71**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Untuk wilayah kecamatan dengan pertumbuhan penduduk tinggi perlu penyiapan fasilitas infrastruktur dasar, seperti: jalan, listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi. Disamping itu, juga dibutuhkan fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas-fasilitas lainnya.

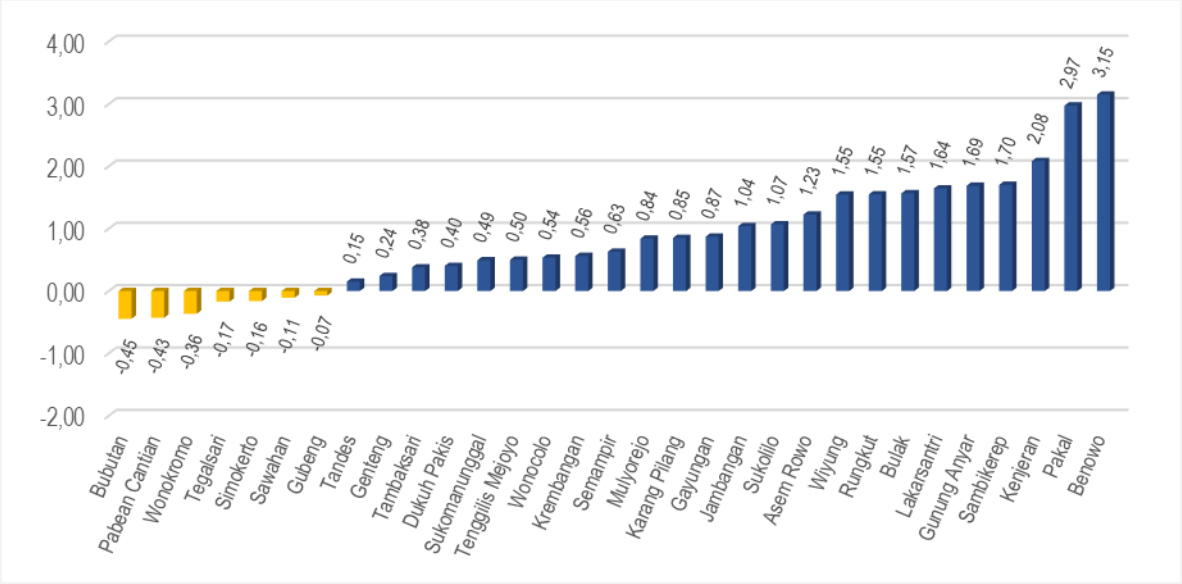

Gambar 4.7. Pertumbuhan Penduduk di Kota Surabaya Tahun 2019 – 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

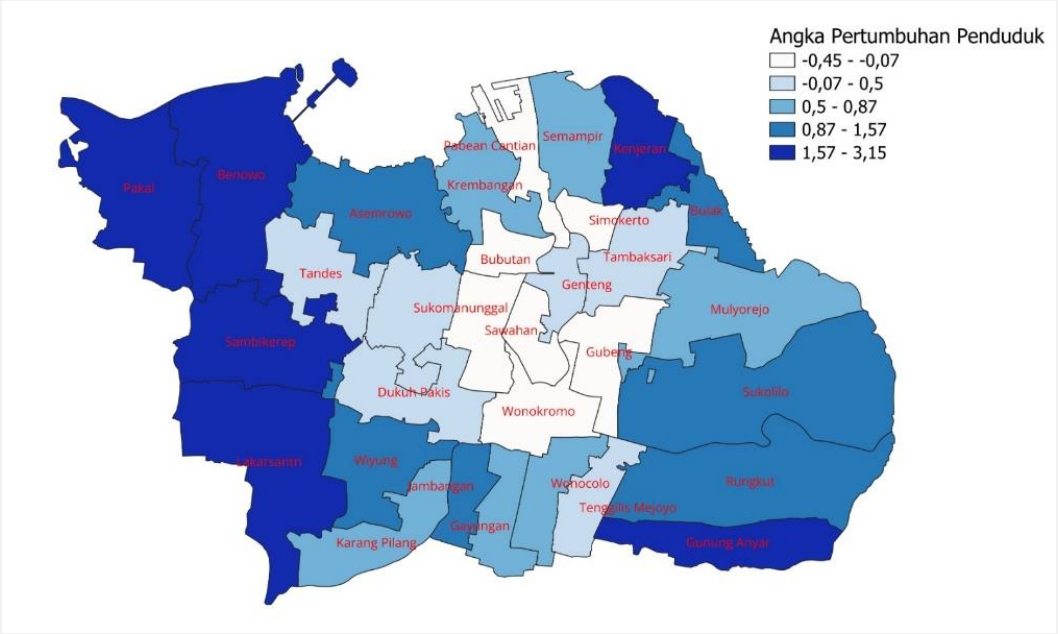

Gambar 4.8. Persebaran Angka Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berdasarkan angka kepadatan penduduk dan angka pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, maka kecamatan-kecamatan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok (kuadran), seperti disajikan pada **Gambar 4.9.**

Kelompok 1, yaitu kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah angka kepadatan penduduk Kota Surabaya, yaitu 8.895 jiwa/ Km²) dan angka pertumbuhan penduduk tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, yaitu 0,71 persen), meliputi: Kecamatan: Sambikerep, Pakal, Bulak, Asem Rowo, Mulyorejo, Gunung Anyar, Gayungan, Dukuh Pakis, Wiyung, Benowo, dan

Lakarsantri. Penduduk yang tinggal di kecamatan ini bertambah pesat dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, mengingat kepadatan penduduknya relatif masih rendah. Kecamatan-kecamatan tergolong kelompok ini sebagian besar terdapat di wilayah Surabaya pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik dan Sidoarjo.

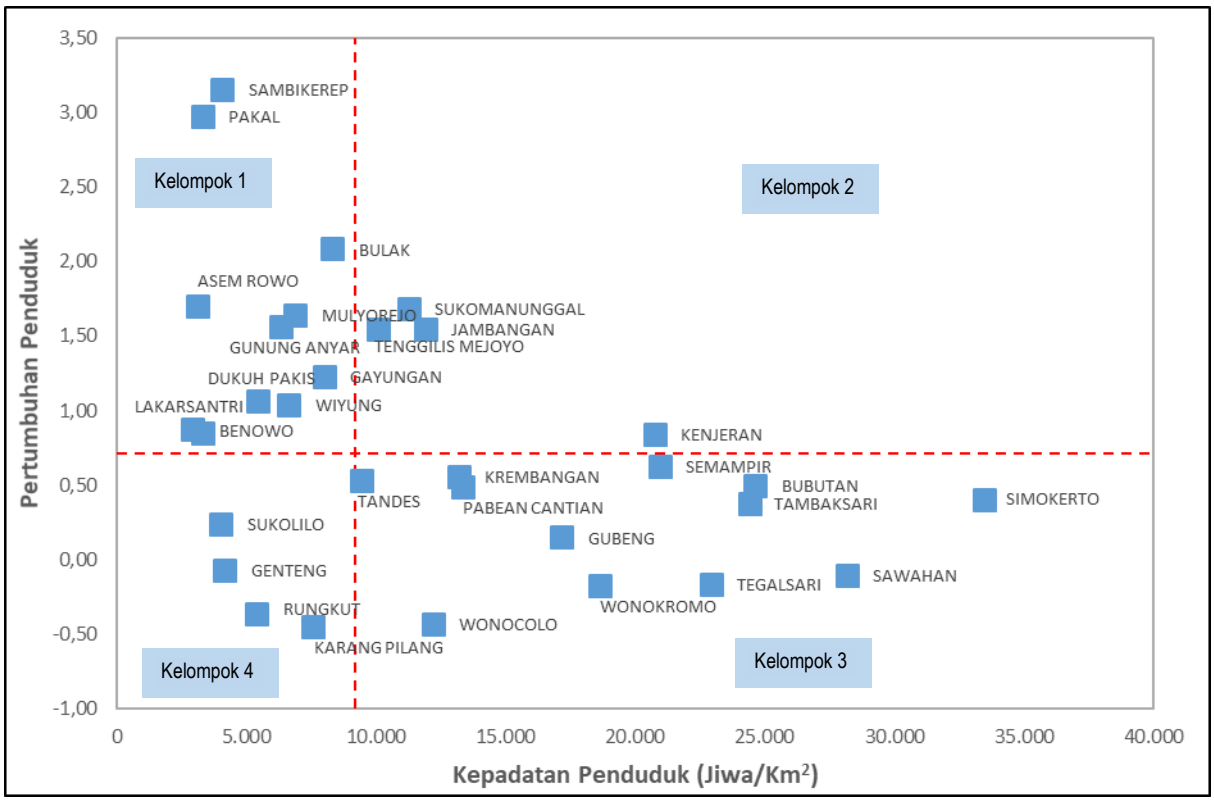

Gambar 4.9. Diagram Pencar antara Angka Kepadatan Penduduk dan Angka Pertumbuhan Penduduk.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Kelompok 2, yaitu kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan angka pertumbuhan penduduk juga tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya) adalah Kecamatan Sukomanunggal, Tenggilis Mejoyo, Jambangan, dan Kenjeran. Jumlah penduduk di kecamatan ini terus bertambah dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, meskipun kepadatan penduduknya sudah cukup tinggi.

Kelompok 3, yaitu kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi (di atas kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan angka pertumbuhan penduduk rendah (di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya), meliputi: Kecamatan Simokerto, Sawahan, Tambaksari, Bubutan, Tegalsari, Semampir, Wonokromo, Gubeng, Krembangan, Wonocolo, Tandes, dan Pabean Cantian. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang melebihi kapasitas wilayahnya, sehingga pertambahan penduduknya relatif rendah.

Terakhir, Kecamatan Genteng, Sukolilo, Rungkut dan Karang Pilang sebagai Kelompok 4, yaitu kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan angka pertumbuhan penduduk rendah (di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Di

wilayah kecamatan ini masih memungkinkan penduduk untuk tumbuh karena kepadatan penduduknya belum tinggi, masih di bawah kepadatan Kota Surabaya.

Berdasarkan pengelompokkan kecamatan tersebut di atas menunjukkan bahwa arah perkembangan penduduk Kota Surabaya adalah ke arah pinggiran, khususnya bagian barat, selatan dan timur, terutama pada perbatasan dengan Kabupaten Gresik dan Sidoarjo.

Terdapat kecamatan yang mengalami perpindahan kelompok jika dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan perubahan angka pertumbuhan penduduk menjadi lebih tinggi dari rata-rata kota Surabaya yaitu Kecamatan Dukuh Pakis dan Mulyorejo (dari kelompok keempat menjadi kelompok pertama) dan Kecamatan Sukomanunggal (dari kelompok ketiga ke kelompok kedua). Sedangkan yang mengalami penurunan angka pertumbuhan penduduk di bawah rata-rata kota Surabaya yaitu Kecamatan Genteng (dari kelompok kedua menjadi kelompok keempat), serta Kecamatan Karang Pilang, Rungkut dan Sukolilo (dari kelompok pertama menjadi kelompok keempat).

4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan kedalam kelompok usia lima tahunan.

4.1.2.1.1. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan disebut sebagai rasio jenis kelamin. Rasio ini digunakan sebagai indikator penting untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Informasi ini dapat memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan serta jenis pelayanan yang berbeda antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin Kota Surabaya adalah 98,12. Angka tersebut berarti dari setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat sekitar 98-99 penduduk laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Data tentang penduduk Kota Surabaya berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin tahun 2023 terdapat pada **Tabel 4.3**. Berdasarkan **Tabel 4.3**, pada kelompok usia 0-4 tahun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, dengan penduduk laki-laki berjumlah 101.613 jiwa sedangkan penduduk Perempuan berjumlah 95.519 jiwa. Akan tetapi, seiring bertambahnya usia sampai usia produktif, terutama mulai usia 30 tahun, jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak. Perkembangan angka rasio jenis kelamin di Kota Surabaya selama lima tahun terakhir (2019-2023) disajikan pada **Gambar 4.10**.

Tabel 4.3. Penduduk Kota Surabaya Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Kelompok Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0 – 4	101.613	95.519	197.132
5 – 9	119.889	113.469	233.358
10 – 14	127.955	120.011	247.966
15 – 19	121.299	114.606	235.905
20 – 24	121.054	116.548	237.602
25 – 29	113.134	112.398	225.532
30 – 34	107.665	108.138	215.803
35 – 39	110.663	111.822	222.485
40 – 44	122.990	126.224	249.214
45 – 49	109.551	113.793	223.344
50 – 54	99.567	104.352	203.919
55 – 59	78.173	86.896	165.069
60 – 64	60.375	70.777	131.152
65 – 69	44.798	52.872	97.670
70 74	27.222	33.139	60.361
75 +	24.410	38.364	62.774
Kota Surabaya	**1.490.358**	**1.518.928**	**3.009.286**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

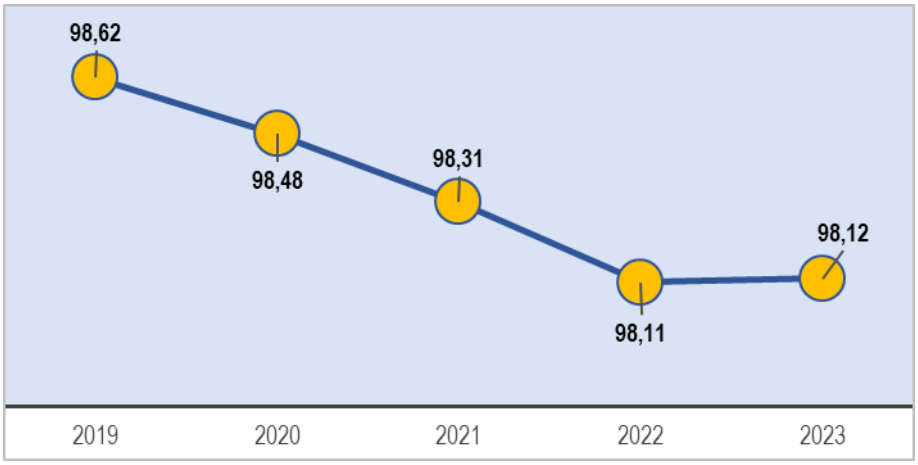

Gambar 4.10. Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2019-2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berdasarkan **Gambar 4.10,** rasio jenis kelamin di Kota Surabaya mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proporsi jumlah penduduk perempuan cenderung meningkat dibanding jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan rasio jenis kelamin dibandingkan tahun sebelumnya. Keragaman rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasio jenis kelamin saat kelahiran, pola mortalitas, dan pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Persebaran kecamatan berdasarkan rasio jenis kelamin selengkapnya disajikan pada **Gambar 4.11**.

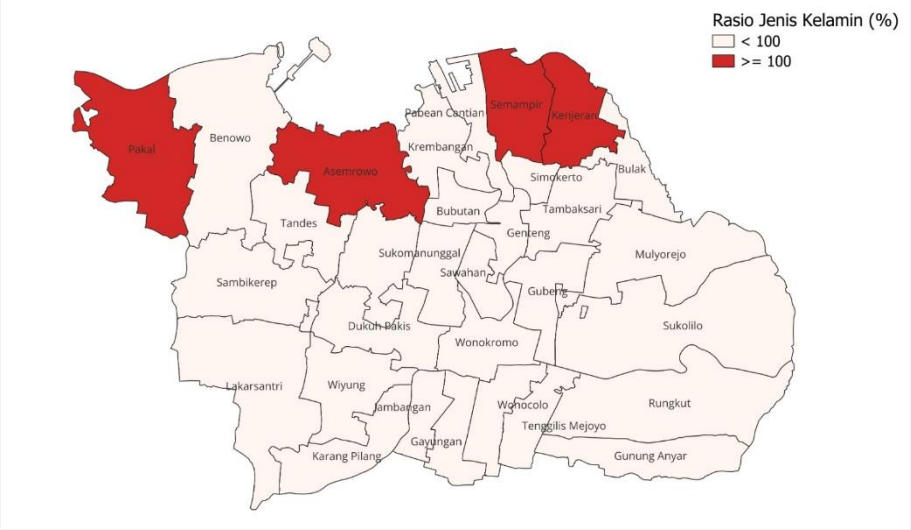

Gambar 4.11. Persebaran Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa angka rasio jenis kelamin di atas 100 tercatat di Kecamatan Asemrowo sebesar 101,65; Kecamatan Kenjeran sebesar 101,26; Kecamatan Pakal sebesar 101,17; dan Kecamatan Semampir sebesar 100,40. Keempat kecamatan tersebut terletak di Surabaya bagian barat dan utara. Hal ini menandakan bahwa keempat kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sebagian besar kecamatan (24 kecamatan) menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuannya lebih besar daripada penduduk laki-laki.

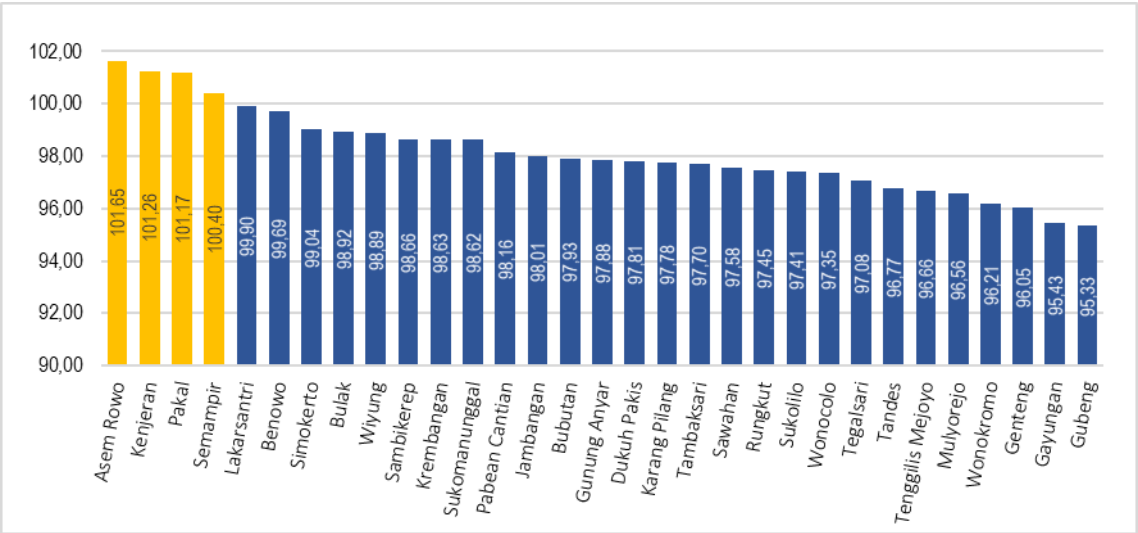

Gambar 4.12. Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.1.2. Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah representasi grafis dari komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Piramida penduduk digunakan untuk perencanaan pembangunan dan evaluasi

perkembangan kependudukan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

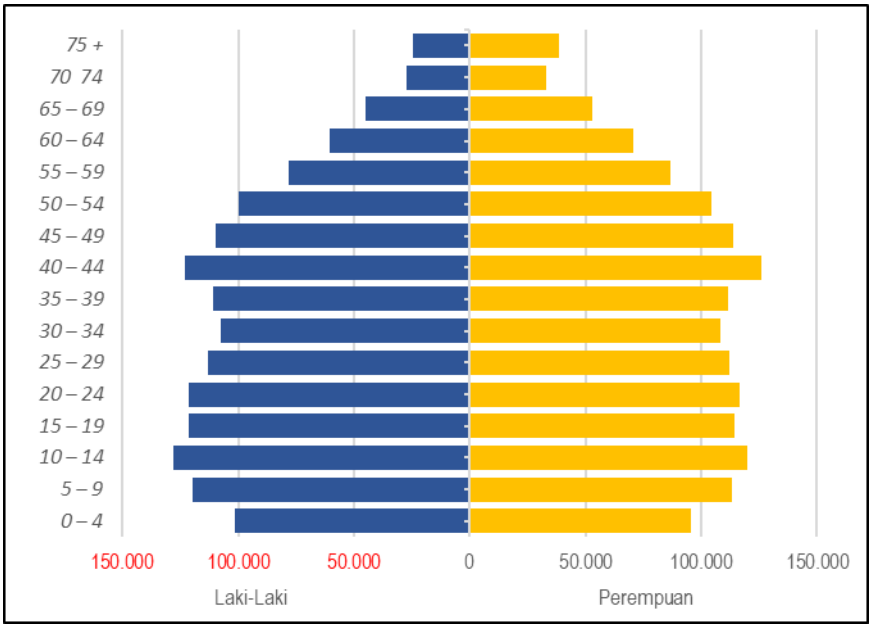

Gambar 4.13. Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Dominasi usia produktif pada kelompok usia 40-44 tahun ditunjukkan pada piramida penduduk Kota Surabaya tahun 2023 (**Gambar 4.13**). Piramida penduduk Kota Surabaya berbentuk *constrictive*. Artinya, struktur bagian dasarnya relatif kecil dan jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok usia di atasnya. Bentuk piramida penduduk antara tahun 2022 dan 2023 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dasar piramida penduduk yang mengecil merupakan penduduk dengan kelompok usia 0-4 tahun. Hal ini menandakan penurunan angka kelahiran. Sementara itu, kelompok usia 5-14 tahun masih cukup lebar, menunjukkan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang memadai dalam lima tahun mendatang untuk kelompok usia ini. Komposisi ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya menuju struktur penduduk tua dalam beberapa tahun ke depan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penduduk pada kelompok usia 5-9 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk pada kelompok usia 0-4 tahun karena penurunan angka kelahiran. Kelompok usia 40-44 tahun memiliki jumlah penduduk terbesar, diperkirakan karena kelompok usia ini lahir pada tahun 1980-an dan jumlahnya ditambah oleh penduduk migran yang masuk ke Kota Surabaya. Tingginya jumlah penduduk usia produktif ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Meskipun proporsi penduduk lansia (65 tahun ke atas) masih kecil pada saat ini, namun di masa depan proporsi ini akan terus meningkat karena pergeseran demografis (umur penduduk) dan peningkatan usia harapan hidup. Pertumbuhan jumlah penduduk lansia ini perlu diantisipasi mulai dari sekarang dengan kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, kesehatan, layanan bagi lansia, serta asuransi jiwa untuk mendukung keberlanjutan layanan bagi mereka. Pada kelompok usia 65 tahun ke

atas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, menandakan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

4.1.2.1.3. Rasio Ketergantungan

Beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (penduduk usia kurang dari 15 tahun dan penduduk usia lebih dari 65 tahun) merupakan pengertian dari rasio ketergantungan. Apabila angka persentase *dependency ratio* semakin tinggi, maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh penduduk yang berusia produktif untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan hidup penduduk yang tidak lagi atau belum produktif.

Mayoritas penduduk Kota Surabaya berada dalam rentang usia produktif, mencakup 2.110.025 jiwa atau sekitar 70,12 persen dari total penduduk. Sementara itu, jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) adalah 678.456 jiwa (22,55 persen) dan penduduk usia tua mencapai 220.805 jiwa (7,34 persen), seperti yang terlihat di **Tabel 4.4**. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas penduduk usia muda adalah laki-laki, sedangkan penduduk usia produktif dan lansia mayoritasnya adalah perempuan. Secara biologis, kelahiran bayi laki-laki cenderung lebih banyak daripada bayi perempuan. Pada kelompok usia di atas 64 tahun, jumlah penduduk perempuan melebihi jumlah penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4.4. Rasio Ketergantungan di Kota Surabaya Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)				Rasio Ketergantungan (%)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	%	Laki-Laki	Perempuan	Total
0 - 14 Tahun (*Usia Muda*)	349.457	328.999	678.456	22,55	16,56	15,59	32,15
15 – 64 Tahun (*Usia Produktif*)	1.044.471	1.065.554	2.110.025	70,12			
≥ 65 Tahun (*Usia Tua*)	96.430	124.375	220.805	7,34	4,57	5,89	10,46
Total	**1.490.358**	**1.518.928**	**3.009.286**	**100**	**21,13**	**21,49**	**42,62**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Pada tahun 2023, rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya adalah 42,62 persen. Ini berarti setiap 100 penduduk usia produktif memiliki beban tanggungan sebanyak 43 orang yang belum dan dianggap tidak lagi produktif. Mayoritas kontribusi terhadap rasio ketergantungan ini berasal dari penduduk usia muda (di bawah 15 tahun) sebesar 32,15 persen dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sebesar 10,46 persen. Data tentang rasio ketergantungan di setiap kecamatan di Kota Surabaya pada tahun 2023 tersaji dalam **Gambar 4.14**.

Pada tingkat kecamatan, kecenderungan menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk usia muda yang tinggi terdapat di kecamatan pinggiran Kota Surabaya, yaitu Kecamatan Benowo, Asemrowo, Kenjeran, Pakal, Semampir dan Bulak. Sementara rasio ketergantungan penduduk usia tua yang tinggi terdapat di wilayah pusat Kota Surabaya. Kecamatan yang terletak di wilayah pusat tersebut adalah Kecamatan Genteng, Gubeng, Mulyorejo, Simokerto, dan Dukuh Pakis. Perbedaan ini menandakan bahwa wilayah pinggiran Kota Surabaya menjadi pusat pertumbuhan penduduk, dengan

sebagian besar pertambahan penduduk disebabkan oleh kelahiran di wilayah tersebut. Sementara itu, mayoritas penduduk lanjut usia (lansia) tinggal di wilayah Surabaya pusat.

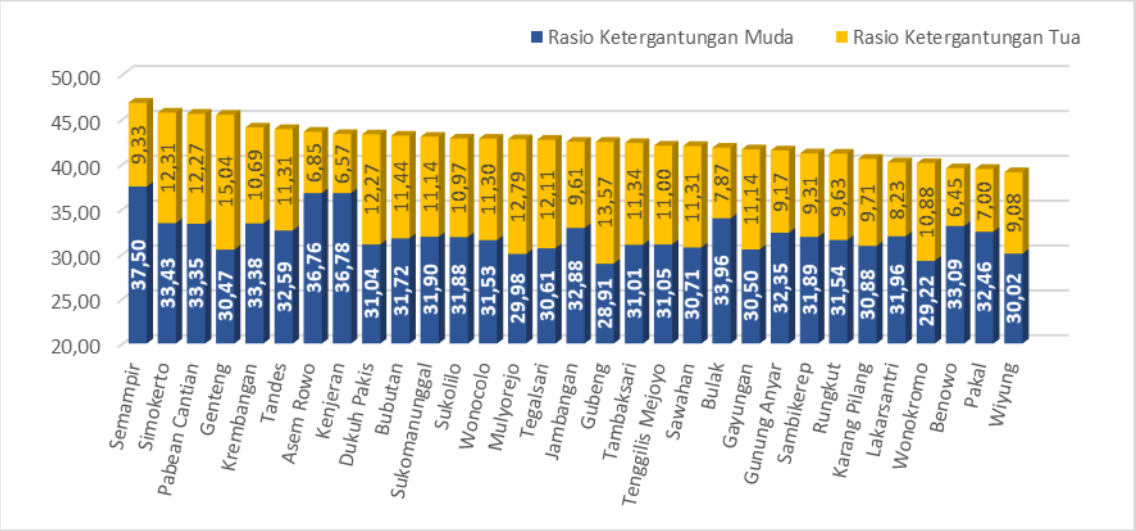

Gambar 4.14. Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Rasio ketergantungan ini penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan yang mempertimbangkan aspek gender dan usia penduduk. Kebutuhan untuk penduduk usia muda lebih menekankan pada pertumbuhan, pendidikan, dan kesehatan. Di sisi lain, untuk penduduk usia tua lebih fokus pada aspek kesehatan.

Selama lima tahun terakhir, rasio ketergantungan penduduk Kota Surabaya berkisar antara 41,01 persen hingga 42,61 persen. Kota Surabaya masih menikmati adanya bonus demografi, artinya jumlah penduduk yang produktif masih lebih besar daripada jumlah penduduk non produktif. Rasio ketergantungan memiliki kecenderungan meningkat yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2023. Rasio ketergantungan Kota Surabaya lebih didominasi oleh penduduk usia muda, berkisar antara 30 – 32 persen, sementara rasio ketergantungan penduduk tua berkisar antara 9 - 10 persen (**Gambar 4.15**).

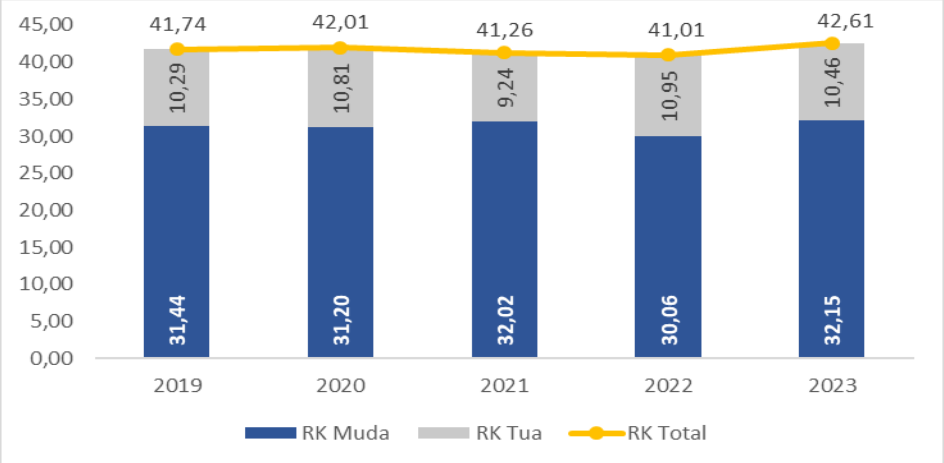

Gambar 4.15. Perkembangan Rasio Ketergantungan (RK) Kota Surabaya Tahun 2019-2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertambahan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan. Informasi jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Berdasarkan Hasil registrasi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2023, jumlah perkawinan penduduk beragama Non Islam di Kota Surabaya sebesar 2.246 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata per bulan adalah 187 perkawinan dan 7 peristiwa perkawinan per hari. Sedangkan, jumlah perkawinan penduduk beragama Islam di Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 15.870 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata 1.323 peristiwa perkawinan per bulan dan 44 perkawinan per hari. Pencatatan perkawinan yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah untuk perkawinan penduduk selain Islam, sedangkan perkawinan penduduk beragama Islam tercatat di Kantor Urusan Agama. **Gambar 4.16** menunjukkan perkembangan jumlah peristiwa perkawinan secara Islam dan non Islam selama tahun 2023.

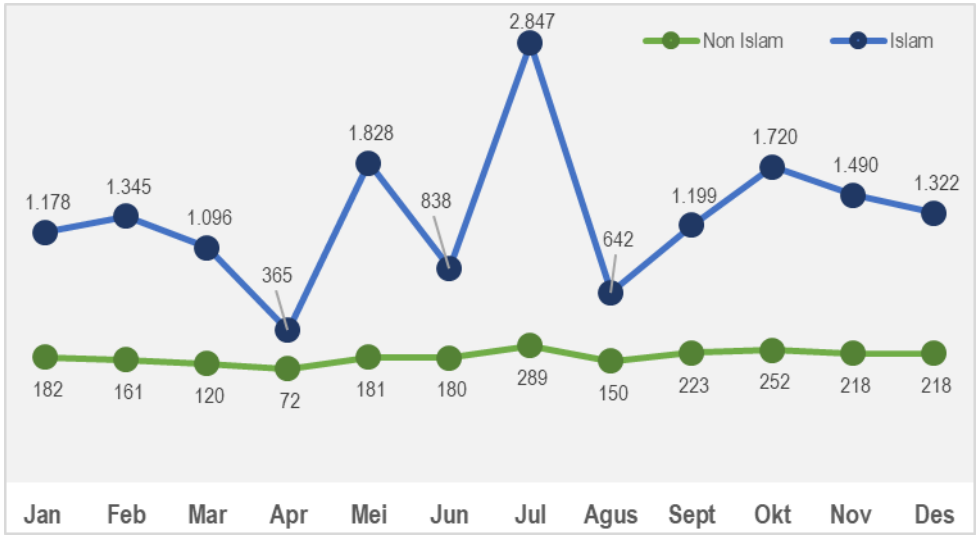

Gambar 4.16. Jumlah Peristiwa Perkawinan Islam dan Non Islam Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya dan Kementerian Agama RI, 2024 (diolah)

Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 jumlah perkawinan penduduk beragama Islam yang dicatatkan melalui Kantor Urusan Agama mengalami penurunan. Penyebab adanya penurunan tersebut tidak dapat dipastikan. Meski begitu, angka perkawinan penduduk beragama Islam masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkawinan selain Islam dikarenakan sebagian besar penduduk Kota Surabaya adalah beragama islam yang melakukan perkawinan secara Islam.

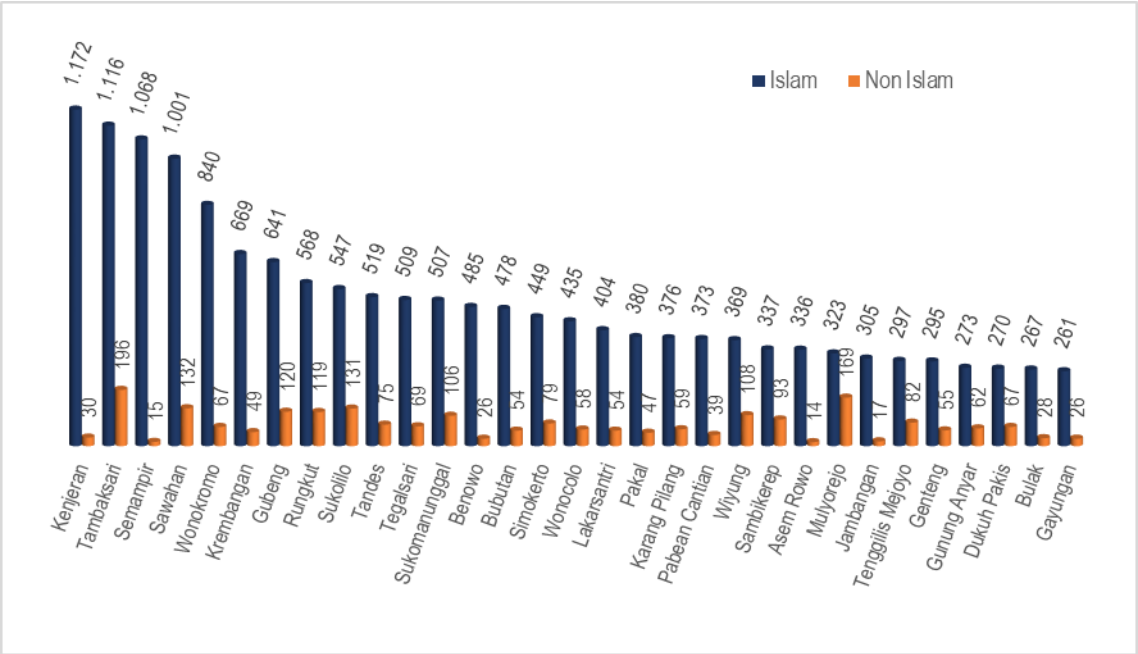

Gambar 4.17. Jumlah Peristiwa Perkawinan Islam dan Non Islam Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya dan Kementerian Agama RI, 2024 (diolah)

4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menggambarkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun dalam suatu tahun tertentu. Angka ini memiiki tingkat pendekatan yang lebih baik daripada angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang memiliki potensi untuk kawin yaitu yang berusia 15 tahun ke atas.

Pada tahun 2023, angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya mencapai 7,77 per 1.000 penduduk, seperti yang tercantum dalam **Tabel 4.5**. Ini berarti dari setiap 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, ada 8 penduduk yang menikah. Jika diuraikan menurut agama, angka ini terbagi menjadi 0,96 per 1.000 untuk penduduk non-Islam dan 6,81 per 1.000 untuk penduduk beragama Islam.

Di Kecamatan Asem Rowo, angka perkawinan umum tertinggi adalah 9,80, sementara di Kecamatan Bubutan terendah dengan angka 7,03. Untuk penduduk beragama Islam, angka perkawinan umum tertinggi tercatat di Kecamatan Asem Rowo sebesar 9,40, sedangkan yang terendah terjadi di Kecamatan Mulyorejo sebesar 4,67. Sedangkan untuk penduduk non-Islam, angka tertinggi terjadi di Kecamatan Mulyorejo dengan 2,44 dan yang terendah di Kecamatan Semampir dengan 0,11.

4.1.2.2.2. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar adalah persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini merupakan indikator penting dalam menentukan proporsi penduduk yang berstatus kawin dalam satu tahun. Angka

ini berguna dalam merancang program-program dan layanan-layanan terkait perkawinan, perceraian, dan keluarga.

Tabel 4.5. Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Beragama Islam dan Non Islam Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Umum (APU)		
		Non Islam	Islam	Total	Non Islam	Islam	Total
1	Karang Pilang	59	376	435	1,00	6,38	7,38
2	Wonocolo	58	435	493	0,93	6,98	7,91
3	Rungkut	119	568	687	1,26	6,00	7,25
4	Wonokromo	67	840	907	0,55	6,85	7,39
5	Tegalsari	69	509	578	0,89	6,59	7,48
6	Sawahan	132	1.001	1.133	0,84	6,41	7,25
7	Genteng	55	295	350	1,18	6,35	7,54
8	Gubeng	120	641	761	1,13	6,01	7,13
9	Sukolilo	131	547	678	1,47	6,12	7,58
10	Tambaksari	196	1.116	1.312	1,10	6,29	7,39
11	Simokerto	79	449	528	1,11	6,29	7,39
12	Pabean Cantian	39	373	412	0,68	6,49	7,17
13	Bubutan	54	478	532	0,71	6,31	7,03
14	Tandes	75	519	594	1,05	7,30	8,35
15	Krembangan	49	669	718	0,55	7,55	8,10
16	Semampir	15	1.068	1.083	0,11	7,86	7,98
17	Kenjeran	30	1.172	1.202	0,22	8,70	8,92
18	Lakarsantri	54	404	458	1,09	8,17	9,26
19	Benowo	26	485	511	0,46	8,67	9,14
20	Wiyung	108	369	477	1,83	6,24	8,07
21	Dukuh Pakis	67	270	337	1,44	5,79	7,23
22	Gayungan	26	261	287	0,75	7,56	8,31
23	Jambangan	17	305	322	0,41	7,32	7,72
24	Tenggilis Mejoyo	82	297	379	1,78	6,44	8,22
25	Gunung Anyar	62	273	335	1,31	5,75	7,05
26	Mulyorejo	169	323	492	2,44	4,67	7,11
27	Sukomanunggal	106	507	613	1,30	6,23	7,53
28	Asem Rowo	14	336	350	0,39	9,40	9,80
29	Bulak	28	267	295	0,78	7,46	8,24
30	Pakal	47	380	427	0,98	7,90	8,87
31	Sambikerep	93	337	430	1,77	6,41	8,18
	Kota Surabaya	**2.246**	**15.870**	**18.116**	**0,96**	**6,81**	**7,77**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya dan Kementerian Agama RI, 2024 (diolah)

Berdasarkan **Tabel 4.6**, Kota Surabaya mencatat 2.246 perkawinan penduduk non-Islam dengan angka perkawinan kasar sebesar 0,96 pada tahun 2023. Angka ini berarti terdapat sekitar 1 orang berstatus kawin atau terjadi peristiwa perkawinan sebanyak 1 kali setiap 1.000 penduduk non-Islam. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 0,76. Kecamatan Tambaksari mencatat 196 perkawinan non-Islam, sementara angka perkawinan kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Mulyorejo dengan angka 2,44 dan yang terendah di Kecamatan Semampir sebesar 0,11.

Angka perkawinan kasar penduduk beragama Islam Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 6,77. Angka ini berarti terdapat 6-7 penduduk beragama Islam yang melakukan perkawinan dari 1.000 penduduk. Angka ini menunjukkan kenaikan dari tahun 2022 yang sebesar 5,57. Beberapa kecamatan memiliki angka perkawinan kasar yang tinggi di atas 6,00 di antaranya Asem Rowo, Benowo, Kenjeran,

dan Lakarsantri. Adapun kecamatan dengan angka perkawinan kasar terendah terjadi di Kecamatan Mulyorejo sebesar 4,66.

Tabel 4.6. Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Beragama Islam dan Non Islam Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Kasar		
		Non Islam	Islam	Total	Non Islam	Islam	Total
1	Karang Pilang	59	376	435	0,99	6,34	7,34
2	Wonocolo	58	435	493	0,92	6,93	7,86
3	Rungkut	119	568	687	1,26	5,99	7,25
4	Wonokromo	67	840	907	0,54	6,78	7,32
5	Tegalsari	69	509	578	0,88	6,53	7,41
6	Sawahan	132	1.001	1.133	0,84	6,35	7,19
7	Genteng	55	295	350	1,17	6,30	7,47
8	Gubeng	120	641	761	1,12	5,96	7,08
9	Sukolilo	131	547	678	1,46	6,10	7,57
10	Tambaksari	196	1.116	1.312	1,10	6,24	7,34
11	Simokerto	79	449	528	1,09	6,22	7,31
12	Pabean Cantian	39	373	412	0,67	6,43	7,10
13	Bubutan	54	478	532	0,70	6,24	6,94
14	Tandes	75	519	594	1,05	7,24	8,29
15	Krembangan	49	669	718	0,55	7,49	8,04
16	Semampir	15	1.068	1.083	0,11	7,81	7,92
17	Kenjeran	30	1.172	1.202	0,22	8,70	8,92
18	Lakarsantri	54	404	458	1,09	8,17	9,26
19	Benowo	26	485	511	0,47	8,72	9,19
20	Wiyung	108	369	477	1,83	6,24	8,07
21	Dukuh Pakis	67	270	337	1,43	5,75	7,18
22	Gayungan	26	261	287	0,75	7,53	8,28
23	Jambangan	17	305	322	0,41	7,29	7,70
24	Tenggilis Mejoyo	82	297	379	1,77	6,40	8,17
25	Gunung Anyar	62	273	335	1,30	5,74	7,04
26	Mulyorejo	169	323	492	2,44	4,66	7,09
27	Sukomanunggal	106	507	613	1,29	6,19	7,49
28	Asem Rowo	14	336	350	0,39	9,38	9,77
29	Bulak	28	267	295	0,78	7,44	8,22
30	Pakal	47	380	427	0,98	7,96	8,94
31	Sambikerep	93	337	430	1,77	6,42	8,19
Kota Surabaya		2.246	15.870	18.116	0,96	6,77	7,73

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya dan Kementerian Agama RI, 2024 (diolah)

Secara umum, terdapat 18.116 peristiwa perkawinan pada tahun 2023, baik penduduk beragama Islam maupun non-Islam, dengan angka perkawinan kasar mencapai 7,73 per 1.000 penduduk. Angka ini berarti terjadi 7-8 peristiwa perkawinan setiap 1.000 penduduk. Terjadi penurunan pada jumlah peristiwa perkawinan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 18.809 peristiwa perkawinan.

4.1.2.2.3. Angka Perceraian Umum

Proporsi penduduk berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun. Angka perceraian umum Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah sebesar 2,32 dari jumlah perceraian sebanyak 5.437 perceraian, dengan rincian 613 perceraian beragama Non Islam

dan 4.824 perceraian beragama Islam. Angka perceraian umum sebesar 2,32 berarti bahwa 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 2-3 orang yang melakukan perceraian.

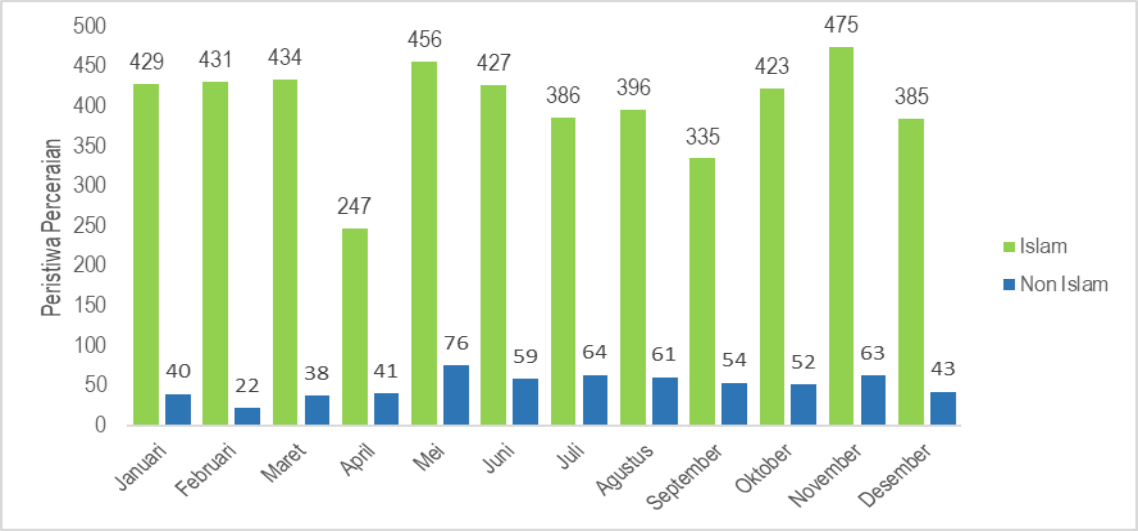

Gambar 4.18. Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Umum Penduduk Beragama Islam dan Non Islam Tahun 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya dan Pengadilan Agama Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Surabaya, selama tahun 2023 telah terjadi 4.824 putusan perceraian secara Islam, yang terbagi menjadi sebanyak 1.366 perceraian talak dan 3.458 perceraian gugat yang artinya yang mengajukan perceraian sebagian besar adalah pihak perempuan (istri) sebagai penggugat. Hal ini dapat terlihat dari **Gambar 4.19** yang memperlihatkan bahwa jumlah perceraian gugat selalu lebih banyak di setiap bulannya selama tahun 2023. Penyebab tertinggi terjadinya perceraian tersebut dikarenakan perselisihan dan pertengkaran terus menerus (2.708 perkara). Alasan lain terjadi perkara juga disebabkan oleh permasalahan ekonomi (2.040 perkara), judi (3 perkara), meninggalkan salah satu pihak (41 perkara), dihukum penjara (1 perkara), poligami (6 perkara), cacat badan (1 perkara), kawin paksa (1 perkara), dan murtad (7 perkara).

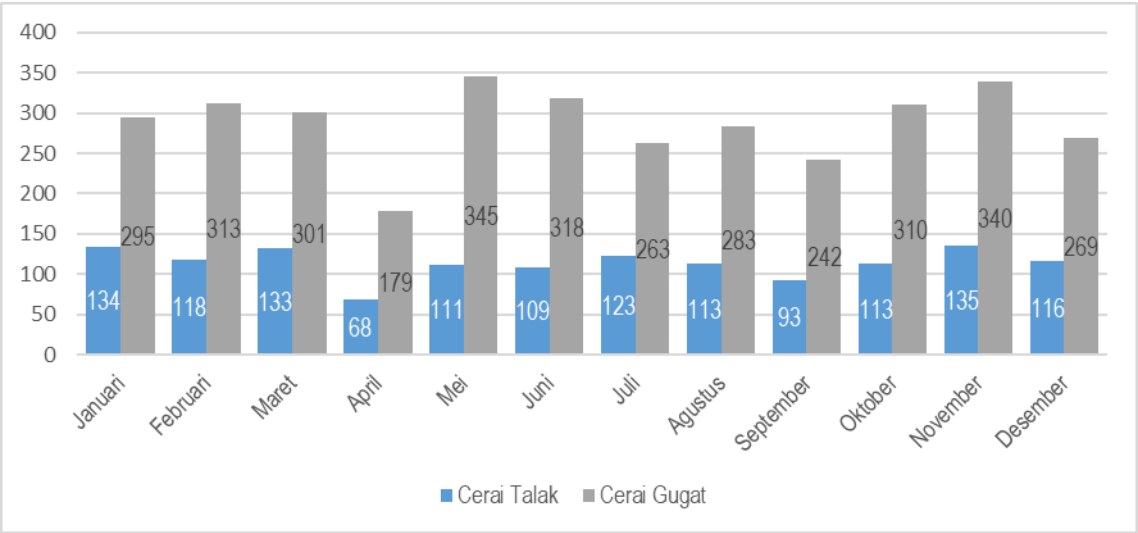

Gambar 4.19. Jumlah Perceraian Penduduk Beragama Islam di Tahun 2023
Sumber: Pengadilan Agama Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Jumlah perceraian penduduk beragama non Islam paling banyak terjadi di Kecamatan Tambaksari dan Mulyorejo (**Gambar 4.20**) dengan jumlah perceraian di masing-masing kecamatan tersebut yaitu lebih dari 50 perceraian. Mengingat, Kecamatan Tambaksari dan Mulyorejo merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk non Islam cukup besar di Kota Surabaya. Sedangkan, kecamatan dengan Jumlah Perceraian penduduk non Islam terkecil yaitu Kecamatan Asem Rowo, Benowo, dan Semampir dengan jumlah perceraian di masing-masing kecamatan tersebut yaitu kurang dari 5 perceraian.

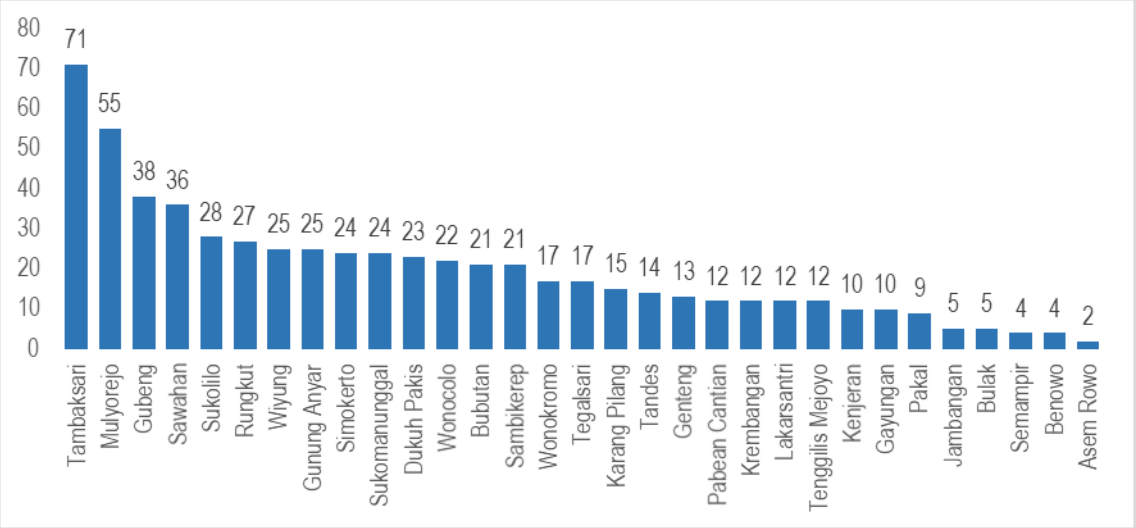

Gambar 4.20. Jumlah Perceraian Penduduk Beragama Non Islam Menurut Kecamatan di Tahun 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.2.4. Angka Perceraian Kasar

Perbandingan antara jumlah perceraian dalam satu tahun dengan jumlah seluruh penduduk dalam pertengahan tahun merupakan indikator angka perceraian kasar. Indikator angka perceraian kasar digunakan untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan perceraian. Berbeda dengan angka perceraian umum, indikator angka perceraian kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Pada tahun 2023, angka perceraian kasar penduduk di Kota Surabaya mencapai angka 1,81 dengan angka perceraian penduduk beragama non Islam sebesar 0,20 dan beragama Islam sebesar 1,61. Angka percerian kasar sebesar 1,81 berarti terjadi 2 peristiwa perceraian per 1.000 penduduk dari keseluruhan jumlah penduduk di Kota Surabaya.

4.1.2.3. Keluarga

Karakteristik keluarga yang dijelaskan pada subbab berikut adalah kondisi yang berkaitkan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, serta karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi tersebut penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya disebut sebagai keluarga. Secara umum, keluarga terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Keluarga inti (*nuclear family*), merupakan keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
2. Keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

4.1.2.3.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Menurut registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai 1.011.183 kepala keluarga, dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 2,98 (2-3 orang). Dapat diartikan bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kota Surabaya terdiri atas bapak, ibu, dan satu orang anak. Sebagian besar tipe keluarga di Kota Surabaya adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*).

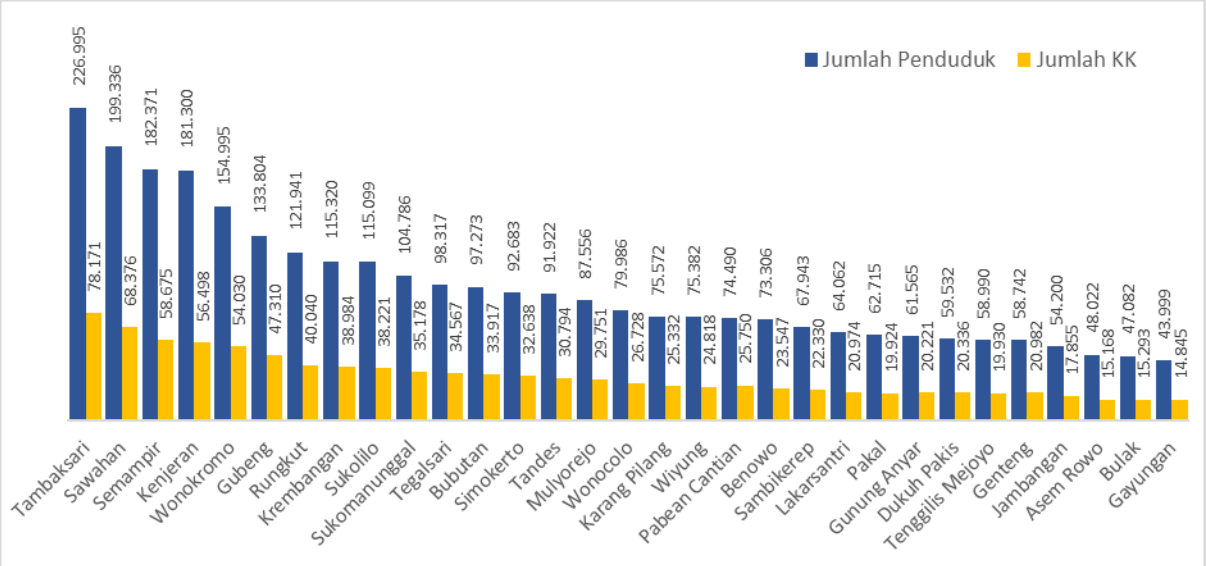

Gambar 4.21. Jumlah Penduduk dan Keluarga Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak adalah Kecamatan Tambaksari dengan jumlah 78.171 keluarga. Mengingat, jumlah penduduk di Kecamatan Tambaksari juga tertinggi diantara kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Sawahan, Semampir, Kenjeran dan Wonokromo jumlah kepala keluarga terbanyak berikutnya, yaitu lebih dari 50 ribu kepala keluarga, seperti disajikan pada **Gambar 4.21**. Sementara itu, Kecamatan Gayungan mempunyai jumlah kepala keluarga terendah, yaitu hanya 14.845 kepala keluarga.

Berdasarkan persebaran jumlah kepala keluarga di setiap kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan di wilayah pinggiran memiliki jumlah kepala keluarga yang relatif rendah. Namun demikian jika diamati banyaknya anggota rumah tangga, justru kecamatan di wilayah Surabaya pinggiran

memiliki jumlah anggota rumah tangga yang lebih besar daripada kecamatan di Surabaya pusat. Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga mempunyai kecenderungan hubungan yang sejalan. Artinya bahwa semakin besar jumlah penduduknya semakin besar pula jumlah kepala keluarganya.

4.1.2.3.2. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Informasi mengenai hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga. status hubungan setiap anggota dalam keluarga dengan kepala keluarga, meliputi: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua atau famili lainnya (keponakan, saudara ipar), termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumah tangga.

Persentase tertinggi status dalam keluarga dan hubungan dengan kepala keluarga adalah penduduk dengan status anak, yakni sebesar 42,50 persen, disusul istri dengan persentase mencapai 20,98 persen (**Gambar 4.22**). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Surabaya adalah keluarga inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jumlah anak dalam keluarga berkisar 1 sampai 2 orang.

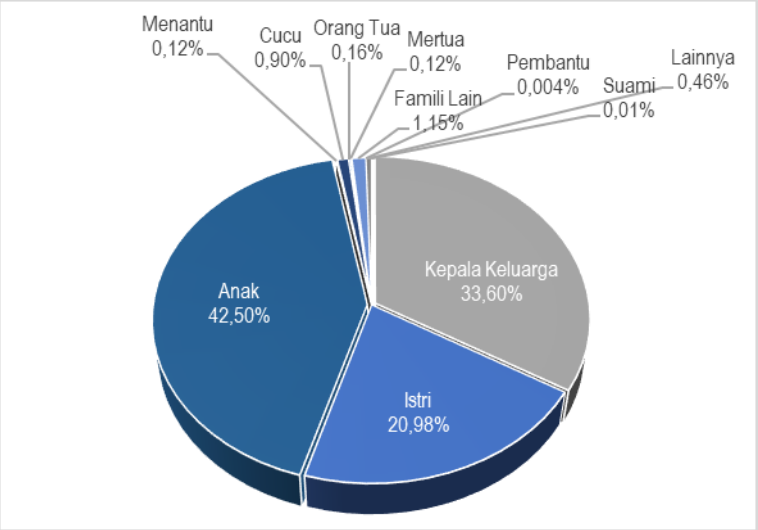

Gambar 4.22. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Berdasarkan kelompok umur kepala keluarga di Kota Surabaya, terlihat bahwa didominasi oleh kelompok umur 40-44 tahun, seperti disajikan pada **Gambar 4.23**. Tercatat sekitar 12,75 persen kepala keluarga di Kota Surabaya berusia antara 40-44 tahun. Yang diikuti kelompok umur 45-49 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 12,23 persen, disusul kelompok umur 50-54 dan 35-39 tahun yang persentasenya mencapai 12 persen dan 10,57 persen. Berdasarkan kelompok usia kepala keluarga tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya merupakan puncak dari usia produktif.

Hal ini mencerminkan bahwa kepala keluarga mampu bertanggungjawab baik secara ekonomi maupun spiritual bagi keluarganya. Hal yang cukup menarik untuk dikaji adalah terdapat kepala keluarga yang

masih muda dengan usia 0-19 tahun, namun jumlahnya cukup kecil, yaitu 0,11 persen. Disamping itu terdapat kepala keluarga yang berusia lansia. Tercatat sekitar 17,39 persen kepala keluarga di Kota Surabaya yang berumur ≥ 65 tahun. Kelompok kepala keluarga umur muda dan lansia menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Surabaya terkait kebijakan layanan dasar.

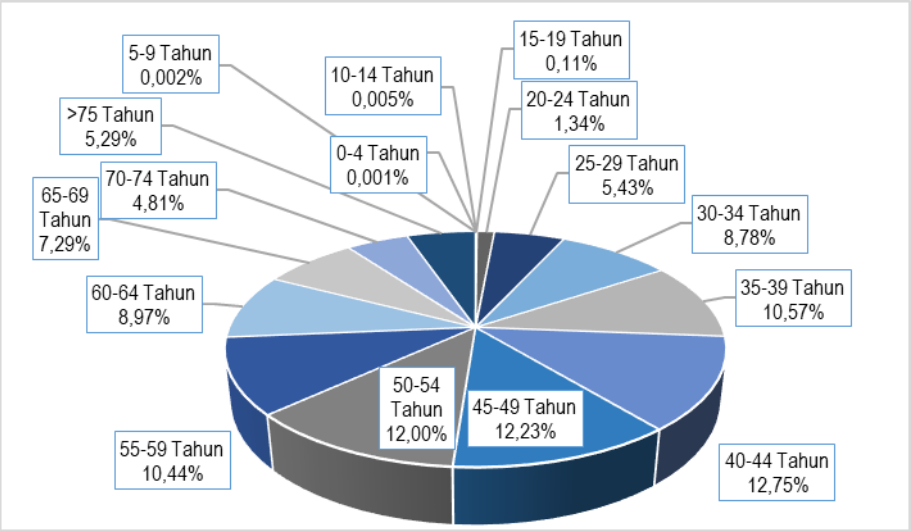

Gambar 4.23. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Sebagian besar kepala keluarga dengan usia sangat muda (15-19 tahun) dan berusia lansia tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk tergolong besar dan padat penduduk. Kecamatan Tandes merupakan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga yang berumur 15-19 tahun paling banyak yaitu 0,18 persen (**Gambar 4.24**). Sedangkan, Kecamatan Pakal adalah kecamatan dengan jumlah kepala keluarga yang berumur 15-19 tahun terkecil dengan persentase sebesar 0,05 persen. Kepala keluarga yang berumur ≥ 75 tahun terbanyak di Kecamatan Lakarsantri sebesar 8,38 persen. Sedangkan Kecamatan Pabean Cantian mempunyai kepala keluarga berumur ≥ 75 tahun terkecil yakni 2,50 persen.

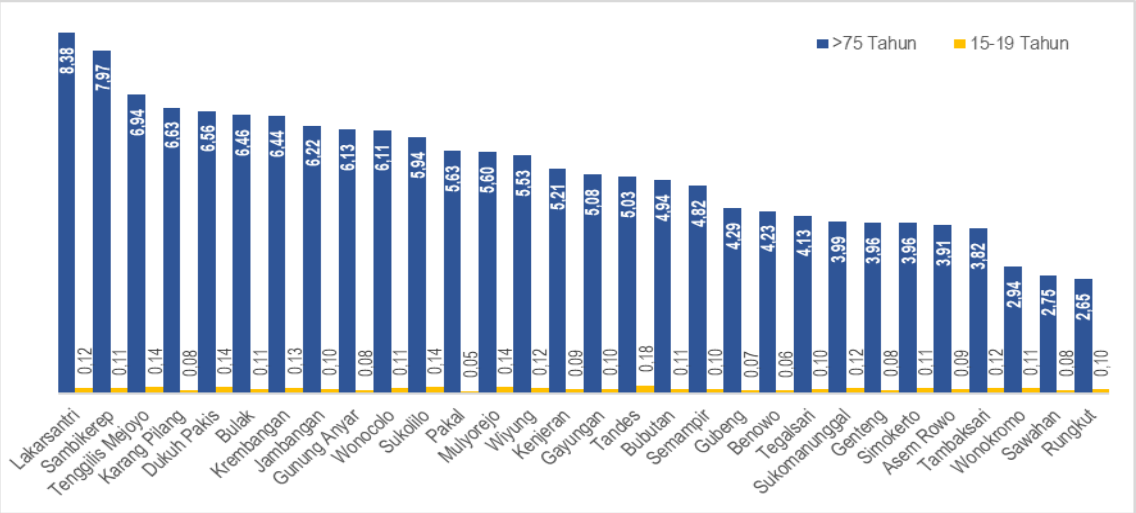

Gambar 4.24. Persentase Jumlah Kepala Keluarga di Kota Surabaya Tahun 2023 Menurut Kelompok Usia >75 Tahun dan 15 – 19 Tahun.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.3.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti masyarakat Indonesia pada umumnya, sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya juga berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan adanya anggapan bahwa laki-laki merupakan penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 75,69 persen keluarga di Kota Surabaya memiliki kepala keluarganya berjenis kelamin laki-laki dan sisanya adalah berjenis kelamin perempuan.

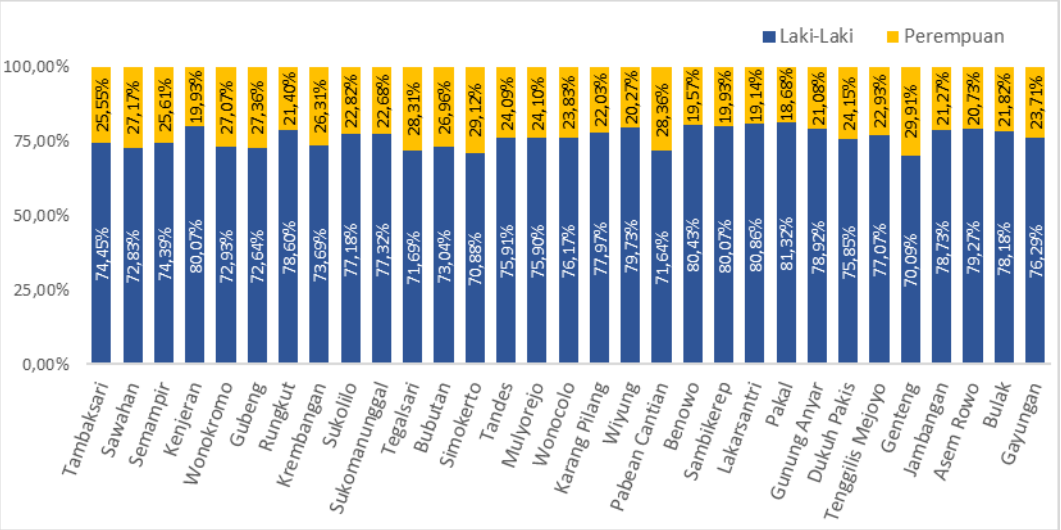

Gambar 4.25. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Kecamatan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak berasal di kecamatan dengan penduduk yang padat, khususnya di wilayah Surabaya pusat dan utara, seperti Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir, Wonokromo. dan Gubeng (**Gambar 4.25**). Hal ini diduga karena kepala keluarga perempuan tersebut telah bercerai ataupun pasangannya (suami) telah meninggal dunia. Sementara kecamatan dengan keluarga yang dikepalai laki-laki banyak terdapat di wilayah Surabaya bagian barat, dan Surabaya bagian selatan seperti Kecamatan Asem Rowo, Gayungan, Jambangan, Gunung Anyar, Pakal, Lakarsantri, dan Sambikerep.

4.1.2.3.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Guna mengetahui jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang atau mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, maka perlu diketahui karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin. **Gambar 4.26** menunjukkan bahwa status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya tahun 2023 dengan urutan terbesar dari persentase jumlah status perkawinan kepala keluarga yaitu 69,54 persen kawin, 16,30 persen cerai mati, 7,36 persen cerai hidup dan 6,80 persen belum kawin.

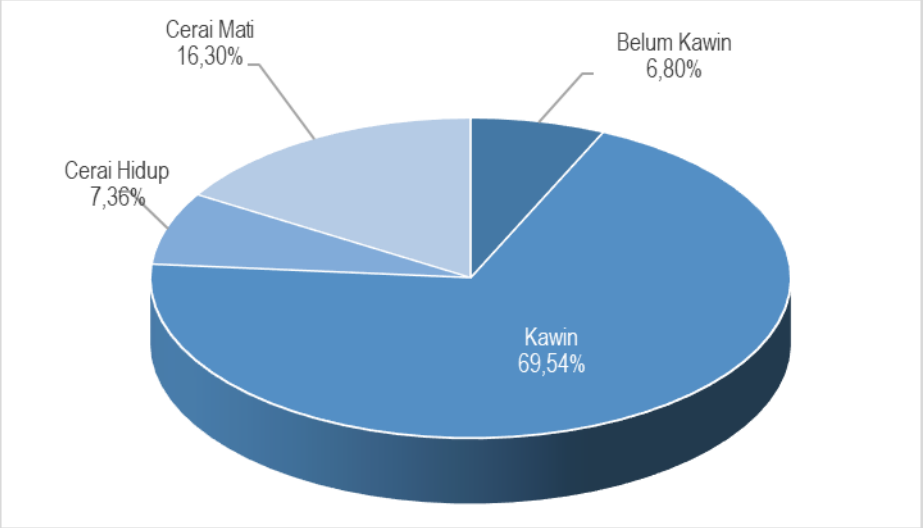

Gambar 4.26. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan status kawin lebih banyak tinggal di wilayah kecamatan daerah pinggiran Kota Surabaya seperti Kecamatan Benowo, Kenjeran, dan Pakal dengan jumlah kepala keluarga berstatus kawin masing-masing sekitar 74,51 persen, 75,12 persen, dan 75,16 persen. Sebaliknya, kecamatan yang memiliki jumlah kepala keluarga dengan status kawin yang rendah cenderung terdapat di wilayah Surabaya pusat. Persentase jumlah kepala keluarga di wilayah pusat (seperti Genteng dan Tegalsari) yang berstatus kawin tercatat kurang 67 persen. Sama seperti pada tahun sebelumnya (2022), Kecamatan Simokerto masih menduduki peringkat tertinggi sebagai Kecamatan dengan kepala keluarga yang belum kawin yakni sejumlah 11,87 persen. Disusul Kecamatan Genteng dengan persentase 11,53 persen. Hal yang menarik adalah kepala keluarga berstatus kawin justru banyak tinggal di wilayah Surabaya barat.

Kepala keluarga dengan status cerai hidup hampir merata di setiap kecamatan dengan kisaran jumlah antara 5–8 persen. Kecamatan Wonokromo, Sawahan, Jambangan, Tambaksari, Gubeng, dan Dukuh Pakis adalah kecamatan dengan persentase cerai hidup tinggi yaitu masing-masing sekitar 8 persen. Sedangkan, kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup yang kecil sebagian besar di Kecamatan Semampir, Kenjeran, Simokerto, Pakal, dan Asemrowo, yaitu kurang dari 7 persen.

Kecamatan Tegalsari, Gubeng, Genteng, Bubutan, dan Wonokromo mempunyai persentase tertinggi untuk kepala keluarga berstatus cerai mati yakni sekitar 18 persen. Sedangkan, kecamatan dengan kepala keluarga berstatus cerai mati rendah adalah Kecamatan Lakarsantri, Sukolilo, Mulyorejo, Wiyung, dan Pakal dengan jumlah kurang dari 15 persen. Kepala keluarga yang berstatus cerai mati sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak dan kepadatan penduduk yang tinggi pula. Mereka sebagian besar adalah para lansia. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati rendah sebagian besar adalah kecamatan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan di wilayah barat Kota Surabaya.

Tabel 4.7. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan Tahun 2023

No.	Wilayah	Belum Kawin (%)	Kawin (%)	Cerai Hidup (%)	Cerai Mati (%)
1	Karang Pilang	4,74	71,42	7,55	16,30
2	Wonocolo	5,65	70,24	6,98	17,13
3	Rungkut	4,94	73,34	7,08	14,65
4	Wonokromo	7,25	66,33	8,26	18,17
5	Tegalsari	9,71	63,68	7,70	18,91
6	Sawahan	7,78	65,95	8,12	18,14
7	Genteng	11,53	62,73	7,45	18,29
8	Gubeng	7,88	65,67	7,93	18,52
9	Sukolilo	6,47	71,60	7,83	14,09
10	Tambaksari	7,05	68,32	7,99	16,63
11	Simokerto	11,87	64,34	6,46	17,34
12	Pabean Cantian	10,07	64,85	7,15	17,92
13	Bubutan	8,95	65,63	7,15	18,27
14	Tandes	5,41	69,04	7,75	17,80
15	Krembangan	7,72	68,17	7,85	16,25
16	Semampir	7,73	70,96	5,85	15,46
17	Kenjeran	4,43	75,12	6,21	14,24
18	Lakarsantri	4,69	74,08	7,41	13,82
19	Benowo	3,84	74,51	6,85	14,80
20	Wiyung	5,05	73,54	7,23	14,18
21	Dukuh Pakis	6,97	69,33	7,93	15,77
22	Gayungan	6,28	69,89	7,24	16,58
23	Jambangan	4,22	71,92	8,11	15,75
24	Tenggilis Mejoyo	5,61	71,02	6,98	16,39
25	Gunung Anyar	5,05	73,49	6,83	14,62
26	Mulyorejo	7,48	70,73	7,65	14,14
27	Sukomanunggal	6,00	70,56	7,25	16,19
28	Asem Rowo	4,61	73,78	6,77	14,83
29	Bulak	5,11	72,27	7,48	15,14
30	Pakal	4,04	75,16	6,60	14,21
31	Sambikerep	4,98	73,56	7,07	14,39
	Kota Surabaya	**6,80**	**69,54**	**7,36**	**16,30**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.3.6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan

Kualitas SDM kepala keluarga di Kota Surabaya tergolong baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan pendidikan kepala keluarga penduduk Kota Surabaya yang relatif tinggi. Sebagian besar pendidikan kepala keluarga adalah tamat SLTA sederajat. Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang tamatan SLTA mencapai 42,18 persen, bahkan tercatat sekitar 18,54 persen kepala keluarga adalah tamatan perguruan tinggi (Diploma 3 hingga S3). Namun demikian, di Kota Surabaya masih terdapat kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, meskipun jumlahnya relatif kecil sekitar 2,88 persen, seperti disajikan pada **Gambar 4.27**. Meskipun kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD berjumlah cukup sedikit, perlu mendapatkan perhatian khusus dari

pemerintah Kota Surabaya. Kepala keluarga dengan pendidikan rendah biasanya rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan keluarganya. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu keluarga, maka berakibat sangat minim pengetahuan dan keterampilan, sehingga seringkali menjadi kelompok rumahtangga berpenghasilan rendah.

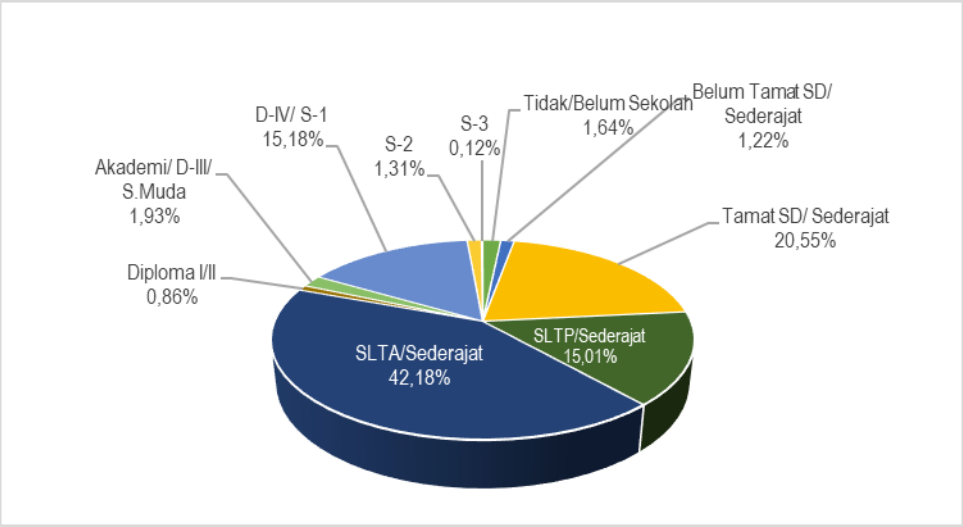

Gambar 4.27. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Oleh karena itu, persebaran kepala keluarga dengan pendidikan rendah perlu diidentifikasi, agar antisipasi dini dan perencanaan layanan dasar dapat dioptimalkan. Tiga kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD tinggi di Kota Surabaya adalah Kecamatan Asemrowo, Semampir, dan Simokerto (**Gambar 4.28**). Tercatat lebih dari 4 persen kepala keluarga di kecamatan-kecamatan tersebut mememiliki pendidikan yang rendah. Sedangkan, beberapa kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga tidak sekolah/belum tamat SD rendah adalah Kecamatan Jambangan, Rungkut dan Benowo dengan jumlah kurang dari 1,25 persen kepala keluarga yang tinggal di kecamatan tersebut memiliki pendidikan rendah.

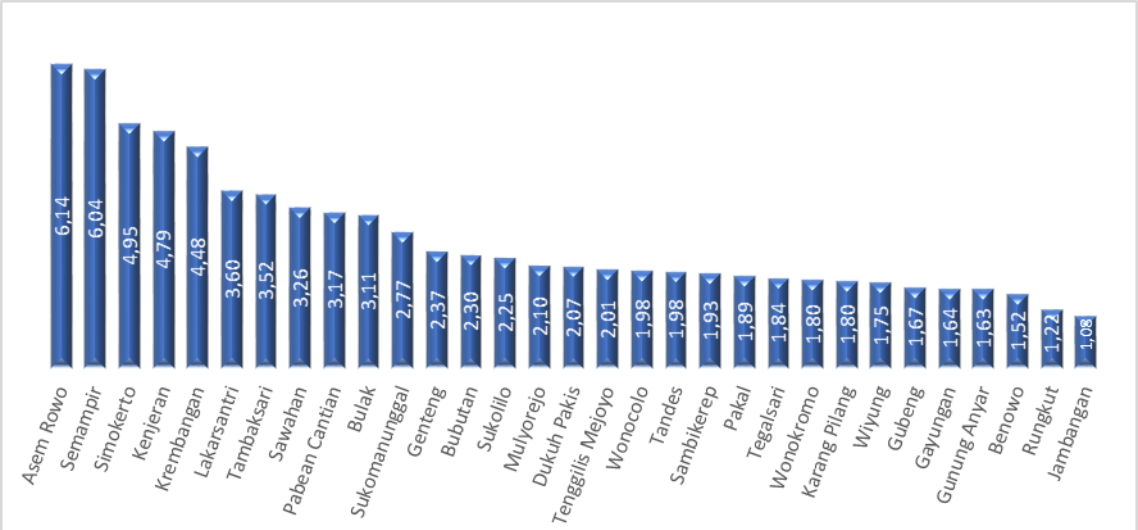

Gambar 4.28. Persentase Jumlah Kepala Keluarga dengan Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.3.7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya telah memiliki pekerjaan tetap atau berstatus bekerja yakni dengan persentase jumlah yang tercatat sebesar 76,60 persen berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2023 (**Gambar 4.29**). Di sisi lain, terdapat kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, mengurus rumah tangga, maupun berstatus pelajar atau mahasiswa dengan masing-masing sejumlah 3,62 persen, 14,10 persen, dan 4,18 persen. Ketiga pekerjaan merupakan kelompok yang tergolong rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan. Oleh karena perlu mendapatkan perhatian pemerintah Kota Surabaya dalam pemenuhan layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Disamping itu, terdapat pekerjaan kepala keluarga yang rentan dan pekerjaan yang tidak tetap, meskipun jumlahnya tidak banyak, seperti buruh nelayan, buruh harian lepas, buruh tani peternakan, dan buruh perkebunan.

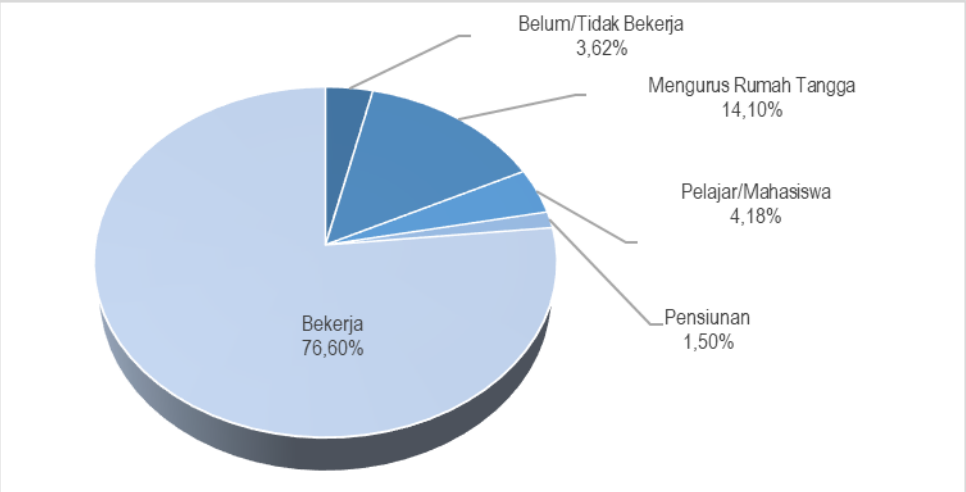

Gambar 4.29. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Hampir 60 persen kepala keluarga di Kota Surabaya tercatat bekerja sebagai karyawan swasta (**Tabel 4.8**). Pekerjaan terbanyak berikutnya adalah sebagai wiraswasta dengan persentase jumlah sebesar 11,79 persen. Disamping itu, kepala keluarga di Kota Surabaya juga bekerja di berbagai jenis pekerjaan diantaranya : PNS, TNI/Polri, guru, buruh, tukang, dan lainnya.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut kepala keluarga yang tidak/belum bekerja, maka Kecamatan Krembangan dan Asem Rowo memiliki jumlah yang besar. Lebih dari 6 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut yang status pekerjaannya adalah tidak/belum bekerja. **Gambar 4.30** menyajikan detail jumlah kepala keluarga menurut kecamatan dan status pekerjaan**.** Oleh karena itu perlu dilakukan antisipasi dini sebagai wilayah yang rentan terhadap permasalahan kesejahteraan.

4.1.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Subbab ini membahas karakteristik penduduk Kota Surabaya menurut karakteristik sosial yang meliputi penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk penyandang disabilitas. Dalam perencanaan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan informasi ini cukup penting.

Tabel 4.8. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

No	Pekerjaan	%	No	Pekerjaan	%
1	Belum Tidak Bekerja	3,62	46	Juru Masak	0,01
2	Mengurus Rumah Tangga	14,1	47	Promotor Acara	0,0002
3	Pelajar Mahasiswa	4,18	48	Anggota DPR RI	0,0004
4	Pensiunan	1,5	49	Anggota DPD	-
5	Pegawai Negeri Sipil	2,39	50	Anggota BPK	-
6	Tentara Nasional Indonesia	0,99	51	Presiden	-
7	Kepolisian RI	0,38	52	Wakil Presiden	-
8	Perdagangan	0,2	53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-
9	Petani Pekebun	0,23	54	Anggota Kabinet Kementerian	0,0002
10	Peternak	0,002	55	Duta Besar	-
11	Nelayan Perikanan	0,1	56	Gubernur	0,0002
12	Industri	0,03	57	Wakil Gubernur	-
13	Konstruksi	0,02	58	Bupati	-
14	Transportasi	0,02	59	Wakil Bupati	0,0001
15	Karyawan Swasta	56,13	60	Walikota	0,0001
16	Karyawan BUMN	0,42	61	Wakil Walikota	0,0001
17	Karyawan BUMD	0,04	62	Anggota DPRD Provinsi	0,001
18	Karyawan Honorer	0,14	63	Anggota DPRD Kabupaten/ Kota	0,001
19	Buruh Harian Lepas	0,44	64	Dosen	0,37
20	Buruh Tani Perkebunan	0,03	65	Guru	0,98
21	Buruh Nelayan Perikanan	0,01	66	Pilot	0,002
22	Buruh Peternakan	0,001	67	Pengacara	0,02
23	Pembantu Rumah Tangga	0,03	68	Notaris	0,01
24	Tukang Cukur	0,004	69	Arsitek	0,01
25	Tukang Listrik	0,01	70	Akuntan	0,003
26	Tukang Batu	0,13	71	Konsultan	0,01
27	Tukang Kayu	0,03	72	Dokter	0,31
28	Tukang Sol Sepatu	0,005	73	Bidan	0,01
29	Tukang Las Pandai Besi	0,01	74	Perawat	0,08
30	Tukang Jahit	0,03	75	Apoteker	0,01
31	Tukang Gigi	0,0004	76	Psikiater Psikolog	0,002
32	Penata Rias	0,003	77	Penyiar Televisi	0,0002
33	Penata Busana	0,001	78	Penyiar Radio	0,001
34	Penata Rambut	0,003	79	Pelaut	0,03
35	Mekanik	0,04	80	Peneliti	0,003
36	Seniman	0,01	81	Sopir	0,18
37	Tabib	0,001	82	Pialang	0,0003
38	Paraji	0,0002	83	Paranormal	0,0002
39	Perancang Busana	0,0005	84	Pedagang	0,58
40	Penterjemah	0,001	85	Perangkat Desa	0,0005
41	Imam Masjid	0,001	86	Kepala Desa	0,0002
42	Pendeta	0,04	87	Biarawati	0,01
43	Pastor	0,003	88	Wiraswasta	11,79
44	Wartawan	0,02	89	Lainnya	0,2
45	Ustadz Mubaligh	0,01			

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

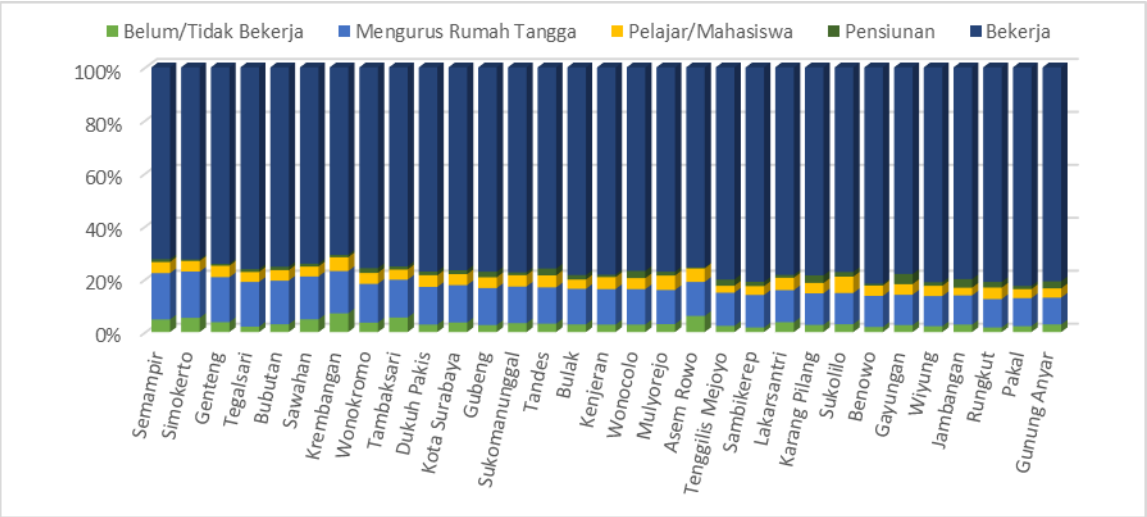

Gambar 4.30. Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Kota Surabaya memiliki modal sumber daya manusia (SDM) tergolong baik jika dibandingkan dengan kualitas SDM di kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Terbukti dengan pendidikan tertinggi penduduk Kota Surabaya pada tahun 2023 sebagian besar adalah tamat SLTA/sederajat sebanyak 27,07 persen dan sebanyak 12,57 persen penduduk Kota Surabaya juga telah berpendidikan diploma hingga jenjang S3, seperti disajikan **Tabel 4.9**.

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah (Jiwa)	%*	Jumlah (Jiwa)	%*	Jumlah (Jiwa)	%*
Tidak/Belum Sekolah	438.213	14,56	414.423	13,77	852.636	28,33
Belum Tamat SD/ Sederajat	107.473	3,57	103.894	3,45	211.367	7,02
Tamat SD/Sederajat	176.063	5,85	228.740	7,60	404.803	13,45
SLTP/Sederajat	167.291	5,56	180.386	5,99	347.677	11,55
SLTA/Sederajat	419.889	13,95	394.760	13,12	814.649	27,07
Diploma I/II	7.446	0,25	9.223	0,31	16.669	0,55
Akademi/Diploma III	16.975	0,56	24.143	0,80	41.118	1,37
Diploma IV/Strata I	144.031	4,79	153.415	5,10	297.446	9,88
Strata II	11.928	0,40	9.376	0,31	21.304	0,71
Strata III	1.048	0,03	568	0,02	1677	0,06
Kota Surabaya	**1.490.357**	**49,52**	**1.518.928**	**50,47**	**3.009.346**	**100,00**

*Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah); * persentase dari total penduduk*

Dengan kualitas SDM yang cukup tinggi di Kota Surabaya tersebut merupakan modal pembangunan yang perlu diberdayakan dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kota Surabaya. Namun demikian, masih terdapat penduduk yang belum tamat SD/sederajad sebesar 7,02 persen. Jumlah tersebut termasuk penduduk sedang duduk di SD/sederajat serta penduduk yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Meskipun jumlahnya sedikit, persoalan utama adalah mereka yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD/sederajad. Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok

rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak.

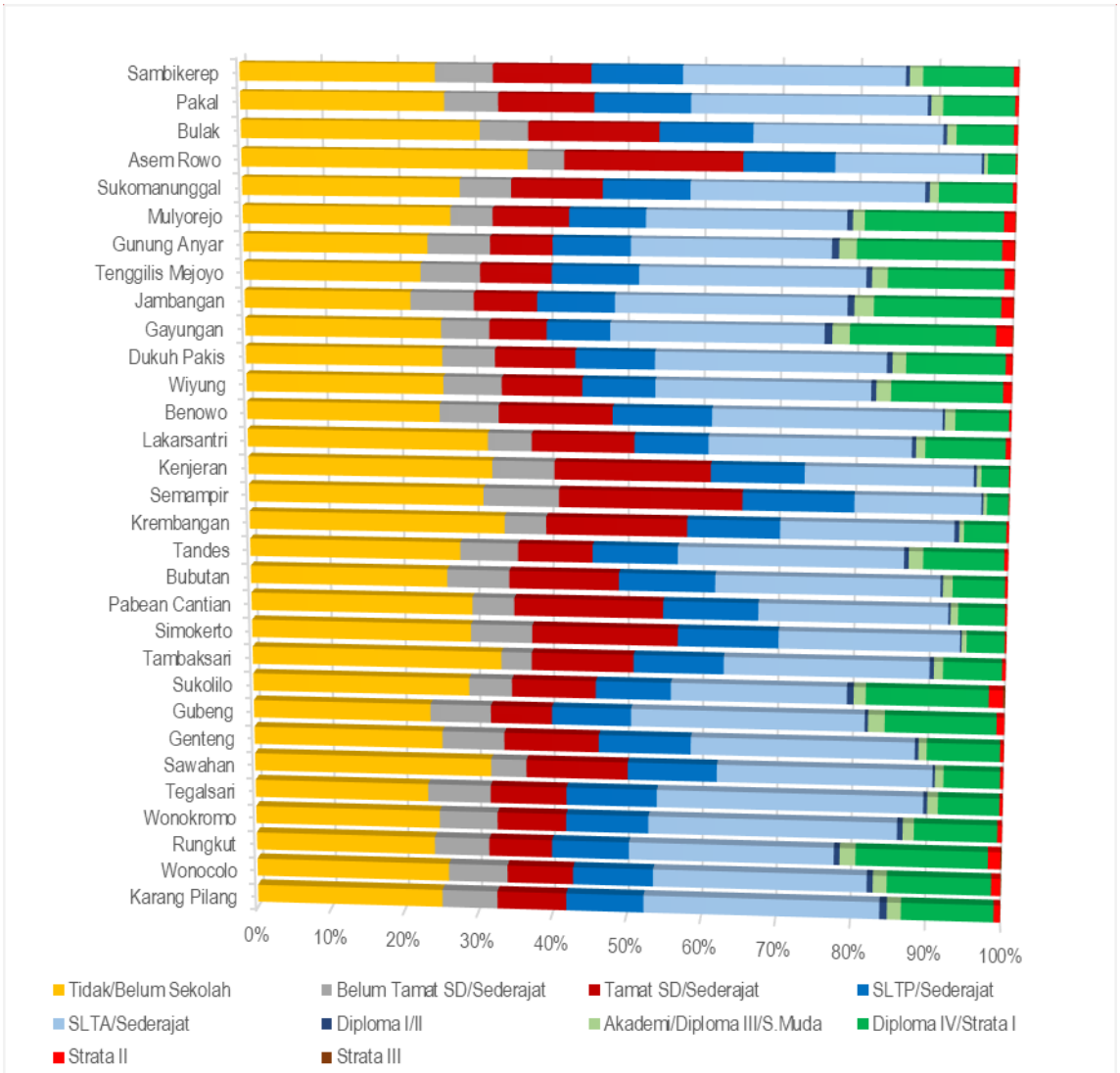

Gambar 4.31. Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kota Surabaya menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang tidak sekolah/belum tamat SD dan tamatan SD sebagian besar tinggal di Surabaya bagian utara. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Semampir, Asem Rowo, Kenjeran, Krembangan, dan Simokerto seperti pada **Gambar 4.31**. Hal ini menunjukkan kualitas SDM di Kota Surabaya meskipun tergolong tinggi, namun persebarannya tidak merata. Sebagian besar penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas tinggal di kecamatan bagian tengah dan selatan Kota Surabaya. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Jambangan, Gayungan, Gubeng, Rungkut, dan Tenggilis Mejoyo. Lebih dari separuh kecamatan di Kota Surabaya memiliki proporsi penduduk dengan pendidikan SLTP di atas sebesar 0,5.

Khusus penduduk berpendidikan perguruan tinggi (mulai Diploma hingga S3) lebih banyak tersebar di Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Rungkut, Mulyorejo, Jambangan, dan Sukolilo dengan tercatat

lebih dari 20 persen penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan pada jenjang diploma dan sarjana. Sedangkan Kecamatan Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir merupakan kecamatan dengan pendidikan penduduk pada jenjang diploma dan sarjana terendah dengan jumlah kurang dari 5 persen penduduk di kecamatan tersebut berpendidikan pada jenjang diploma dan sarjana.

4.1.2.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Islam merupakan agama yang sebagian besar dianut oleh penduduk Kota Surabaya dengan persentase jumlah penganut mencapai 86,05 persen. Di urutan kedua diikuti oleh penganut agama Kristen dengan persentase jumlah penganut sebesar 8,56 persen. Sementara, persentase jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing adalah 3,83 persen, 1,32 persen, 0,22 persen; 0,02 persen dan 0,01 persen (**Gambar 4.32**). **Tabel 4.10** menyajikan jumlah penduduk menurut agama dan jenis kelamin.

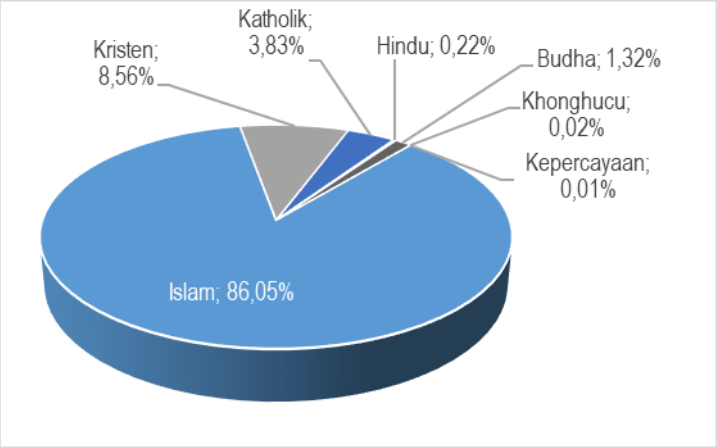

Gambar 4.32. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Tabel 4.10. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan serta Jenis Kelamin Tahun 2023

Agama	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah (Jiwa)	%*	Jumlah (Jiwa)	%*	Jumlah (Jiwa)	%*
Islam	1.290.533	42,89	1.299.097	43,17	2.589.630	86,05
Kristen	122.366	4,07	135.094	4,49	257.460	8,56
Katholik	54.369	1,81	60.741	2,02	115.110	3,83
Hindu	3.282	0,11	3.234	0,11	6.516	0,22
Budha	19.323	0,64	20.344	0,68	39.667	1,32
Khonghucu	351	0,01	315	0,01	666	0,02
Kepercayaan	134	0,00	103	0,00	237	0,01
Total	1.490.358	49,53	1.518.928	50,47	3.009.286	100,00

*Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah); * persentase dari total penduduk*

Kecamatan dengan persentase penduduk beragama Islam tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Semampir, Asemrowo, Kenjeran, Benowo, Jambangan, Krembangan, Pakal, dan Wonokromo dengan lebih dari 90 persen penduduk di kecamatan tersebut tercatat beragama Islam. Sementara itu, Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Wiyung, Genteng, Sambikerep, Gubeng dan Gunung Anyar

merupakan kecamatan dengan persentase penduduk pemeluk agama Kristen terbanyak dengan persentase jumlah lebih dari 11 persen penduduk di kecamatan tersebut memeluk agama Kristen, seperti disajikan pada **Gambar 4.33.**

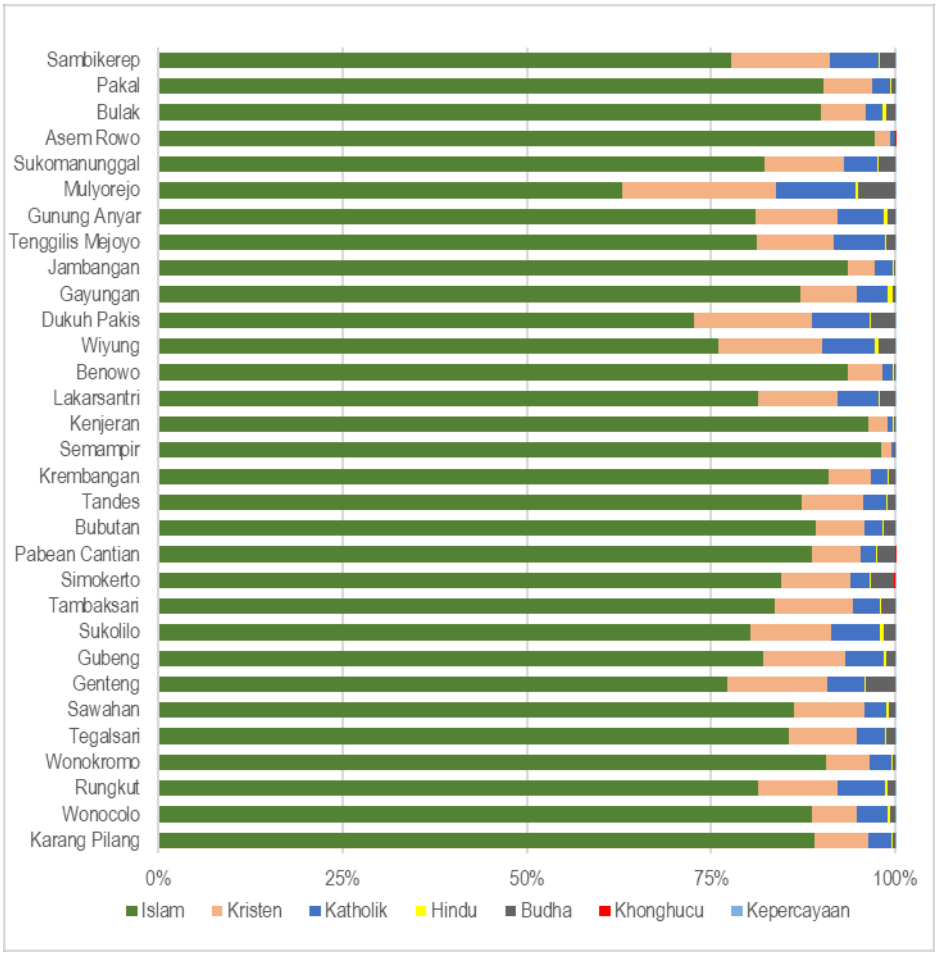

Gambar 4.33. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Tiap Kecamatan Tahun 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, dan Wiyung adalah kecamatan dengan jumlah penduduk yang beragama Katholik terbesar di Kota Surabaya dengan persentase jumlah penduduk di masing-masing kecamatan tersebut yaitu lebih dari 7 persen. Sementara itu, penduduk beragama Budha lebih banyak tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Genteng, Simokerto, dan Dukuh Pakis. Sedangkan yang beragama Hindhu sebagian besar tinggal di Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Wiyung dan Bulak. Persentase penduduk pemeluk Khonghucu tertinggi berada di kecamatan Simokerto, Genteng dan Mulyorejo. Persentase penduduk penganut kepercayaan tertinggi berada di kecamatan Lakarsantri, Benowo, dan Tandes.

4.1.2.4.3. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk penyandang disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-

masing diharapkan mampu meningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas.

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kota Surabaya pada tahun 2023 yakni sebesar 6.144 jiwa. Jenis disabilitas yang tercatat adalah semua jenis disabilitas, meliputi fisik, fisik dan mental, netra/buta, mental/jiwa, rungu/wicara dan disabilitas lainnya. Jenis disabilitas yang paling banyak disandang oleh penduduk Kota Surabaya adalah disabilitas mental/jiwa yaitu sebanyak 69,38 persen dan disusul disabilitas rungu/wicara, dengan jumlah 10,29 persen di urutan kedua (**Gambar 4.34**).

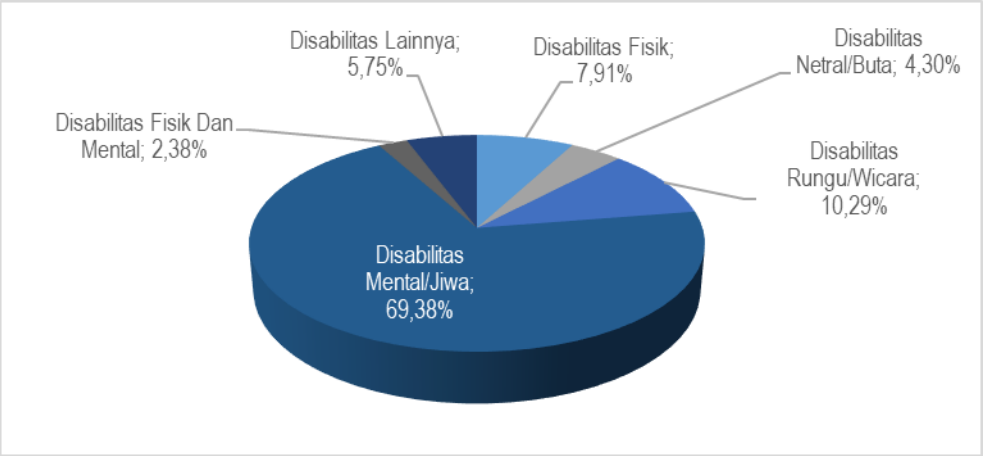

Gambar 4.34. Persentase Jumlah Penyandang Disabilitas Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

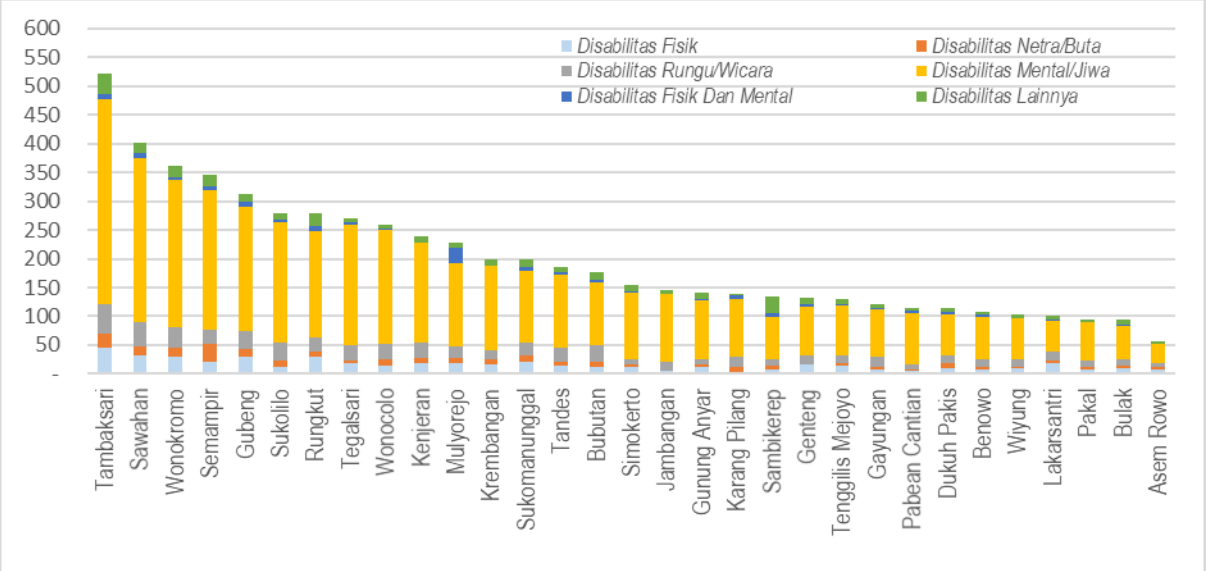

Gambar 4.35. Jumlah Penyandang Disabilitas di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Penduduk penyandang disabilitas menyebar di seluruh kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang disabilitas terbanyak terdapat di Kecamatan Tambaksari dengan rincian sebanyak 521 jiwa penduduk penyandang disabilitas tinggal di kecamatan tersebut. Sedangkan Kecamatan Asemrowo, Bulak, dan Pakal merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk

penyandang disabilitas yang relatif sedikit (**Gambar 4.35**) yakni sejumlah kurang dari 100 jiwa penduduk penyandang disabilitas yang tinggal di kecamatan tersebut.

4.1.2.5. Kelahiran

Selain faktor migrasi, angka kesuburan dan kelahiran juga menjadi faktor pertumbuhan penduduk. Tingginya angka kelahiran berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, gizi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan pada akhirnya akan ada kebutuhan akan fasilitas pendidikan dan lapangan kerja di masa mendatang.

Ukuran yang sering digunakan untuk menentukan tingkat kelahiran suatu daerah pada suatu waktu tertentu adalah angka kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Nilai CBR dari waktu ke waktu dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan laju pertumbuhan penduduk (kenaikan atau penurunan) dalam suatu wilayah dan untuk perbandingan dengan wilayah lain. Selain itu, nilai CBR dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah kelahiran hidup dan jumlah ibu hamil.

4.1.2.5.1. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran merupakan banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu di suatu wilayah. Informasi ini digunakan sebagai perencanaan pembangunan berbagai fasilitas khususnya yang dibutuhkan untuk kesehatan ibu dan anak. Selain itu, informasi ini juga digunakan sebgaai dasar perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Pada tahun 2023, telah terjadi sejumlah 39.891 peristiwa kelahiran hidup di Kota Surabaya. Lima kecamatan terbesar yang memiliki jumlah kelahiran hidup diantaranya adalah Kecamatan Kenjeran, Sawahan, Semampir, Tambaksari, dan Wonokromo dengan masing-masing memiliki lebih dari 2.000 peristiwa kelahiran. Informasi mengenai jumlah kelahiran hidup di setiap kecamatan selengkapnya disajikan pada **Gambar 4.36**.

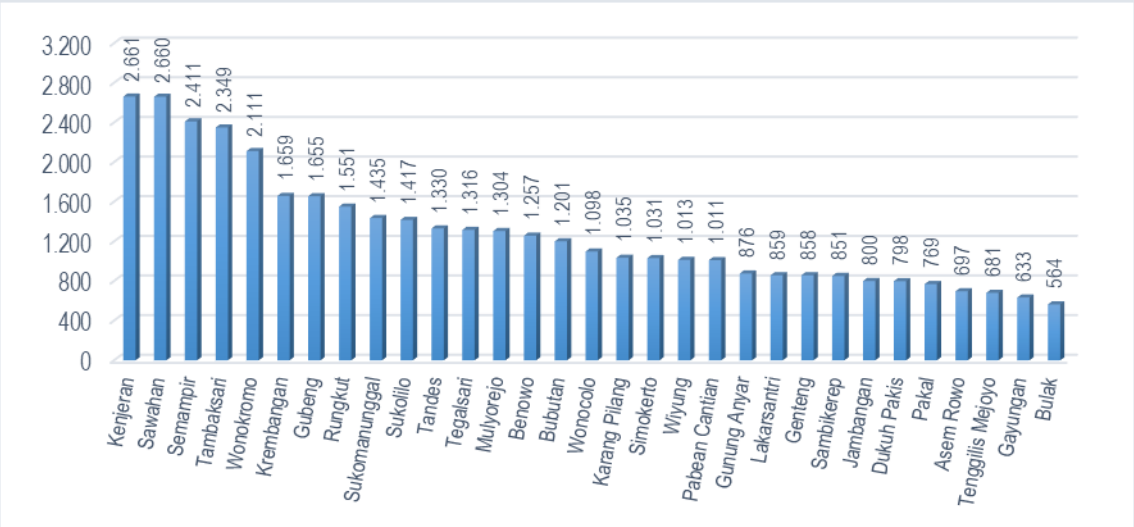

Gambar 4.36. Jumlah Kelahiran Hidup di Tiap Kecamatan Tahun 2023.

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.1.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar merupakan indikator banyaknya kelahiran per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama di suatu wilayah. Indikator ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar di Kota Surabaya pada tahun 2023 yaitu sebesar 13,30 yang artinya terdapat 13 – 14 peristiwa kelahiran per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka ini bernilai hampir sama dengan tahun sebelumnya (2022), yakni sebesar 13,46.

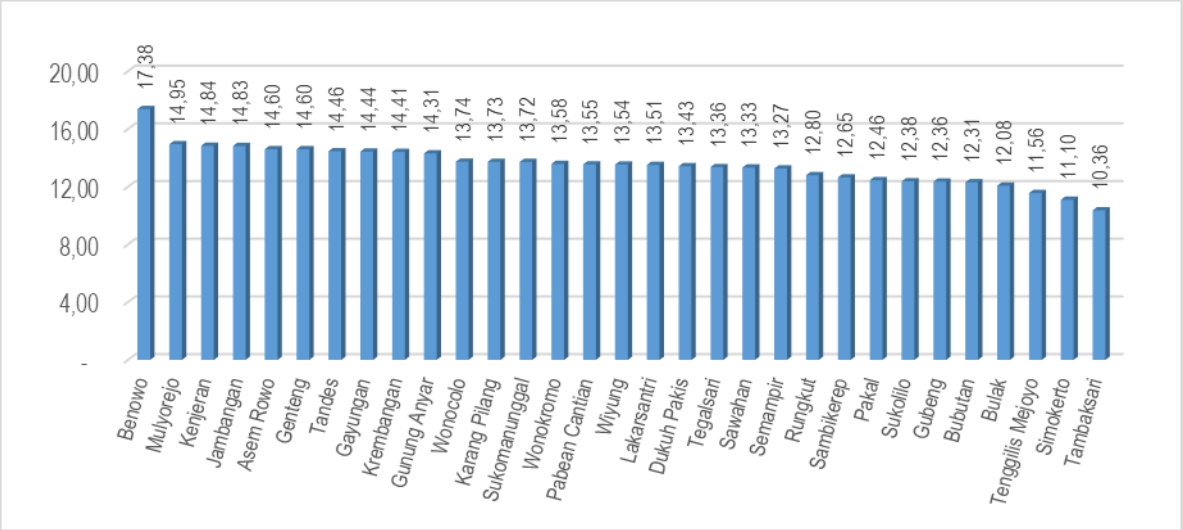

Gambar 4.37. Angka Kelahiran Kasar di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berdasarkan informasi pada **Gambar 4.37**, Kecamatan Benowo merupakan kecamatan dengan angka kelahiran kasar tertinggi yaitu sebesar 17,38 yang artinya di kecamatan tersebut terjadi sebanyak 17-18 peristiwa kelahiran per 1.000 penduduk di pertengahan tahun yang sama. Sementara, Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan angka kelahiran kasar paling kecil yaitu sebesar 10,36 yang artinya terdapat 10-11 peristiwa kelahiran per 1.000 penduduk di pertengahan tahun yang sama di wilayah Kecamatan Tambaksari.

4.1.2.6. Kematian

Kematian (mortalitas) merupakan satu dari tiga komponen demografi yang mempengaruhi jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya angka kematian penduduk di suatu wilayah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, namun juga mencerminkan tinggi rendahnya status kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Indikator kematian membantu memantau kinerja berbagai kebijakan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2023 terdapat sejumlah 27.503 akta kematian yang diterbitkan di Kota Surabaya. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah penerbitan akta kematian tertinggi se-Kota Surabaya pada tahun 2023. Sedangkan, Kecamatan Gayungan adalah kecamatan dengan jumlah cetak akta kematian paling sedikit seperti yang ditampilkan pada **Gambar 4.38**. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sejumlah 30.960 pada tahun 2022, jumlah penerbitan akta kematian di tahun 2023 mengalami penurunan.

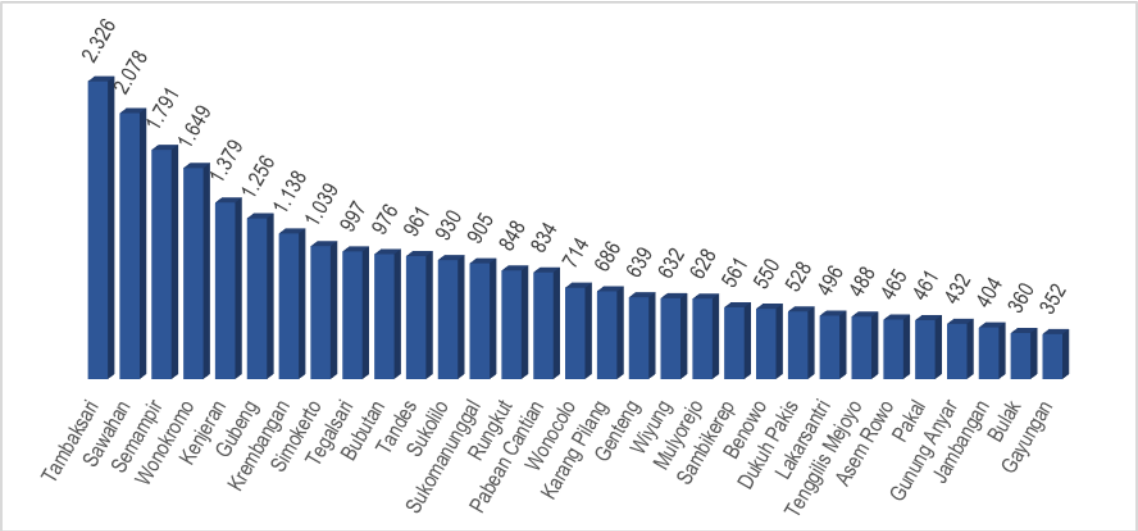

Gambar 4.38. Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk mengacu pada sejauh mana suatu penduduk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak/memadai. Kualitas penduduk mempengaruhi kemajuan dari pembangunan daerah. Indikator kualitas penduduk diperhitungkan dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

4.2.1. Kesehatan

Pada subbab ini telah membahas kualitas penduduk yang dilihat dari aspek kesehatan, seperti: kelahiran, angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neo-natal, dan angka kematian anak. Informasi tersebut dinilai penting guna perencanaan pengembangan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan penduduk.

4.2.1.1. Kelahiran (Fertilitas)

Jumlah kelahiran yang terjadi pada tahun 2023 di Kota Surabaya adalah sebanyak 39.891 peristiwa kelahiran. Kecamatan Kenjeran terjadi sebanyak 2.661 peristiwa kelahiran yang juga merupakan Jumlah tertinggi dari peristiwa kelahiran yang terjadi diantara Kecamatan lainnya. Sementara, jumlah terendah terjadi di Kecamatan Bulak yakni sebesar 564 peristiwa kelahiran pada periode tahun 2023. Informasi terkait jumlah kelahiran sebagaimana disajikan pada **Gambar 4.36**.

4.2.1.2. Angka Kematian Bayi

Indikator angka kematian bayi merupakan indikator yang mengganmbarkan kondisi tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jumlah kematian bayi yang digunakan dalam perhitungan indikator kematian bayi merupakan jumlah kematian yang terjadi pada bayi usia lahir sampai belum tepat 1 tahun. Pada tahun 2023 angka kematian bayi di Kota Surabaya mencapai angka 4,04 yang artinya terdapat sejumlah 4-5 peristiwa kematian bayi berusia 0 sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun di wilayah Kota Surabaya. Sebagaimana informasi yang disajikan pada **Tabel 4.11**, Kecamatan Wonocolo merupakan kecamatan dengan angka kematian bayi tertinggi di Kota Surabaya

yakni sebesar 9,11 yang artinya terdapat sejumlah 9-10 peristiwa kematian bayi yang terjadi per per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun di wilayah Kecamatan Wonocolo. Sedangkan angka kematian bayi terendah adalah di Kecamatan Karang Pilang, Simokerto, Pabean Cantian, dan Gunung Anyar, yaitu masing-masing sebesar 0,00. Artinya pada tahun 2023 tidak terdapat peristiwa kematian bayi dari kelahiran bayi di kecamatan tersebut.

Tabel 4.11. Angka Kematian Bayi di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi Usia 0 Bulan – <1 Tahun		Angka Kematian Bayi
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	Karang Pilang	1.035	2,59	0	0,00	0,00
2	Wonocolo	1.098	2,75	10	6,21	9,11
3	Rungkut	1.551	3,89	11	6,83	7,09
4	Wonokromo	2.111	5,29	12	7,45	5,68
5	Tegalsari	1.316	3,30	5	3,11	3,80
6	Sawahan	2.660	6,67	8	4,97	3,01
7	Genteng	858	2,15	6	3,73	6,99
8	Gubeng	1.655	4,15	6	3,73	3,63
9	Sukolilo	1.417	3,55	4	2,48	2,82
10	Tambaksari	2.349	5,89	20	12,42	8,51
11	Simokerto	1.031	2,58	0	0,00	0,00
12	Pabean Cantian	1.011	2,53	0	0,00	0,00
13	Bubutan	1.201	3,01	4	2,48	3,33
14	Tandes	1.330	3,33	8	4,97	6,02
15	Krembangan	1.659	4,16	9	5,59	5,42
16	Semampir	2.411	6,04	12	7,45	4,98
17	Kenjeran	2.661	6,67	2	1,24	0,75
18	Lakarsantri	859	2,15	4	2,48	4,66
19	Benowo	1.257	3,15	3	1,86	2,39
20	Wiyung	1.013	2,54	2	1,24	1,97
21	Dukuh Pakis	798	2,00	2	1,24	2,51
22	Gayungan	633	1,59	3	1,86	4,74
23	Jambangan	800	2,01	2	1,24	2,50
24	Tenggilis Mejoyo	681	1,71	1	0,62	1,47
25	Gunung Anyar	876	2,20	0	0,00	0,00
26	Mulyorejo	1.304	3,27	5	3,11	3,83
27	Sukomanunggal	1.435	3,60	9	5,59	6,27
28	Asem Rowo	697	1,75	2	1,24	2,87
29	Bulak	564	1,41	4	2,48	7,09
30	Pakal	769	1,93	0	0,00	0,00
31	Sambikerep	851	2,13	7	4,35	8,23
	Kota Surabaya	**39.891**	**100,00**	**161**	**100,00**	**4,04**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2.1.3. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal (kematian endogen) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan. Kematian neonatal biasanya disebabkan oleh faktor yang ada pada saat lahir atau selama kehamilan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian neonatal di Kota Surabaya pada tahun 2023 sebesar 3,18 (**Tabel 4.12**). Nilai tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (2022), yaitu sebesar 2,82. Angka kematian neonatal sebesar 3,18

menunjukkan bahwa untuk setiap 1.000 bayi yang lahir hidup, 3 hingga 4 bayi meninggal dalam bulan pertama kehidupannya.

Tabel 4.12. Angka Kematian Bayi Neonatal di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi < 1 bulan		Angka Kematian Neonatal
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	Karang Pilang	1.035	2,59	0	0,00	0,00
2	Wonocolo	1.098	2,75	8	6,30	7,29
3	Rungkut	1.551	3,89	10	7,87	6,45
4	Wonokromo	2.111	5,29	9	7,09	4,26
5	Tegalsari	1.316	3,30	4	3,15	3,04
6	Sawahan	2.660	6,67	6	4,72	2,26
7	Genteng	858	2,15	4	3,15	4,66
8	Gubeng	1.655	4,15	6	4,72	3,63
9	Sukolilo	1.417	3,55	3	2,36	2,12
10	Tambaksari	2.349	5,89	12	9,45	5,11
11	Simokerto	1.031	2,58	0	0,00	0,00
12	Pabean Cantian	1.011	2,53	0	0,00	0,00
13	Bubutan	1.201	3,01	3	2,36	2,50
14	Tandes	1.330	3,33	8	6,30	6,02
15	Krembangan	1.659	4,16	8	6,30	4,82
16	Semampir	2.411	6,04	12	9,45	4,98
17	Kenjeran	2.661	6,67	2	1,57	0,75
18	Lakarsantri	859	2,15	4	3,15	4,66
19	Benowo	1.257	3,15	2	1,57	1,59
20	Wiyung	1.013	2,54	2	1,57	1,97
21	Dukuh Pakis	798	2,00	2	1,57	2,51
22	Gayungan	633	1,59	1	0,79	1,58
23	Jambangan	800	2,01	1	0,79	1,25
24	Tenggilis Mejoyo	681	1,71	1	0,79	1,47
25	Gunung Anyar	876	2,20	0	0,00	0,00
26	Mulyorejo	1.304	3,27	3	2,36	2,30
27	Sukomanunggal	1.435	3,60	7	5,51	4,88
28	Asem Rowo	697	1,75	2	1,57	2,87
29	Bulak	564	1,41	2	1,57	3,55
30	Pakal	769	1,93	0	0,00	0,00
31	Sambikerep	851	2,13	5	3,94	5,88
	Kota Surabaya	**39.891**	**100,00**	**127**	**100,00**	**3,18**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2.1.4. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian yang terjadi pada bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun disebut sebagai kematian post neonatal. Hasil perhitungan pada **Tabel 4.13** menunjukan bahwa angka kemarian post neonatal mencapai angka 0,85. Angka ini termasuk turun secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,52. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas kesehatan pada bayi usia 1 bulan hingga kurang dari 1 tahun di Kota Surabaya. Angka kematian bayi neonatal sebesar 0,85 menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 bayi yang mati berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun dari 1.000 bayi yang lahir hidup. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan angka kematian post neonatal tertinggi selama tahun 2023, yaitu 3,41. Artinya terdapat 3 – 4

bayi yang mati berumur 1 bulan sampai dengan umur kurang dari 1 tahun dari 1000 bayi lahir hidup. Sedangkan kecamatan dengan angka kematian post neonatal terendah adalah Kecamatan Karang Pilang, Gubeng, Simokerto, Pabean Cantian, Semampir, Kenjeran, Lakarsantri, Wiyung, Dukuh Pakis, Tenggilis Mejoyo, Gunung Anyar, Asem Rowo dan Pakal dengan angka kematian post neonatal adalah Kecamatan masing-masing adalah 0,00. Artinya selama tahun 2023, dikecamatan tersebut tidak terjadi peristiwa kematian bayi.

Tabel 4.13. Angka Kematian Bayi Post Neonatal di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi Usia 1 bulan s.d <1 Tahun		Angka Kematian Post Neonatal
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	Karang Pilang	1.035	2,59	0	0,00	0,00
2	Wonocolo	1.098	2,75	2	5,88	1,82
3	Rungkut	1.551	3,89	1	2,94	0,64
4	Wonokromo	2.111	5,29	3	8,82	1,42
5	Tegalsari	1.316	3,30	1	2,94	0,76
6	Sawahan	2.660	6,67	2	5,88	0,75
7	Genteng	858	2,15	2	5,88	2,33
8	Gubeng	1.655	4,15	0	0,00	0,00
9	Sukolilo	1.417	3,55	1	2,94	0,71
10	Tambaksari	2.349	5,89	8	23,53	3,41
11	Simokerto	1.031	2,58	0	0,00	0,00
12	Pabean Cantian	1.011	2,53	0	0,00	0,00
13	Bubutan	1.201	3,01	1	2,94	0,83
14	Tandes	1.330	3,33	0	0,00	0,00
15	Krembangan	1.659	4,16	1	2,94	0,60
16	Semampir	2.411	6,04	0	0,00	0,00
17	Kenjeran	2.661	6,67	0	0,00	0,00
18	Lakarsantri	859	2,15	0	0,00	0,00
19	Benowo	1.257	3,15	1	2,94	0,80
20	Wiyung	1.013	2,54	0	0,00	0,00
21	Dukuh Pakis	798	2,00	0	0,00	0,00
22	Gayungan	633	1,59	2	5,88	3,16
23	Jambangan	800	2,01	1	2,94	1,25
24	Tenggilis Mejoyo	681	1,71	0	0,00	0,00
25	Gunung Anyar	876	2,20	0	0,00	0,00
26	Mulyorejo	1.304	3,27	2	5,88	1,53
27	Sukomanunggal	1.435	3,60	2	5,88	1,39
28	Asem Rowo	697	1,75	0	0,00	0,00
29	Bulak	564	1,41	2	5,88	3,55
30	Pakal	769	1,93	0	0,00	0,00
31	Sambikerep	851	2,13	2	5,88	2,35
	Kota Surabaya	**39.891**	**100,00**	**34**	**100,00**	**0,85**

Sumber: Disdukcapil & Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2.1.5. Angka Kematian Anak

Penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau 4 tahun 11 bulan didefinisikan sebagai kategori anak. Kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang secara langsung mempengaruhi status kesehatan anak, tingkat kecukupan gizi, prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan di rumah dan lingkungan. Hasil perhitungan pada **Tabel 4.14** menunjukan bahwa angka

kematian anak di Kota Surabaya tahun 2023 mencapai angka 0,18. Angka kematian anak sebesar 0,18 menunjukkan bahwa terdapat 1 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1.000 penduduk usia 1 sampai menjelang 5 tahun. Beberapa kecamatan dengan angka kematian anak tergolong tinggi adalah Kecamatan Bubutan, Gunung Anyar, dan Sambikerep, sedangkan dengan angka kematian rendah adalah Karang Pilang, Genteng, Sukolilo, Simokerto, Pabean Cantian, Krembangan, Benowo, Gayungan, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Bulak, dan Pakal (lihat **Tabel 4.14**).

Tabel 4.14. Angka Kematian Anak di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 1-4 Tahun		Kematian Anak		Angka Kematian Anak
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	Karang Pilang	4.092	2,50	0	0,00	0,00
2	Wonocolo	4.286	2,62	1	3,33	0,23
3	Rungkut	6.566	4,01	1	3,33	0,15
4	Wonokromo	7.600	4,64	2	6,67	0,26
5	Tegalsari	4.834	2,95	1	3,33	0,21
6	Sawahan	10.112	6,18	1	3,33	0,10
7	Genteng	2.872	1,75	0	0,00	0,00
8	Gubeng	6.471	3,95	2	6,67	0,31
9	Sukolilo	6.182	3,78	0	0,00	0,00
10	Tambaksari	11.587	7,08	3	10,00	0,26
11	Simokerto	5.263	3,22	0	0,00	0,00
12	Pabean Cantian	4.207	2,57	0	0,00	0,00
13	Bubutan	5.188	3,17	3	10,00	0,58
14	Tandes	4.809	2,94	1	3,33	0,21
15	Krembangan	6.588	4,03	0	0,00	0,00
16	Semampir	11.549	7,06	1	3,33	0,09
17	Kenjeran	11.778	7,20	3	10,00	0,25
18	Lakarsantri	3.566	2,18	1	3,33	0,28
19	Benowo	4.183	2,56	0	0,00	0,00
20	Wiyung	3.934	2,40	1	3,33	0,25
21	Dukuh Pakis	2.983	1,82	1	3,33	0,34
22	Gayungan	2.234	1,37	0	0,00	0,00
23	Jambangan	3.071	1,88	0	0,00	0,00
24	Tenggilis Mejoyo	3.059	1,87	0	0,00	0,00
25	Gunung Anyar	3.387	2,07	2	6,67	0,59
26	Mulyorejo	4.378	2,68	2	6,67	0,46
27	Sukomanunggal	5.608	3,43	1	3,33	0,18
28	Asem Rowo	3.225	1,97	1	3,33	0,31
29	Bulak	2.794	1,71	0	0,00	0,00
30	Pakal	3.537	2,16	0	0,00	0,00
31	Sambikerep	3.720	2,27	2	6,67	0,54
	Kota Surabaya	163.663	100,00	30	100,00	0,18

Sumber: Disdukcapil & Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2.1.6. Angka Kematian Balita

Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1.000 anak umur yang sama disebut sebagai angka kematian balita. Hasil perhitungan pada **Tabel 4.15** menunjukan bahwa angka kemarian anak mencapai angka 1,09. Bila dibandingkan dengan tahun 2022 dengan angka sebesar 1,05, angka tersebut meningkat namun tidak signifikan. Angka kematian anak sebesar 1,09 terdapat 1 hingga 2 anak berumur 0 sampai 4 tahun yang mati dari 1.000 penduduk usia 0 sampai 4 tahun. Beberapa kecamatan dengan angka kematian balita tergolong tinggi di Kota Surabaya tahun 2023 adalah Kecamatan Wonocolo dan Sambikerep, sedangkan kecamatan dengan angka kematian balita tergolong rendah adalah Kecamatan Karang Pilang, Simokerto, Pabean Cantian, dan Pakal, seperti yang disajikan pada **Tabel 4.15**.

Tabel 4.15. Angka Kematian Balita di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0-4 Tahun		Kematian Balita		Angka Kematian Balita
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	Karang Pilang	4.378	2,49	0	0,00	0,00
2	Wonocolo	4.585	2,61	11	5,76	2,40
3	Rungkut	7.051	4,01	12	6,28	1,70
4	Wonokromo	8.193	4,66	14	7,33	1,71
5	Tegalsari	5.178	2,95	6	3,14	1,16
6	Sawahan	10.832	6,16	9	4,71	0,83
7	Genteng	3.057	1,74	6	3,14	1,96
8	Gubeng	6.900	3,93	8	4,19	1,16
9	Sukolilo	6.605	3,76	4	2,09	0,61
10	Tambaksari	12.487	7,11	23	12,04	1,84
11	Simokerto	5.657	3,22	0	0,00	0,00
12	Pabean Cantian	4.509	2,57	0	0,00	0,00
13	Bubutan	5.601	3,19	7	3,66	1,25
14	Tandes	5.178	2,95	9	4,71	1,74
15	Krembangan	7.066	4,02	9	4,71	1,27
16	Semampir	12.335	7,02	13	6,\81	1,05
17	Kenjeran	12.658	7,20	5	2,62	0,40
18	Lakarsantri	3.836	2,18	5	2,62	1,30
19	Benowo	4.545	2,59	3	1,57	0,66
20	Wiyung	4.221	2,40	3	1,57	0,71
21	Dukuh Pakis	3.197	1,82	3	1,57	0,94
22	Gayungan	2.402	1,37	3	1,57	1,25
23	Jambangan	3.278	1,87	2	1,05	0,61
24	Tenggilis Mejoyo	3.290	1,87	1	0,52	0,30
25	Gunung Anyar	3.652	2,08	2	1,05	0,55
26	Mulyorejo	4.711	2,68	7	3,66	1,49
27	Sukomanunggal	6.009	3,42	10	5,24	1,66
28	Asem Rowo	3.479	1,98	3	1,57	0,86
29	Bulak	2.969	1,69	4	2,09	1,35
30	Pakal	3.871	2,20	0	0,00	0,00
31	Sambikerep	4.014	2,28	9	4,71	2,24
	Kota Surabaya	**175.744**	**100,00**	**191**	**100,00**	**1,09**

Sumber: Disdukcapil & Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2.1.7. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu merupakan kematian yang terjadi pada ibu karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu dapat digunakan untuk meningkatkan program kesehatan reproduksi, khususnya layanan kehamilan, mengembangkan program untuk menjamin kehamilan yang aman dan bebas risiko, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh petugas kesehatan, penyiapan sistem rujukan untuk penanganan kehamilan komplikasi, dan persiapan yang bermanfaat bagi keluarga dan suami guna mempersiapkan kelahiran. **Tabel 4.16** menunjukkan angka kematian ibu Tahun 2023 di Kota Surabaya adalah sebesar 0,33. Artinya terdapat 1 ibu yang meninggal karena kehamilan, persalian, dan pasca persalinan dari 1000 kelahiran hidup. Selama tahun 2023, Kecamatan Gubeng, Gayungan, dan Jambangan memiliki angka kematian ibu tergolong besar, sedangkan beberapa kecamatan lain memiliki angka kematian ibu tergolong rendah, seperti disajikan pada **Tabel 4.16**.

Tabel 4.16. Angka Kematian Ibu di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Ibu Karena Kehamilan, Persalinan dan Pasca Persalinan		Angka Kematian Ibu
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	Karang Pilang	1.035	2,59	0	0,00	0,00
2	Wonocolo	1.098	2,75	0	0,00	0,00
3	Rungkut	1.551	3,89	0	0,00	0,00
4	Wonokromo	2.111	5,29	1	7,69	0,47
5	Tegalsari	1.316	3,30	0	0,00	0,00
6	Sawahan	2.660	6,67	0	0,00	0,00
7	Genteng	858	2,15	0	0,00	0,00
8	Gubeng	1.655	4,15	3	23,08	1,81
9	Sukolilo	1.417	3,55	0	0,00	0,00
10	Tambaksari	2.349	5,89	0	0,00	0,00
11	Simokerto	1.031	2,58	1	7,69	0,97
12	Pabean Cantian	1.011	2,53	1	7,69	0,99
13	Bubutan	1.201	3,01	0	0,00	0,00
14	Tandes	1.330	3,33	0	0,00	0,00
15	Krembangan	1.659	4,16	0	0,00	0,00
16	Semampir	2.411	6,04	2	15,38	0,83
17	Kenjeran	2.661	6,67	1	7,69	0,38
18	Lakarsantri	859	2,15	0	0,00	0,00
19	Benowo	1.257	3,15	0	0,00	0,00
20	Wiyung	1.013	2,54	0	0,00	0,00
21	Dukuh Pakis	798	2,00	0	0,00	0,00
22	Gayungan	633	1,59	1	7,69	1,58
23	Jambangan	800	2,01	1	7,69	1,25
24	Tenggilis Mejoyo	681	1,71	0	0,00	0,00
25	Gunung Anyar	876	2,20	0	0,00	0,00
26	Mulyorejo	1.304	3,27	1	7,69	0,77
27	Sukomanunggal	1.435	3,60	1	7,69	0,70
28	Asem Rowo	697	1,75	0	0,00	0,00
29	Bulak	564	1,41	0	0,00	0,00
30	Pakal	769	1,93	0	0,00	0,00
31	Sambikerep	851	2,13	0	0,00	0,00
	Kota Surabaya	**39.891**	**100,00**	**13**	**100,00**	**0,33**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.2.2. Pendidikan

Pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia, termasuk di Kota Surabaya.

4.2.2.1. Angka Melek Huruf

Indikator angka melek huruf digunakan untuk menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia dalam menyerap informasi pendidikan di suatu wilayah. Tingginya indikator angka melek huruf menunjukkan tingginya mutu sumberdaya manusia di wilayah tersebut. **Tabel 4.17** menunjukkan bahwa angka melek huruf di berbagai kelompok usia masing-masing berada pada angka hampir mendekati 100 persen, kecuali kelompok umur lebih dari 70 tahun. Hal ini menandakan bahwa penduduk Kota Surabaya mampu menyerap informasi dari berbagai media dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Tabel 4.17. Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Usia di Kota Surabaya Tahun 2023

Indikator	Kelompok Umur						
	15-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	>70
Angka Melek Huruf	100%	99,94%	98,88%	99,29%	99,15%	97,96%	94,84%

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2024 (Diolah)

4.2.2.2. Angka Partisipasi Kasar

Perbandingan antara jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu yang disajikan dalam bentuk rasio disebut sebagai angka partisipasi kasar. Angka partisipasi kasar digunakan untuk mengukur kapasitas sektor pendidikan dalam menampung penduduk usia sekolah dan memperhitungkan perubahan usia penduduk, khususnya generasi muda. Selan itu, angka tersebut juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi program wajib belajar. **Tabel 4.18** menunjukkan angka partisipasi kasar (APK) murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di Kota Surabaya pada tahun 2023 yang mencapai lebih dari 100 persen.

Tabel 4.18. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Surabaya Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	L+P
SD			
Jumlah Siswa SD (Jiwa)	160.436	150.487	310.923
Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun (Jiwa)	150.592	141.637	292.229
Realisasi APK SD (%)	*106,54*	*106,25*	*106,40*
SMP			
Jumlah Siswa SMP (Jiwa)	81.891	78.268	160.159
Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun (Jiwa)	75.967	71.627	147.594
Realisasi APK SMP (%)	*107,80*	*109,27*	*108,51*

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2024 (Diolah)

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sedang menduduki jenjang SD, terdapat siswa yang berusia dibawah 7 tahun, dan atau di atas 12 tahun, dan atau siswa yang berasal dari luar Kota Surabaya. Ini terjadi karena beberapa siswa SD khususnya siswa kelas 1 yang usianya belum genap 7 tahun, namun sudah didaftarkan di SD. Peristiwa ini seringkali terjadi pada sekolah SD dengan status non negeri.

Demikian juga pada jenjang SMP, terdapat beberapa siswa pada jenjang ini umur siswanya kurang dari 13 tahun dan atau lebih dari 15 tahun. Di samping itu, ada beberapa siswa yang berasal dari luar Kota Surabaya, khususnya pada sekolah favorit dan sekolah di pinggiran perbatasan dengan kapubaten lainnya.

4.2.2.3. Angka Partisipasi Murni

Persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama disebut sebagai angka partisiapasi murni (APM). Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Sama halnya dengan APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Namun, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK karena APM menunjukkan partisipasi penduduk yang termasuk ke dalam kelompok berumur standar sesuai dengan kelompok usia di masing-masing tingkat pendidikan. **Tabel 4.19** menunjukkan angka artisiapsi murni (APM) murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di Kota Surabaya pada tahun 2023, dengan capaian kurang dari 100, yaitu masing-masing secara berurutan 95,08 persen dan 96,17 persen.

Tabel 4.19. Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Surabaya Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	L+P
SD			
Jumlah Siswa SD Usia 7-12 Tahun (Jiwa)	143.081	134.778	277.859
Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun (Jiwa)	150.592	141.637	292.229
Realisasi APM SD (%)	*95,01*	*95,16*	*95,08*
SMP			
Jumlah Siswa SMP Usia 13-15 Tahun (Jiwa)	72.488	69.460	141.948
Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun (Jiwa)	75.967	71.627	147.594
Realisasi APM SMP (%)	*95,42*	*96,97*	*96,17*

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2024 (Diolah)

4.2.2.4. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Bersarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, pada tahun 2023 tidak ada murid putus sekolah baik pada jenjang SD maupun SMP.

4.2.3. Ekonomi

4.2.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Seluruh penduduk yang tergolong ke dalam kelompok usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa merupakan tenaga kerja (*manpower*). Indikator proporsi tenaga kerja

digunakan sebagai wacana pengambil kebijakan dalam penyusunan rencana ketenagakerjaan dan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah penduduk usia kerja (15- 64 tahun) di tahun 2023 adalah sebanyak 2.110.025 jiwa dan Jumlah penduduk kota Surabaya pada tahun yang sama adalah sebesar 3.009.286 jiwa sehingga persentase tenaga kerja di Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah sebesar 70,12 persen. Persentase tersebut menurun bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai angka 70,92 persen.

4.2.4. Sosial

4.2.4.1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Perbandingan jumlah penduduk penyandang disabilitas dengan jumlah penduduk merupakan indikator angka penduduk penyandang cacat. Indikator ini digunakan untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya. Berdasarkan perhitungan, angka penduduk penyandang disabilitas di kota Surabaya sebesar 0,20 persen. Meskipun ini merupakan jumlah yang sangat kecil, tetap harus menjadi perhatian pemerintah kota dalam memberikan pelayanan. Sebaran angka penduduk penyandang disabilitas menurut kecamatan disajikan pada **Gambar 4.39**. Sebagian besar proporsi penduduk penyandang disabilitas yang di Kota Surabaya, tinggal di Kecamatan Gayungan, Tegalsari, Jambangan, dan Mulyorejo.

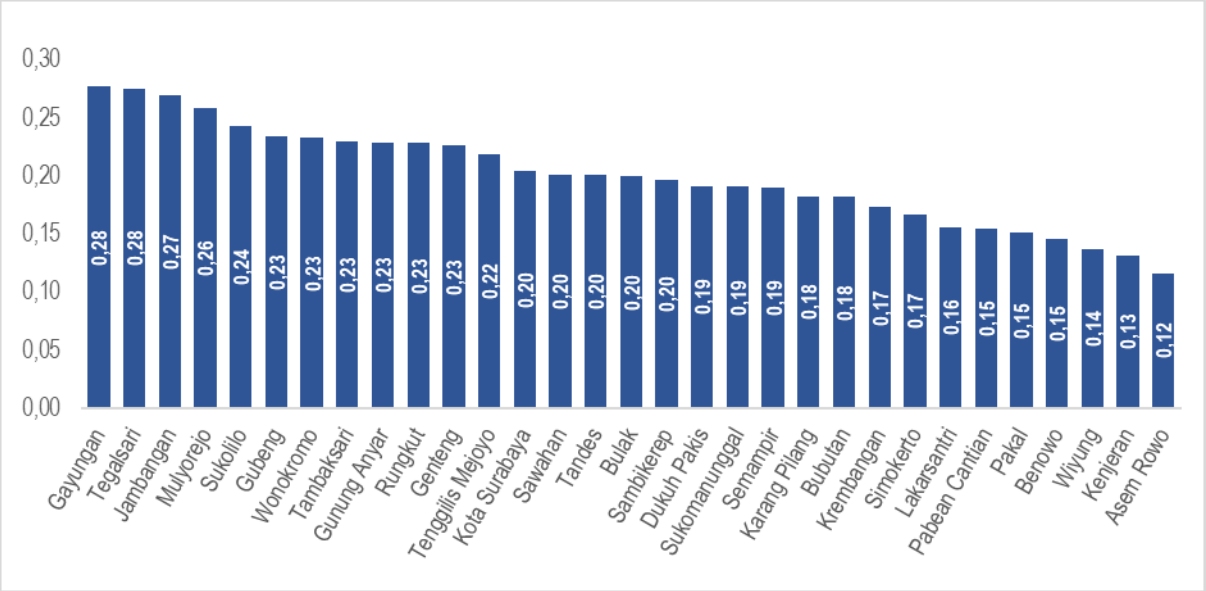

Gambar 4.39. Angka Penduduk Penyandang Disabilitas di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.3. Mobilitas Penduduk

Subbab ini membahas tentang mobilitas penduduk Kota Surabaya yang meliputi: migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi neto Kota Surabaya. Perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya disebut sebagai mobilitas penduduk. Wilayah yang dimaksud adalah wilayah kecamatan, oleh karena itu migrasi keluar adalah jumlah penduduk (jiwa) yang pindah keluar ke kecamatan lain dalam Kota Surabaya dan atau pindah ke luar Kota Surabaya. Migrasi masuk adalah jumlah penduduk (jiwa) yang datang dari kecamatan lain dalam Kota Surabaya dan atau pindahan dari luar kota yang masuk ke Kota surabaya.

Mobilitas menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Menurut ilmu sosiologi mobilitas terbagi menjadi mobilitas vertikal dan horizontal. Mobilitas vertikal adalah perpindahan atau perubahan status sosial, misalnya perubahan status seseorang dari miskin menjadi kaya. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi.

4.3.1. Migrasi Masuk

Berbagai alasan banyak penduduk luar Kota Surabaya yang datang ke Kota Surabaya. Demikian juga perpindahan penduduk antar kecamatan dalam Kota Surabaya. Beberapa alasan diantarannya adalah (1) melanjutkan sekolah, (2) mendapatkan tempat tinggal yang layak dan terjangkau, dan (3) mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik.

Beberapa kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki angka migrasi masuk yang tinggi, diantaranya: Kecamatan Benowo, dan Pakal, yaitu mencapai angka 46,05 dan 45,36 **(Gambar 4.40)**. Artinya di Kecamatan Benowo terdapat penduduk yang masuk dari kecamatan lain dalam Kota Surabaya atau berasal dari luar Kota Surabaya sebanyak 46 jiwa dari 1000 penduduk di Kecamatan Benowo. Selanjutnya oleh Kecamatan Sambikerep, Kenjeran, Rungkut, Gunung Anyar, Bulak, Wiyung, dan Asem Rowo dengan angka migrasi masuk sekitar 30 lebih hingga 34. Kecamatan – kecamatan ini sebagian besar merupakan kecamatan yang berlokasi di pinggir Kota Surabaya, baik bagian barat, utara, timur dan selatan. Kecamatan ini masih memungkinkan untuk bisa menerima tambahan penduduk baru, karena masih tersedia lahan. Berbeda dengan Kecamatan Bubutan, Wonokromo, Pabean Cantian, Tegalsari, Semampir, Tenggilis Mejoyo, Genteng, Simokerto, Gubeng, Sawahan, Tambaksari, Dukuh Pakis, dan Wonocolo yang memiliki angka migrasi masuk tergolong rendah. Kecamatan-kecamatan tersebut sebagian besar merupakan kecamatan terletak di wilayah Surabaya bagian tengah, dengan kepadatan penduduk yang tinggi, agak kesulitan jika menerima penduduk pendatang.

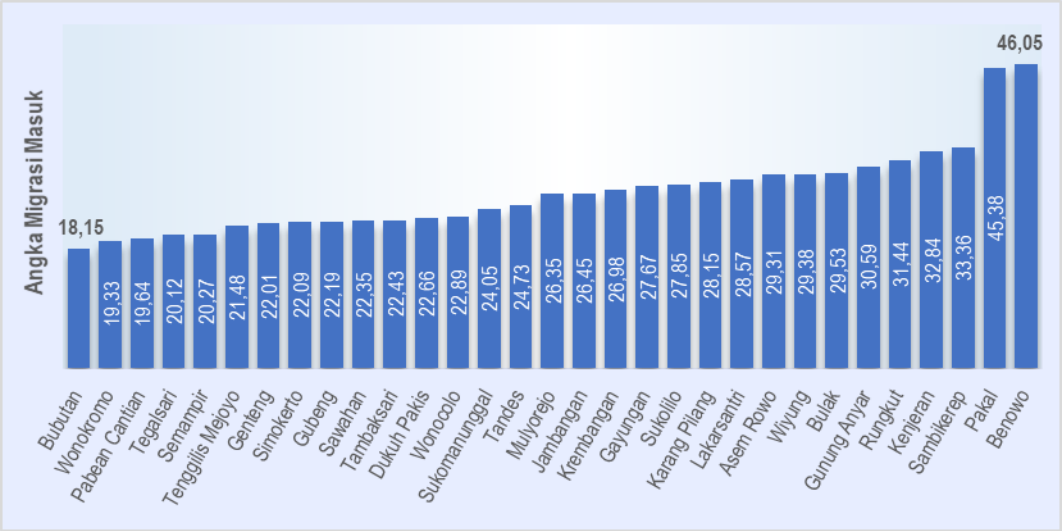

Gambar 4.40. Angka Penduduk Migrasi Masuk di Tiap Kecamatan Tahun 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

4.3.2. Migrasi Keluar

Migrasi keluar merupakan banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

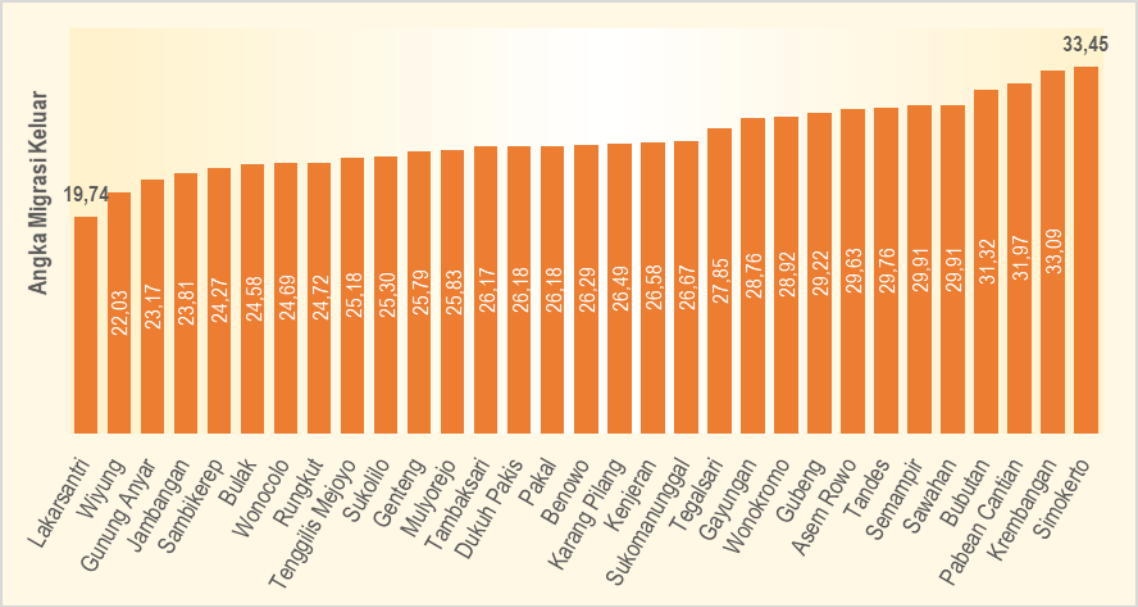

Gambar 4.41. Angka Penduduk Migrasi Keluar di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar cukup tinggi (mendekati 30), diantaranya: Kecamatan Gubeng, Asem Rowo, Tandes, Semampir, Sawahan, Bubutan, Pabean Cantian, Krembangan, dan Simokerto (**Gambar 4.41**). Sementara, kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tergolong rendah adalah Kecamatan Lakarsantri, Wiyung, Gunung Anyar, Jambangan, Sambikerep, Bulak, Wonocolo, dan Rungkut dengan angka migrasi keluar pada kecamatan tersebut adalah sebesar kurang dari 25. Artinya terdapat sekitar 25 jiwa dari 1000 penduduk yang keluar dari kecamatan tersebut selama tahun 2023.

4.3.3. Migrasi Neto

Migrasi Neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif. Sebaliknya apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk akan disebut migrasi neto negatif. Angka migrasi neto kecamatan Kota Surabaya tahun 2023 cukup beragam, yaitu berkisar – 13,17 sampai dengan 19,76. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penduduk antar kecamatan sangat beragam selama tahun 2023. Kecamatan Benowo mempunyai angka migrasi neto positif terbesar, yaitu 19,76 per 1.000 penduduk. Kemudian disusul Kecamatan Pakal, Sambikerep, dan Lakarsantri (**Gambar 4.42**). Sementara, Kecamatan Bubutan, Pabean Cantian, Simokerto, Semampir, dan Wonokromo merupakan kecamatan yang memiliki angka migrasi neto rendah dengan angka migrasi neto negatif.

Keberagaman perubahan penambahan jumlah penduduk di setiap kecamatan menunjukkan bahwa upaya pengendalian penduduk juga berbeda-beda metodanya. Kecamatan dengan angka migrasi neto negatif merupakan kecamatan dengan angka kepadatan cukup tinggi yang sebagian besar terletak di Surabaya bagian Tengah mulai dari Surabaya bagian utara hingga Surabaya bagian selatan. Sementara kecamatan dengan angka migrasi neto positif merupakan kecamatan dengan angka kepadatan penduduk yang tergolong masih rendah, yang sebagian besar terletak di wilayah Surabaya bagian pinggir, baik pinggir bagian barat, utara, selatan, maupun timur. Oleh karena itu, pola pergerakan penambahan penduduk melalui migrasi antar kecamatan dalam Kota Surabaya atau dari/ke luar Kota Surabaya adalah menuju kecamatan pinggiran di wilayah Kota Surabaya.

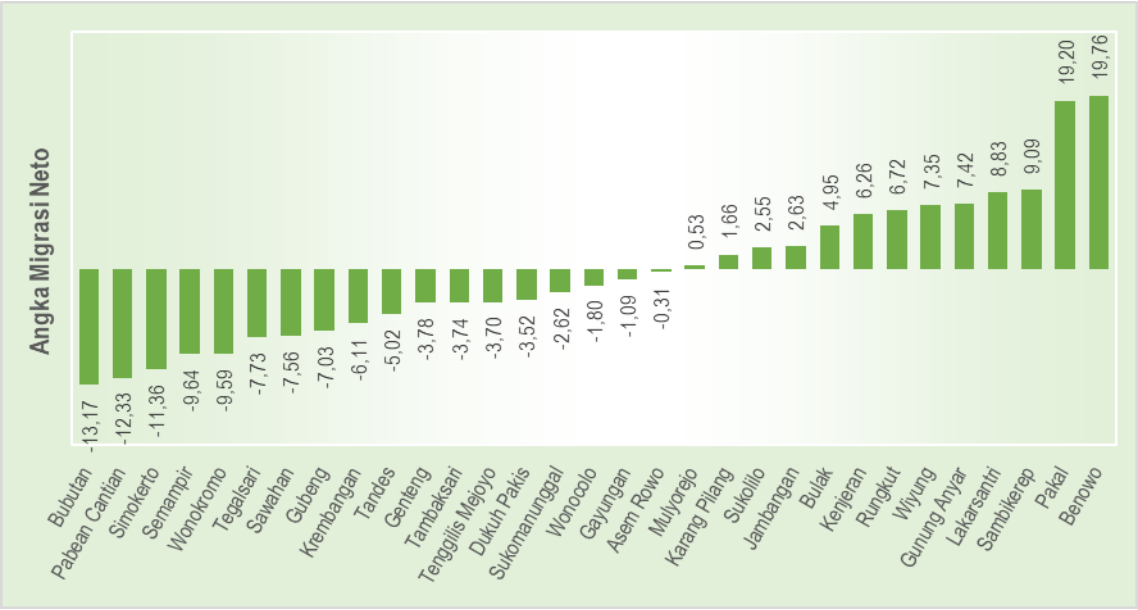

Gambar 4.42. Angka Penduduk Migrasi Neto Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

.

BAB V
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai bukti autentik dari pelayanan pendaftaran kependudukan dan pencatatan sipil. Pendaftaran kependudukan pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana. Apabila terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah, maka keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru. Kepemilikan Kartu Keluarga memiliki dasar hukum yang meliputi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 20019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006, Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, dan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Selama lima tahun terakhir, kepemilikan kartu keluarga mengalami peningkatan (**Gambar 5.1**) mengingat jumlah penduduk di Kota Surabaya yang juga selalu meningkat di setiap tahunnya.

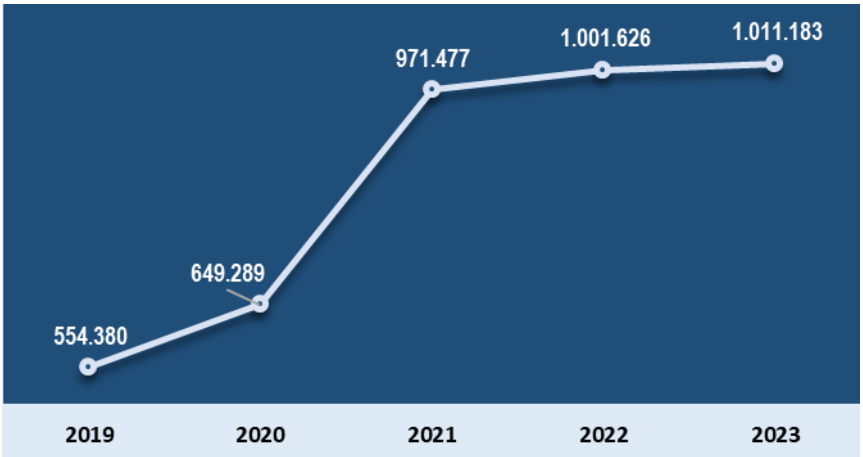

Gambar 5.1. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2019- 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir, Kenjeran dan Wonokromo merupakan kecamatan yang memiliki kepemilikan kartu keluarga tertinggi yakni dengan jumlah lebih dari 50.000 kartu keluarga. Sementara, Kecamatan Gayungan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kartu keluarga terendah dengan jumlah kurang dari 15.000 kartu keluarga.

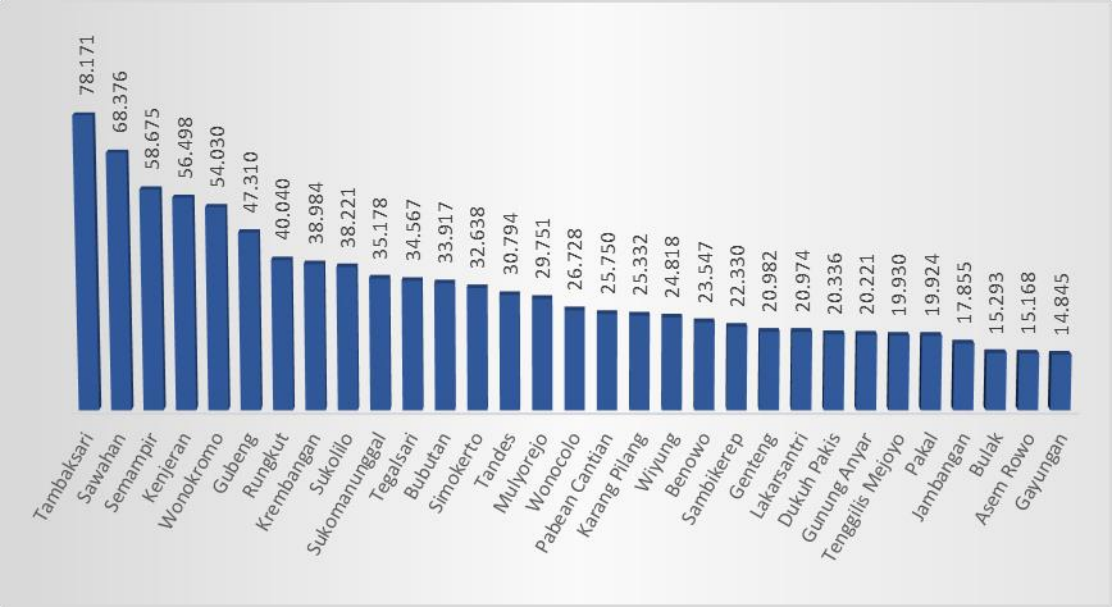

Gambar 5.2. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

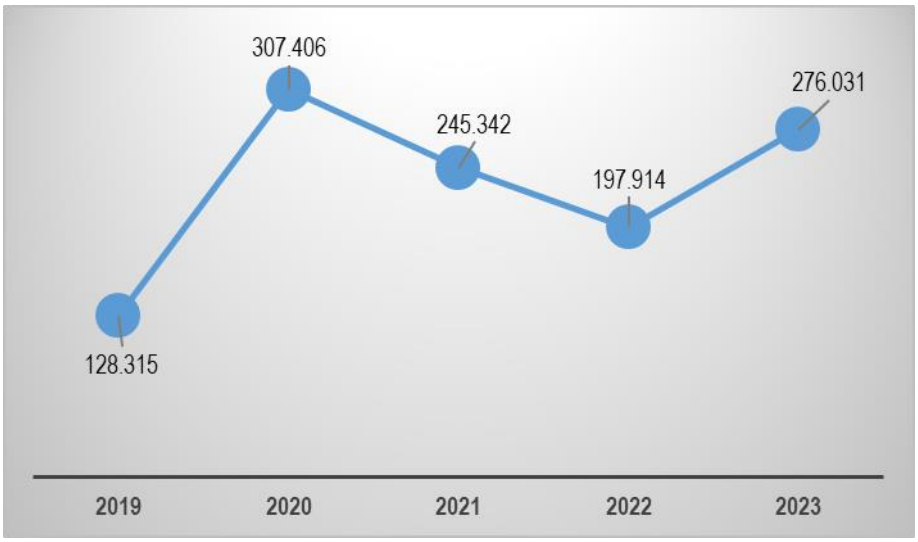

Gambar 5.3. Jumlah Penerbitan KTP Tahun 2019- 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Selama 5 tahun terakhir, penerbitan KTP-el mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 5.3**, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 307.406 kartu. Selanjutnya tren penerbitan KTP-el Kota

Surabaya menurun sebanyak 197.914 kartu pada 2022. Hal ini diakibatkan dari kebijakan pemerintah dalam penggunaan identitas kependudukan digital sehingga mulai dilakukan pengurangan blanko KTP-el. Kemudian di Tahun 2023, Penerbitan KTP-el mengalami peningkatan kembali karena di tahun yang sama terjadi penambahan blangko KTP-el. Layanan perekaman KTP-el di kota Surabaya telah mencapai 97,49% (**Tabel 5.1**). Pemerintah Kota Surabaya melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Antara lain melalui perekaman di Mall Pelayanan Publik, kantor Kecamatan, pelayanan mobil keliling serta pelayanan jemput bola di sekolah-sekolah.

Tabel 5.1. Cakupan Perekaman KTP-el Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Wajib KTP (Jiwa)	Jumlah Perekaman KTP (Jiwa)	Persentase (%)
1	Karang Pilang	57.816	56.518	97,75
2	Wonocolo	61.020	59.523	97,55
3	Rungkut	92.803	90.728	97,76
4	Wonokromo	120.136	117.121	97,49
5	Tegalsari	75.672	73.815	97,55
6	Sawahan	153.026	149.094	97,43
7	Genteng	45.472	44.367	97,57
8	Gubeng	104.545	102.213	97,77
9	Sukolilo	87.547	85.695	97,88
10	Tambaksari	173.830	169.512	97,52
11	Simokerto	69.953	68.152	97,43
12	Pabean Cantian	56.160	54.708	97,41
13	Bubutan	74.100	72.124	97,33
14	Tandes	69.494	68.073	97,96
15	Krembangan	86.606	84.458	97,52
16	Semampir	132.460	128.042	96,66
17	Kenjeran	131.598	127.470	96,86
18	Lakarsantri	48.328	47.063	97,38
19	Benowo	54.622	53.211	97,42
20	Wiyung	57.945	56.671	97,80
21	Dukuh Pakis	45.713	44.608	97,58
22	Gayungan	33.764	32.961	97,62
23	Jambangan	40.777	39.884	97,81
24	Tenggilis Mejoyo	45.123	44.164	97,87
25	Gunung Anyar	46.493	45.415	97,68
26	Mulyorejo	67.772	66.305	97,84
27	Sukomanunggal	79.761	77.942	97,72
28	Asem Rowo	34.832	33.715	96,79
29	Bulak	34.986	34.037	97,29
30	Pakal	47.045	45.771	97,29
31	Sambikerep	51.466	50.159	97,46
Kota Surabaya		**2.280.865**	**2.223.519**	**97,49**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

5.3. Kepemilikan Akta

5.3.1. Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis bahwa seorang anak berhak atas perlindungan hak-hak kewarganegaraan, seperti hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas perumahan, dan hak atas perlindungan sosial. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan akta kelahiran mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 5.4**, pada tahun 2019 penerbitan akta kelahiran sebanyak 74.443 akta dan mengalami penurunan berturut pada tahun 2020 yaitu menjadi 56.419 akta. Namun pada tahun 2021 dan 2022 penerbitan akta kelahiran mengalami peningkatan berturut-turut yaitu sebanyak 93.559 akta dan 177.874 akta, namun di Tahun 2023 kembali mengalami penurunan yang cukup signifkan menjadi 90.557 akta.

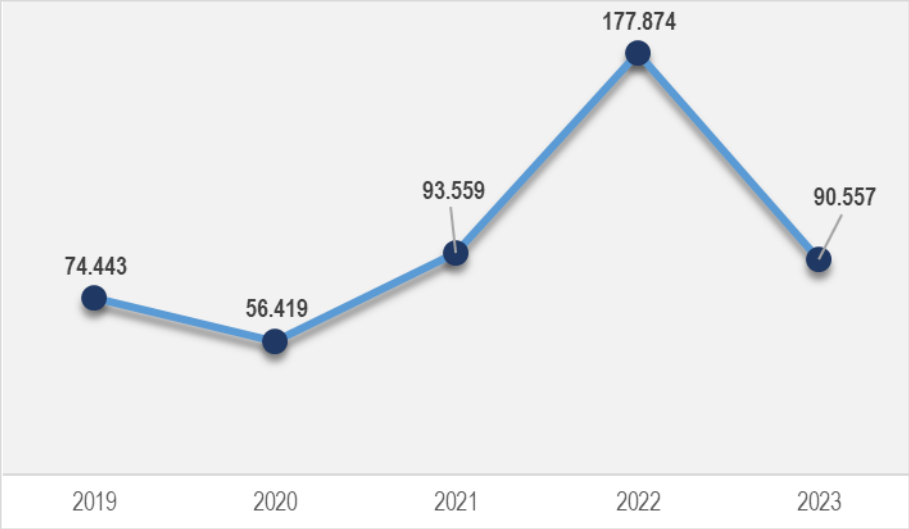

Gambar 5.4. Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Jumlah penduduk di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran sampai dengan tahun 2023 mencapai 1.677.024. Jumlah pemegang akta kelahiran tertinggi terdapat pada Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir dan Kenjeran dengan masing-masing mencapai lebih 95.000 akta. Sedangkan Kecamatan Gayungan, Bulak, Asemrowo, dan Genteng merupakan kecamatan dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran yang tergolong rendah, yaitu masing-masing kurang dari 30.000 akta, seperti pada **Tabel 5.2**.

5.3.2. Akta Kematian

Akta kematian merupakan bukti kematian seseorang. Batas waktu pendaftaran adalah 60 hari kerja setelah kematian. Kecuali warga negara asing, batas akhir pendaftaran adalah 10 hari kerja sejak tanggal meninggal dunia. Namun, pencatatan akta kematian yang dilakukan di tahun 2023 tidak hanya mencakup kematian yang terjadi di Tahun yang sama, namun juga di tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya masyarakat yang baru mendaftarkan kematian anggota keluarganya yang sudah meninggal di tahun sebelumnya.

Tabel 5.2. Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Total (Jiwa)	Jumlah Pemegang Akta (Jiwa)	Persentase (%)
1	Karang Pilang	75.572	42.229	55,88
2	Wonocolo	79.986	43.986	54,99
3	Rungkut	121.941	67.994	55,76
4	Wonokromo	154.995	80.324	51,82
5	Tegalsari	98.317	52.361	53,26
6	Sawahan	199.336	98.179	49,25
7	Genteng	58.742	31.165	53,05
8	Gubeng	133.804	76.307	57,03
9	Sukolilo	115.099	64.012	55,61
10	Tambaksari	226.995	120.511	53,09
11	Simokerto	92.683	52.856	57,03
12	Pabean Cantian	74.490	42.589	57,17
13	Bubutan	97.273	51.020	52,45
14	Tandes	91.922	55.224	60,08
15	Krembangan	115.320	65.400	56,71
16	Semampir	182.371	99.147	54,37
17	Kenjeran	181.300	98.909	54,56
18	Lakarsantri	64.062	41.414	64,65
19	Benowo	73.306	43.539	59,39
20	Wiyung	75.382	42.966	57,00
21	Dukuh Pakis	59.532	35.537	59,69
22	Gayungan	43.999	23.416	53,22
23	Jambangan	54.200	31.603	58,31
24	Tenggilis Mejoyo	58.990	34.976	59,29
25	Gunung Anyar	61.565	35.358	57,43
26	Mulyorejo	87.556	50.640	57,84
27	Sukomanunggal	104.786	63.100	60,22
28	Asem Rowo	48.022	29.368	61,16
29	Bulak	47.082	26.881	57,09
30	Pakal	62.715	37.206	59,33
31	Sambikerep	67.943	38.807	57,12
	Kota Surabaya	3.009.286	1.677.024	55,73

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

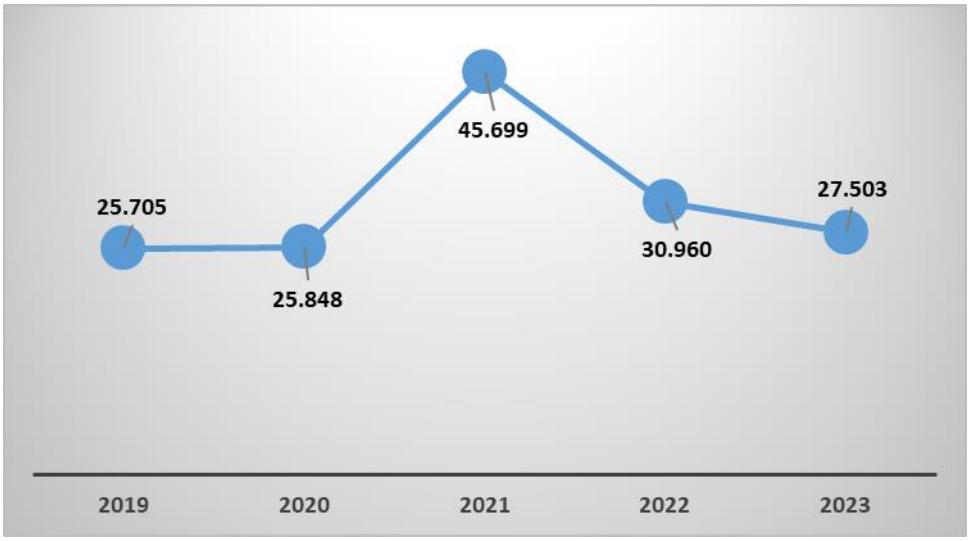

Gambar 5.5. Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan akta kematian mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada **Gambar 5.5**. Namun trennya cenderung turun sejak tahun 2022. Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya tahun 2023 yaitu sejumlah 27.503 akta, dengan rincian 16.436 penduduk laki-laki (53,09%) dan 14.524 penduduk perempuan (46,91%).

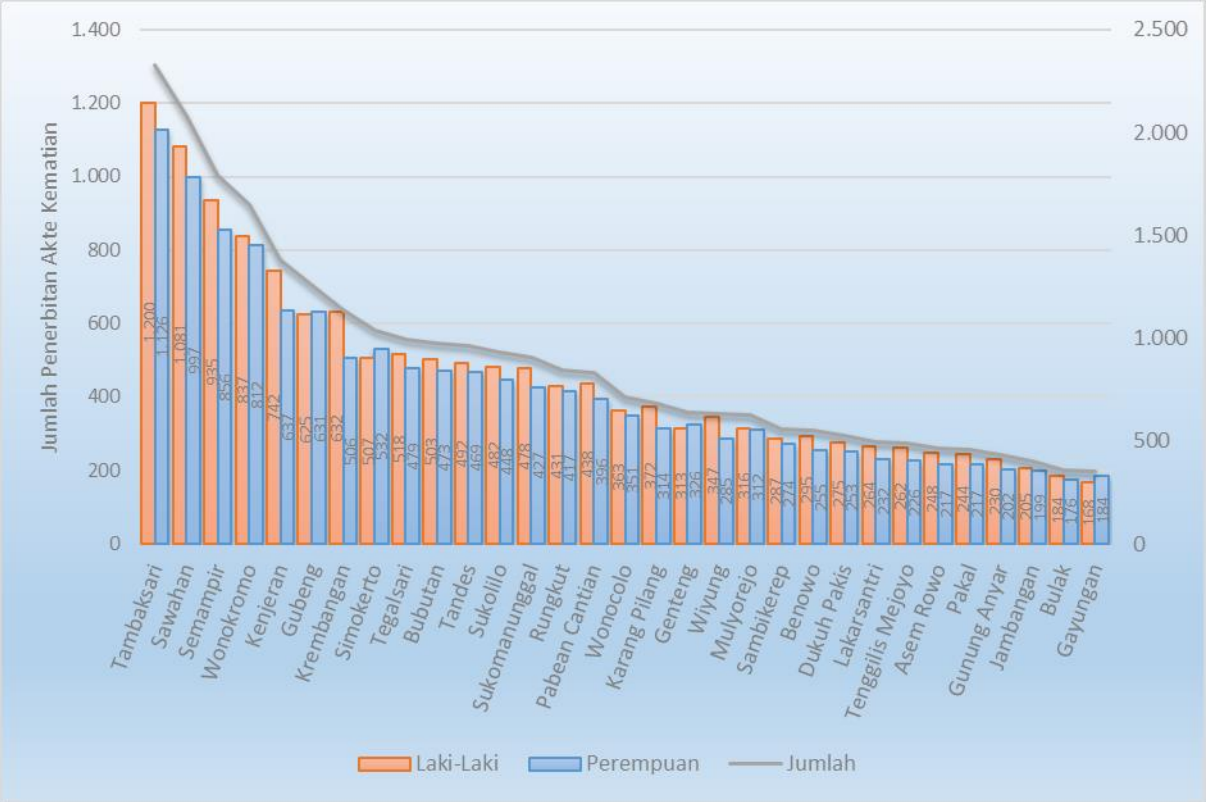

Gambar 5.6. Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Tiap Kecamatan Tahun 2023
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Gambar 5.6 menunjukan bahwa Kecamatan Tambaksari, Sawahan, dan Semampir merupakan kecamatan dengan kepemilikan akta kematian tergolong tinggi dengan jumlah masing-masing lebih dari 1.500 jiwa. Sementara, Kecamatan Gayungan, Bulak, Jambangan, Gunung Anyar, dan Pakal adalah kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit dengan jumlah masing-masing kecamatan kurang dari 500 jiwa.

5.3.3. Akta Perkawinan

Jumlah penerbitan akta perkawinan tidak mengalami perbedaan yang signifikan dan cenderung berfluktuatif dalam lima tahun terakhir (**Gambar 5.7**). Penurunan secara signifikan hanya terjadi pada tahun 2020 yang dapat diakibatkan oleh adanya pembatasan kegiatan pada masa pandemik COVID-19. Namun di tahun-tahun lainnya, Jumlah penerbitan cenderung mengalami peningkatan.

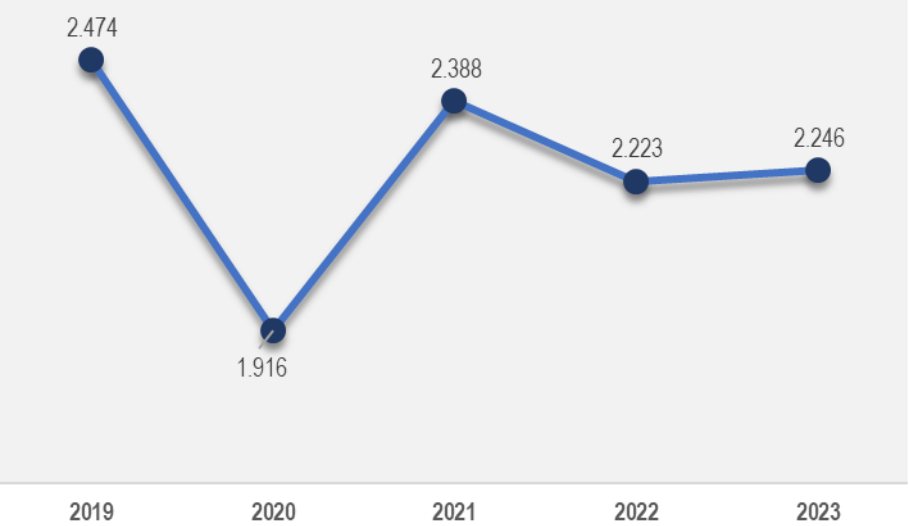

Gambar 5.7. Jumlah Penerbitan Akta Nikah Penduduk Beragama Non Islam di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Gambar 5.8 menunjukkan bahwa beberapa kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, dan Sawahan merupakan kecamatan dengan jumlah penerbitan akta perkawinan tertinggi. Dengan jumlah penerbitan lebih dari 100 akta di masing-masing ketiga kecamatan tersebut. Sementara itu, Kecamatan Asem Rowo, Semampir, dan Jambangan adalah kecamatan dengan jumlah penerbitan akta perkawinan terendah, yakni kurang dari 25 akta.

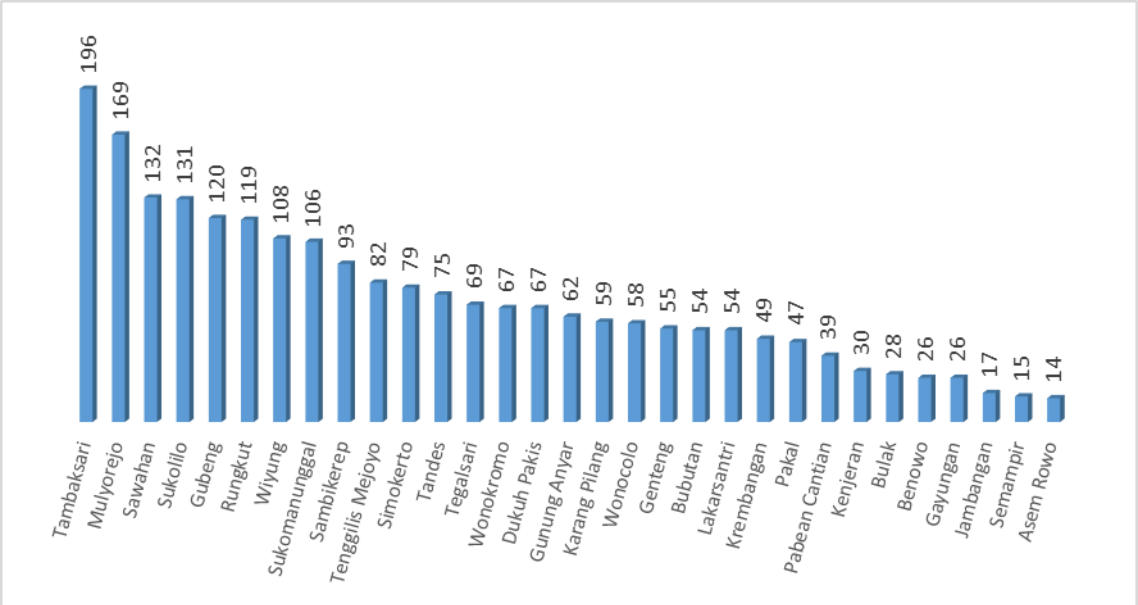

Gambar 5.8. Jumlah Penerbitan Akta Nikah Penduduk Beragama Non Islam di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Tabel 5.3. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin (Jiwa)	Jumlah Pemegang Akta Perkawinan (Jiwa)	Persentase Kepemilikan Akta Kawin (%)
1	Karang Pilang	35.236	27.386	77,72
2	Wonocolo	36.474	28.662	78,58
3	Rungkut	57.502	46.684	81,19
4	Wonokromo	68.983	55.580	80,57
5	Tegalsari	42.294	35.366	83,62
6	Sawahan	87.864	69.593	79,21
7	Genteng	24.928	18.233	73,14
8	Gubeng	60.012	49.099	81,82
9	Sukolilo	53.294	43.018	80,72
10	Tambaksari	102.727	79.623	77,51
11	Simokerto	39.501	32.456	82,17
12	Pabean Cantian	31.662	23.885	75,44
13	Bubutan	42.507	28.028	65,94
14	Tandes	41.555	34.317	82,58
15	Krembangan	50.931	40.583	79,68
16	Semampir	79.179	58.622	74,04
17	Kenjeran	82.779	72.822	87,97
18	Lakarsantri	30.395	24.940	82,05
19	Benowo	34.396	28.564	83,04
20	Wiyung	35.702	29.701	83,19
21	Dukuh Pakis	27.335	22.202	81,22
22	Gayungan	20.124	15.810	78,56
23	Jambangan	25.196	22.197	88,10
24	Tenggilis Mejoyo	27.618	21.926	79,39
25	Gunung Anyar	29.136	24.308	83,43
26	Mulyorejo	40.670	34.461	84,73
27	Sukomanunggal	48.517	38.944	80,27
28	Asem Rowo	21.809	16.208	74,32
29	Bulak	21.484	18.169	84,57
30	Pakal	29.576	23.840	80,61
31	Sambikerep	32.320	23.223	71,85
	Kota Surabaya	**1.361.706**	**1.088.450**	**79,93**

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Pada **Tabel 5.3** diketahui bahwa Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah kepemilikan akta perkawinan terbanyak dengan jumlah 79.623 akta perkawinan. Mengingat Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Surabaya sehingga tak heran apabila jumlah kepemilikan akta perkawinan juga cukup banyak di kecamatan tersebut. Sedangkan, kecamatan dengan jumlah kepemilikan paling sedikit terdapat di Kecamatan Gayungan dengan jumlah kepemilikan sebesar 15.810 akta.

5.3.4. Akta Perceraian

Pencatatan akta perceraian penduduk beragama islam dilakukan oleh Pengadilan Agama. Selama tahun 2023, penerbitan akta perceraian penduduk beragama Islam mengalami fluktuasi (**Gambar 5.9**).

Jumlah tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 475 perceraian. Sedangkan, Jumlah Penerbitan terendah terjadi pada bulan April yakni sebanyak 247 perceraian.

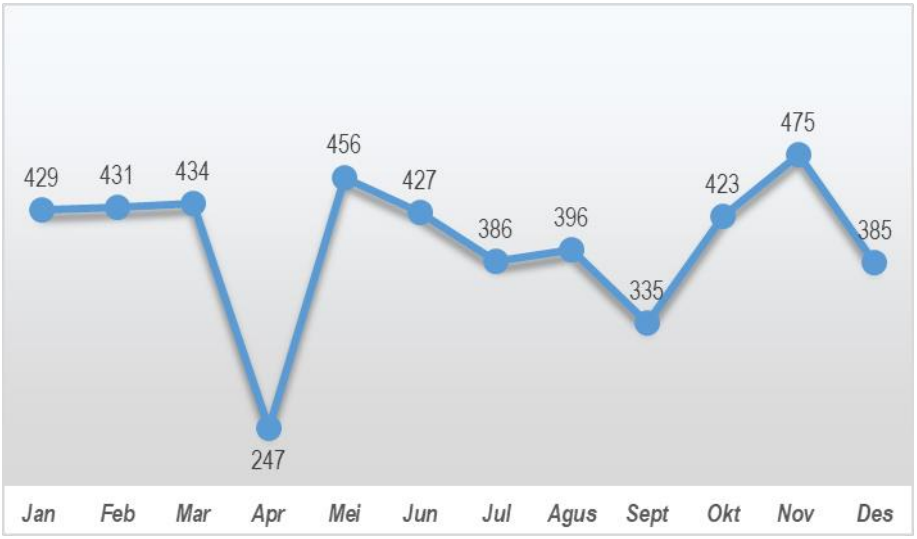

Gambar 5.9. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Islam di Tahun 2023.
Sumber: Pengadilan Agama Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berbeda dengan sebelumnya, penerbitan akta perceraian penduduk beragama non Islam dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dalam 5 tahun terakhir, jumlah pencatatan akta perceraian penduduk non Islam mengalami tren peningkatan. Hanya pada tahun 2020 angka pencatatan mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan publik. Jumlah pencatatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 613 jiwa seperti yang ditampilkan pada **Gambar 5.10**.

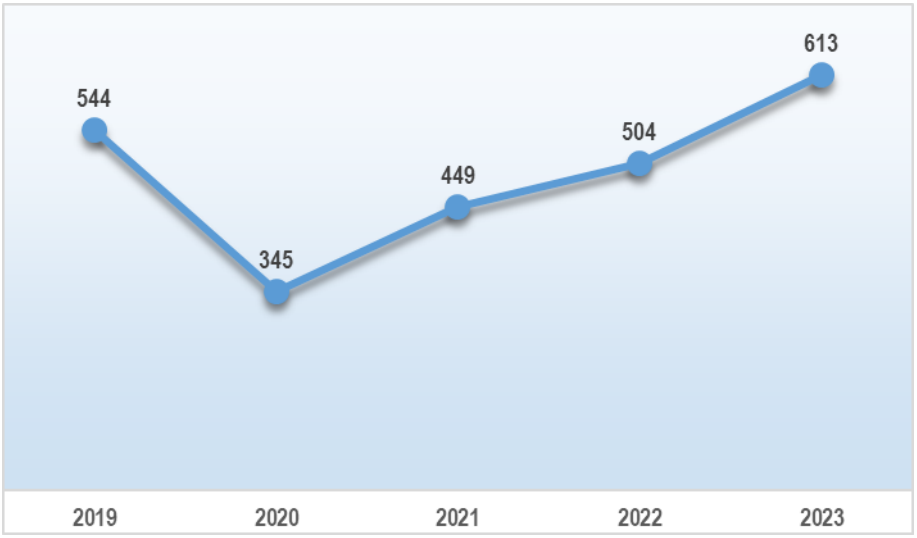

Gambar 5.10. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Non Islam di Kota Surabaya Tahun 2019- 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Penerbitan akta perceraian penduduk non Islam pada tahun 2023 paling banyak terjadi di Kecamatan Tambaksari dan Mulyorejo dengan jumlah lebih dari 50 perceraian. Sementara kecamatan dengan jumlah penerbitan akta perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Asemrowo, Semampir, dan Benowo dengan masing-masing kurang dari 5 perceraian (**Gambar 5.11)**.

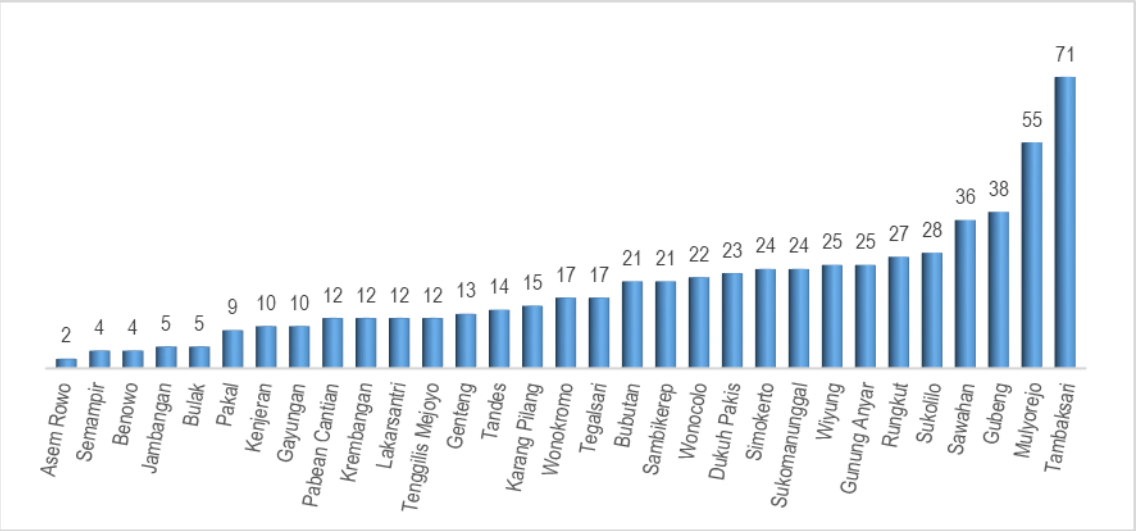

Gambar 5.11. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Non Islam di Tiap Kecamatan Tahun 2023.
Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Tabel 5.4. Jumlah Penerbitan Akta Cerai Penduduk Beragama Non Islam di Tiap Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Bergama Non Islam Berstatus Cerai (Jiwa)	Jumlah Pemegang Akta Cerai (Jiwa)	Persentase Kepemilikan Akta Cerai (%)
1	Karang Pilang	2.087	1.437	68,85
2	Wonocolo	2.046	1.685	82,36
3	Rungkut	3.158	2.665	84,39
4	Wonokromo	4.867	4.001	82,21
5	Tegalsari	2.859	2.338	81,78
6	Sawahan	6.181	5.130	83,00
7	Genteng	1.720	1.331	77,38
8	Gubeng	4.081	3.394	83,17
9	Sukolilo	3.270	2.576	78,78
10	Tambaksari	6.773	5.187	76,58
11	Simokerto	2.280	1.886	82,72
12	Pabean Cantian	2.004	1.530	76,35
13	Bubutan	2.606	2.059	79,01
14	Tandes	2.637	2.063	78,23
15	Krembangan	3.399	2.389	70,29
16	Semampir	3.749	2.909	77,59
17	Kenjeran	3.917	3.315	84,63
18	Lakarsantri	1.695	1.278	75,40
19	Benowo	1.775	1.535	86,48
20	Wiyung	1.959	1.614	82,39
21	Dukuh Pakis	1.769	1.479	83,61
22	Gayungan	1.181	905	76,63
23	Jambangan	1.579	1.334	84,48
24	Tenggilis Mejoyo	1.505	1.230	81,73
25	Gunung Anyar	1.530	1.285	83,99
26	Mulyorejo	2.501	1.954	78,13
27	Sukomanunggal	2.823	2.359	83,56
28	Asem Rowo	1.125	682	60,62
29	Bulak	1.232	977	79,30
30	Pakal	1.463	1.011	69,10
31	Sambikerep	1.774	1.235	69,62

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Bergama Non Islam Berstatus Cerai (Jiwa)	Jumlah Pemegang Akta Cerai (Jiwa)	Persentase Kepemilikan Akta Cerai (%)
	Kota Surabaya	81.545	64.773	79,43

Sumber: Disdukcapil Kota Surabaya, 2024 (diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada **Tabel 5.4**, jumlah kepemilikan akta perceraian penduduk beragama non islam di Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai 79,43 persen. Kecamatan Asem Rowo merupakan kecamatan dengan jumlah kepemilikan akta perceraian penduduk beragama non Islam terendah dengan persentase sebesar 60,62 persen. Sementara, Kecamatan Benowo merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta cerai penduduk beragama non Islam tertinggi yakni sebesar 86,48 persen.

5.3.5. Akta Pengangkatan, Pengakuan, dan Pengesahan Anak

Pencatatan pengangkatan anak merupakan perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali ke dalam lingkungan kekuasaan orang tua angkat berdasarkan Penetapan Pengadilan yang wajib dilaporkan kepada instansi pelaksana paling lambat 30 hari sejak diterimanya salinan penetapan pengadilan. Pada tahun 2023 terdapat sejumlah 32 pencatatan pengangkatan anak yang di lakukan di Kota Surabaya. Dengan rincian terdapat 17 akta pengangkatan anak berjenis kelamin perempuan dan 15 akta pengangkatan anak berjenis kelamin laki-laki.

Akta Pengakuan dan Pengesahan Anak merupakan keterangan tambahan mengenai anak yang lahir di luar perkawinan orang tuanya dan selanjutnya diakui dan disahkan dalam pencatatan perkawinan orang tuanya yang sah. Selama tahun 2023 terdapat sejumlah 461 akta pengesahan anak dan 4 akta pengakuan anak yang dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. Dengan rincian masing-masing terdapat 216 akta pengesahan anak berjenis kelamin perempuan dan 245 akta pengesahan anak berjenis kelamin laki-laki, serta 1 akta pengakuan anak berjenis kelamin perempuan dan 3 akta pengakuan anak berjenis kelamin laki-laki.

BAB VI
PENUTUP

Buku ini merupakan upaya pemerintah Kota Surabaya dalam memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Surabaya terkini setiap tahunnya. Diharapkan Informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi pengguna data kependudukan Kota Surabaya, diantaranya : para pelaku bisnis, pemerintahan, akademisi, dan masyarakat umum. Berikut ini menyajikan rangkuman berdasarkan analisis data perkembangan kependudukan yang telah dilakukan.

6.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

- Jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2023 adalah 3.009.286 jiwa, terbagi menjadi 49,53 persen (1.490.358 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,47 persen (1.518.928 jiwa) penduduk perempuan. Surabaya Utara dan Surabaya Pusat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar. Sedangkan, jumlah penduduk yang rendah sebagian besar terdapat di wilayah Surabaya Barat Untuk jumlah penduduk di Surabaya Timur dan Selatan tergolong sedang.
- Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2023 yakni sebesar 8.895 jiwa/Km². Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami peningkatan. Seperti tahun sebelumnya, kepadatan penduduk di wilayah Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan cukup tinggi, sedangkan di wilayah Surabaya Barat, relatif masih rendah, Untuk wilayah Surabaya Timur kepadatan penduduknya tergolong sedang.
- Angka pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2023 mencapai angka sebesar 0,71 persen. Angka pertumbuhan tertinggi negatif terjadi pada Kecamatan Bubutan sebesar -0,45 persen. Sedangkan, pertumbuhan tertinggi positif sebesar 3,15 persen terjadi pada Kecamatan Benowo.
- Pertumbuhan penduduk tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian barat, selatan, dan timur Kota Surabaya, Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya Pusat sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

6.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

- Angka rasio jenis penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kota Surabaya tahun 2023 adalah di bawah angka 100, yaitu 98,12. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat juga 98 sampai dengan 99 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada penduduk perempuan.
- Pada tahun 2023, terdapat kecenderungan bahwa rasio jenis kelamin di atas 100 terdapat di kecamatan-kecamatan Surabaya pinggiran, khususnya Surabaya Utara dan Surabaya Barat, sedangkan rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya Pusat , Surabaya Timur, dan Surabaya Selatan.
- Struktur penduduk Kota Surabaya tahun 2023 didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 40-44 tahun, Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk

Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua, Penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-14 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0-4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kelahiran bayi.

- Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 42,62 persen. mengalami peningkatan sekitar 1,60 persen dari tahun 2022, yaitu 41,01 persen. Rasio ketergantungan ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda : < 15 tahun), yaitu sebesar 31,25 persen dan rasio penduduk tua (RK tua : diatas 64 tahun) yaitu sebesar 10,46 persen.

6.3. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

- Banyaknya peristiwa perkawinan yang terjadi di Surabaya tahun 2023 mencapai 18.116 perkawinan terdiri atas 15.870 peristiwa perkawinan penduduk beragama Islam dan 2.246 peristiwa perkawinan penduduk beragama non Islam, dengan angka perkawinan kasar 7,73. Artinya terdapat 7 sampai 8 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk.
- Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2023 sebesar 7,77. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 8 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama, angka perkawinan umum terbagi atas 6,81 untuk penduduk beragama Islam dan 0,96 untuk penduduk beragama non Islam.
- Banyaknya perceraian penduduk yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2023 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 5.437 kali dengan rata-rata 453 perceraian per bulan dan 15 perceraian per hari.
- Jumlah putusan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk beragama Islam yang dilakukan di Pengadilan Agama pada tahun 2023 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 4.824 putusan.
- Angka perceraian umum penduduk di Kota Surabaya tahun 2023 sebesar 2,32. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 2-3 orang yang melakukan perceraian.
- Angka perceraian kasar penduduk di Kota Surabaya sebesar 1,81. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 1.000 penduduk terdapat sebanyak 2 kali terjadi peristiwa perceraian.

6.4. Keluarga

- Banyaknya kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai 1.011.183 kepala keluarga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 2 sampai 3 orang.
- Berdasarkan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi hubungan dengan kepala keluarga adalah status anak sebesar 42,50 persen, sedangkan dengan status istri persentasenya mencapai 20,98 persen.
- Berdasarkan kelompok umur, kepala keluarga didominasi oleh kelompok umur 40-44 tahun dengan persentase sebesar 12,47 prsen, disusul kelompok umur 45-49 tahun dan 50-54 tahun dengan masing-masing persentase mencapai 12,23 persen dan 12 persen.
- Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas kepala keluarga penduduk Surabaya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 75,69 persen. Kecamatan dengan kepala keluarga

perempuan cenderung berada di kecamatan dengan penduduk yang padat, khusus di wilayah Surabaya bagian pusat dan utara.

- Berdasarkan status perkawinan, kepala keluarga dengan status kawin adalah 69,54 persen, diikuti dengan 16,30 persen berstatus cerai mati, 7,36 persen berstatus cerai hidup, dan 6,80 persen berstatus belum kawin. Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya bagian pinggiran.
- Berdasarkan Pendidikan, sebagian besar tingkat pendidikan kepala keluarga Kota Surabaya adalah tamatan SLTA sederajat dengan persentase mencapai 42,18 persen. Sedangkan yang terendah adalah kepala keluarga yang lulus Strata III (S-3) dengan persentase sebesar 0,12 persen.
- Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai karyawan swasta dengan persentase sebesar 56,13 persen, disusul dengan pekerjaan wiraswasta sebesar 11,79 persen dan sisanya bekerja sebagai PNS, TNI/Polri, guru, pensiunan, serta profesi lainnya.

6.5. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

- Berdasarkan karakteristik penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berpendidikan tidak/belum sekolah dengan angka mencapai 28,33 persen, disusul dengan penduduk yang berstatus tamatan SLTA/sederajat sebesar 27,07 persen, dan angka terendah diperoleh penduduk dengan pendidikan Strata III (S-3) dengan nilai sebesar 0,06 persen.
- Berdasarkan karakteristik penduduk menurut agama, mayoritas penduduk Surabaya beragama Islam dengan angka mencapai 86,05 persen sedangkan penganut Kepercayaan dengan persentase sebesar 0,01 persen sebagai minoritas penduduk Surabaya.
- Berdasarkan karakteristik penduduk menurut kecacatan, angka tertinggi jenis cacat yaitu disabilitas mental/jiwa dengan persentase sebesar 69,38 persen sedangkan jenis cacat terendah adalah disabilitas fisik dan mental dengan persentase sebesar 2,38 persen. Kecamatan Tambaksari adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang cacat terbanyak.

6.6. Kelahiran dan Kematian

- Jumlah kelahiran selama tahun 2023 adalah 39.891 peristiwa dengan jumlah kelahiran tertinggi berturut-turut adalah Kecamatan Kenjeran dan Sawahan dengan nilai sebanyak 2.661 kelahiran dan 2.660 kelahiran. Sementara, kelahiran terendah terjadi di Kecamatan Gayungan dan Bulak dengan nilai sejumlah 633 kelahiran dan 564 kelahiran.
- Jumlah kelahiran hidup selama tahun 2023 adalah 39.891 peristiwa kelahiran dengan rata – rata kelahiran hidup sebesar 3.324 hingga 3.325 kelahiran per bulan atau 110 hingga 111 kelahiran per hari.
- Angka kelahiran kasar Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai 13,30. Artinya bahwa terdapat 13 sampai 14 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk selama tahun 2023.
- Jumlah kematian yang yang tercatat selama tahun 2023 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 27.503 kematian.

- Angka kematian bayi di Kota Surabaya tahun 2023 sebesar 4,04. Angka ini berarti bahwa terdapat 4-5 bayi berusia 0 bulan sampai kurang dari 1 tahun yang meninggal per 1.000 kelahiran hidup.
- Angka kematian neonatal tahun 2023 di Kota Surabaya adalah sebesar 3,18. Angka ini menunjukkan bahwa bayi yang meninggal sebelum berumur satu bulan dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4 bayi.
- Angka kematian post neonatal tahun 2023 di Kota Surabaya adalah sebesar 0,85. Angka ini menunjukkan bahwa bayi berumur 1 bulan hingga kurang dari setahun yang meninggal dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 1 bayi.
- Angka kematian anak di Kota Surabaya tahun 2023 sebesar 0,18. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 anak berusia 1 sampai 4 tahun yang meninggal dari 1.000 penduduk usia 1 sampai 4 tahun.
- Angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2023 adalah 1,09. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 1 hingga 2 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1.000 penduduk berusia 0 sampai 4 tahun.
- Jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2023 sebesar 13 kejadian sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2023 sebesar 0,33. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 orang ibu yang meninggal dunia dari 1.000 ibu yang melahirkan hidup

6.7. Pendidikan

- Angka melek huruf di Kota Surabaya pada tahun 2023 pada berbagai kelompok usia berada pada angka lebih dari 90 persen dengan rata-rata keseluruhannya adalah sebesar 98,58 persen.
- Angka partisipasi kasar di Kota Surabaya pada tahun 2023 pada masing-masing jenjang pendidikan SD dan SMP adalah sebesar 106,40 dan 108,51.
- Angka partisipasi murni di Kota Surabaya pada tahun 2023 pada masing-masing jenjang pendidikan SD dan SMP adalah sebesar 95,08 dan 96,17.
- Pada tahun 2023 tidak ada murid putus sekolah baik pada jenjang SD maupun SMP di Kota Surabaya.

6.8. Mobilitas Penduduk

- Beberapa kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki angka migrasi masuk yang tinggi, diantaranya: Kecamatan Benowo, dan Pakal, yaitu mencapai angka 46,05 dan 45,36.
- Kecamatan Bubutan, Wonokromo, Pabean Cantian, Tegalsari, Semampir, Tenggilis Mejoyo, Genteng, Simokerto, Gubeng, Sawahan, Tambaksari, Dukuh Pakis, dan Wonocolo yang memiliki angka migrasi masuk tergolong rendah.
- Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar cukup tinggi, diantaranya: Kecamatan Gubeng, Asem Rowo, Tandes, Semampir, Sawahan, Bubutan, Pabean Cantian, Krembangan, dan Simokerto.
- Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tergolong rendah adalah Kecamatan Lakarsantri, Wiyung, Gunung Anyar, Jambangan, Sambikerep, Bulak, Wonocolo, dan Rungkut dengan angka migrasi keluar pada kecamatan tersebut adalah sebesar kurang dari 25.

- Angka migrasi neto kecamatan Kota Surabaya tahun 2023 cukup beragam, yaitu berkisar –13,17 sampai dengan 19,76. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penduduk antar kecamatan sangat beragam selama tahun 2023.
- Kecamatan Benowo, Pakal, Sambikerep, dan Lakarsantri mempunyai angka migrasi neto positif tergolong besar.
- Kecamatan Bubutan, Pabean Cantian, Simokerto, Semampir, dan Wonokromo merupakan kecamatan yang memiliki angka migrasi neto rendah dengan angka migrasi neto negatif.

6.9. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

- Banyaknya pemegang KK di Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 1.011.183 KK.
- Banyaknya penerbitan KTP-el di Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 276.031 kartu. Jumlah penduduk wajib KTP-el di Kota Surabaya yang telah melakukan perekaman pada tahun 2023 mencapai 2.223.519 jiwa atau sebesar 97,49 persen dari sejumlah 2.280.865 jiwa penduduk berdasarkan wajib KTP.
- Banyaknya penerbitan akta kelahiran di Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 90.557 akta. Sampai Desember 2023, jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran di Kota Surabaya mencapai 1.677.024 jiwa.
- Jumlah penerbitan akta kematian di Kota Surabaya Tahun 2023 adalah sejumlah 27.503 akta.
- Banyaknya penerbitan akta perkawinan penduduk beragama non Islam di Kota Surabaya pada tahun 2023 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah sebanyak 2.246 akta. Sampai dengan Desember 2023, jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan oleh penduduk beragama non Islam di Kota Surabaya mencapai 1.088.450 jiwa.
- Banyaknya penerbitan akta perceraian di Kota Surabaya pada tahun 2023 adalah 5.437 akta. Dengan rincian sebanyak 4.824 akta dikeluarkan oleh Pengadilan Agama untuk penduduk beragama Islam dan 613 akta dicetak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya untuk penduduk beragama non Islam. Hingga bulan Desember 2023, jumlah pemegang akta cerai beragama non Islam adalah sebesar 64.773 jiwa.
- Pada tahun 2023 terdapat sejumlah 32 pencatatan pengangkatan anak, 461 akta pengesahan anak, dan 4 akta pengakuan anak yang dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2021-2026.* Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya. (2022). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun 2023.* Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2023

No	Kecamatan	Laki Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Karang Pilang	37.361	38.211	75.572
2	Wonocolo	39.457	40.529	79.986
3	Rungkut	60.184	61.757	121.941
4	Wonokromo	76.001	78.994	154.995
5	Tegalsari	48.429	49.888	98.317
6	Sawahan	98.445	100.891	199.336
7	Genteng	28.779	29.963	58.742
8	Gubeng	65.303	68.501	133.804
9	Sukolilo	56.793	58.306	115.099
10	Tambaksari	112.177	114.818	226.995
11	Simokerto	46.117	46.566	92.683
12	Pabean Cantian	36.900	37.590	74.490
13	Bubutan	48.127	49.146	97.273
14	Tandes	45.207	46.715	91.922
15	Krembangan	57.262	58.058	115.320
16	Semampir	91.367	91.004	182.371
17	Kenjeran	91.217	90.083	181.300
18	Lakarsantri	32.015	32.047	64.062
19	Benowo	36.597	36.709	73.306
20	Wiyung	37.481	37.901	75.382
21	Dukuh Pakis	29.436	30.096	59.532
22	Gayungan	21.485	22.514	43.999
23	Jambangan	26.827	27.373	54.200
24	Tenggilis Mejoyo	28.994	29.996	58.990
25	Gunung Anyar	30.452	31.113	61.565
26	Mulyorejo	43.011	44.545	87.556
27	Sukomanunggal	52.030	52.756	104.786
28	Asem Rowo	24.208	23.814	48.022
29	Bulak	23.413	23.669	47.082
30	Pakal	31.540	31.175	62.715
31	Sambikerep	33.743	34.200	67.943
	Kota Surabaya	1.490.358	1.518.928	3.009.286

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Kecamatan	00-04 Tahun		05-09 Tahun		10-14 Tahun	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Karang Pilang	2.513	2.372	2.961	2.833	3.103	2.816
2	Wonocolo	2.664	2.431	3.081	3.025	3.357	3.098
3	Rungkut	4.060	3.803	4.827	4.635	5.139	4.780
4	Wonokromo	4.771	4.370	5.664	5.353	6.227	5.944
5	Tegalsari	2.971	2.856	3.754	3.590	4.051	3.863
6	Sawahan	6.277	5.865	7.412	7.127	8.466	7.958
7	Genteng	1.770	1.648	2.107	2.070	2.402	2.303
8	Gubeng	3.977	3.742	4.841	4.461	5.234	4.891
9	Sukolilo	3.718	3.652	4.723	4.269	4.785	4.537
10	Tambaksari	7.154	6.838	8.721	8.337	9.575	8.826
11	Simokerto	3.239	3.099	3.787	3.439	3.995	3.698
12	Pabean Cantian	2.641	2.428	3.018	2.852	3.124	2.995
13	Bubutan	3.229	3.050	3.772	3.618	4.128	3.755
14	Tandes	2.942	2.802	3.655	3.538	4.029	3.853
15	Krembangan	4.139	3.836	4.772	4.390	4.898	4.686
16	Semampir	7.170	6.828	8.316	7.817	8.451	7.994
17	Kenjeran	7.438	6.969	8.176	7.756	8.340	7.833
18	Lakarsantri	2.199	2.077	2.528	2.456	2.785	2.558
19	Benowo	2.691	2.432	3.090	2.849	3.250	3.074
20	Wiyung	2.464	2.284	2.814	2.725	3.123	2.857
21	Dukuh Pakis	1.910	1.672	2.314	2.180	2.465	2.352
22	Gayungan	1.374	1.298	1.723	1.560	1.789	1.730
23	Jambangan	1.861	1.770	2.217	2.059	2.390	2.210
24	Tenggilis Mejoyo	1.880	1.797	2.301	2.203	2.436	2.278
25	Gunung Anyar	2.135	1.954	2.534	2.343	2.640	2.467
26	Mulyorejo	2.723	2.515	3.308	3.092	3.487	3.262
27	Sukomanunggal	3.502	3.187	4.182	3.914	4.423	4.163
28	Asem Rowo	1.988	1.909	2.182	2.074	2.170	1.970
29	Bulak	1.703	1.658	1.900	1.901	2.096	2.015
30	Pakal	2.198	2.157	2.571	2.426	2.705	2.540
31	Sambikerep	2.312	2.220	2.638	2.577	2.892	2.705
	Kota Surabaya	101.613	95.519	119.889	113.469	127.955	120.011

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	15-19 Tahun		20-24 Tahun		25-29 Tahun	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Karang Pilang	2.885	2.899	3.007	2.888	2.822	2.900
2	Wonocolo	3.155	3.047	3.196	3.047	3.047	2.885
3	Rungkut	4.648	4.414	4.725	4.493	4.495	4.548
4	Wonokromo	6.324	5.956	6.477	6.190	5.893	5.834
5	Tegalsari	3.823	3.565	3.923	3.717	3.689	3.491
6	Sawahan	8.082	7.532	8.098	7.777	7.286	7.003
7	Genteng	2.320	2.280	2.337	2.185	2.170	2.058
8	Gubeng	5.205	4.903	5.178	5.104	4.892	4.761
9	Sukolilo	4.413	4.317	4.403	4.290	4.167	4.252
10	Tambaksari	8.864	8.443	9.112	8.623	8.421	8.130
11	Simokerto	3.672	3.415	3.866	3.511	3.541	3.361
12	Pabean Cantian	3.066	2.824	3.089	2.927	2.792	2.783
13	Bubutan	4.009	3.725	4.068	3.891	3.666	3.622
14	Tandes	3.845	3.659	3.455	3.342	3.170	3.190
15	Krembangan	4.591	4.481	4.823	4.503	4.481	4.394
16	Semampir	7.768	7.273	7.809	7.399	7.241	7.038
17	Kenjeran	7.663	7.087	7.577	7.672	7.476	7.658
18	Lakarsantri	2.701	2.546	2.595	2.563	2.433	2.512
19	Benowo	3.140	3.015	2.961	3.009	2.950	2.931
20	Wiyung	2.983	2.830	3.101	2.905	2.942	2.947
21	Dukuh Pakis	2.328	2.114	2.310	2.178	2.056	2.079
22	Gayungan	1.790	1.726	1.709	1.719	1.555	1.615
23	Jambangan	2.238	2.092	1.989	1.987	1.912	2.047
24	Tenggilis Mejoyo	2.305	2.178	2.192	2.112	1.970	2.128
25	Gunung Anyar	2.401	2.183	2.288	2.282	2.204	2.360
26	Mulyorejo	3.491	3.154	3.437	3.311	3.149	3.218
27	Sukomanunggal	4.049	3.902	4.038	3.909	3.779	3.765
28	Asem Rowo	2.060	2.007	2.005	2.005	1.988	1.912
29	Bulak	2.033	1.928	2.016	1.927	1.800	1.823
30	Pakal	2.707	2.499	2.635	2.536	2.498	2.517
31	Sambikerep	2.740	2.612	2.635	2.546	2.649	2.636
	Kota Surabaya	**121.299**	**114.606**	**121.054**	**116.548**	**113.134**	**112.398**

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	30-34 Tahun		35-39 Tahun		40-44 Tahun	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Karang Pilang	2.893	2.919	2.872	2.924	3.045	3.155
2	Wonocolo	2.710	2.823	2.841	2.948	3.283	3.505
3	Rungkut	4.518	4.638	4.668	4.845	5.075	5.316
4	Wonokromo	5.080	5.207	5.181	5.142	5.890	6.315
5	Tegalsari	3.408	3.380	3.610	3.548	3.942	4.051
6	Sawahan	6.677	6.703	6.944	7.012	8.195	8.478
7	Genteng	2.007	1.932	2.096	2.095	2.249	2.387
8	Gubeng	4.314	4.463	4.450	4.546	5.090	5.384
9	Sukolilo	4.226	4.276	4.400	4.638	4.877	4.986
10	Tambaksari	7.963	7.901	8.593	8.650	9.274	9.440
11	Simokerto	3.366	3.291	3.449	3.262	3.632	3.573
12	Pabean Cantian	2.626	2.615	2.779	2.596	2.943	2.937
13	Bubutan	3.333	3.283	3.382	3.357	3.745	3.900
14	Tandes	3.069	3.211	3.403	3.507	4.160	4.178
15	Krembangan	4.189	4.169	4.136	4.058	4.535	4.585
16	Semampir	6.970	6.666	6.875	6.626	7.060	6.997
17	Kenjeran	7.271	7.075	7.034	6.921	7.217	7.156
18	Lakarsantri	2.423	2.412	2.322	2.459	2.673	2.780
19	Benowo	2.568	2.656	2.705	2.737	2.977	3.289
20	Wiyung	2.820	2.915	2.739	2.818	3.084	3.259
21	Dukuh Pakis	2.070	2.194	2.330	2.377	2.676	2.647
22	Gayungan	1.453	1.609	1.476	1.557	1.789	1.986
23	Jambangan	1.994	1.960	1.920	2.097	2.363	2.364
24	Tenggilis Mejoyo	2.099	2.151	2.260	2.345	2.654	2.797
25	Gunung Anyar	2.210	2.199	2.330	2.434	2.705	2.772
26	Mulyorejo	3.126	3.226	3.293	3.455	3.562	3.792
27	Sukomanunggal	3.781	3.832	4.167	4.239	4.754	4.641
28	Asem Rowo	1.886	1.808	1.911	1.899	1.999	1.923
29	Bulak	1.763	1.720	1.745	1.808	1.993	1.935
30	Pakal	2.321	2.302	2.301	2.260	2.639	2.685
31	Sambikerep	2.531	2.602	2.451	2.662	2.910	3.011
	Kota Surabaya	107.665	108.138	110.663	111.822	122.990	126.224

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	45-49 Tahun		50-54 Tahun		55-59 Tahun	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Karang Pilang	2.653	2.669	2.458	2.732	2.003	2.363
2	Wonocolo	3.011	3.104	2.750	2.803	2.039	2.327
3	Rungkut	4.492	4.918	4.078	4.253	3.130	3.564
4	Wonokromo	5.768	6.273	5.855	6.314	4.658	5.074
5	Tegalsari	3.538	3.627	3.197	3.498	2.824	3.177
6	Sawahan	7.602	7.784	7.095	7.541	5.531	6.083
7	Genteng	2.057	2.061	1.859	2.015	1.644	1.789
8	Gubeng	4.955	5.225	4.827	5.243	4.068	4.613
9	Sukolilo	4.230	4.393	3.582	3.842	2.827	3.255
10	Tambaksari	8.063	8.517	7.484	7.967	6.214	6.915
11	Simokerto	3.241	3.331	2.972	3.095	2.356	2.669
12	Pabean Cantian	2.656	2.646	2.360	2.476	1.795	2.097
13	Bubutan	3.476	3.621	3.386	3.521	2.645	2.958
14	Tandes	3.590	3.718	3.032	3.127	2.128	2.387
15	Krembangan	4.004	4.177	3.764	3.912	2.973	3.311
16	Semampir	6.371	6.242	5.375	5.437	4.002	4.372
17	Kenjeran	6.104	6.342	5.419	5.521	4.240	4.460
18	Lakarsantri	2.504	2.514	2.176	2.140	1.608	1.718
19	Benowo	2.761	2.922	2.548	2.574	1.892	2.068
20	Wiyung	2.725	2.821	2.553	2.732	2.140	2.307
21	Dukuh Pakis	2.181	2.354	1.859	1.943	1.512	1.677
22	Gayungan	1.668	1.657	1.525	1.684	1.229	1.350
23	Jambangan	1.963	2.083	1.779	1.890	1.396	1.573
24	Tenggilis Mejoyo	2.270	2.273	1.939	2.047	1.439	1.677
25	Gunung Anyar	2.376	2.553	2.032	2.150	1.563	1.821
26	Mulyorejo	3.161	3.389	2.879	3.006	2.231	2.525
27	Sukomanunggal	3.917	4.036	3.182	3.303	2.439	2.885
28	Asem Rowo	1.647	1.727	1.485	1.419	1.034	1.061
29	Bulak	1.631	1.754	1.595	1.560	1.180	1.253
30	Pakal	2.384	2.442	2.213	2.288	1.689	1.727
31	Sambikerep	2.552	2.620	2.309	2.319	1.744	1.840
	Kota Surabaya	109.551	113.793	99.567	104.352	78.173	86.896

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	60-64 Tahun		65-69 Tahun		70-74 Tahun	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Karang Pilang	1.669	1.999	1.276	1.376	680	707
2	Wonocolo	1.533	1.946	1.266	1.511	796	952
3	Rungkut	2.527	3.035	1.886	1.994	1.101	1.238
4	Wonokromo	3.356	3.839	2.159	2.764	1.288	1.873
5	Tegalsari	2.214	2.667	1.609	2.016	981	1.276
6	Sawahan	4.095	4.843	2.974	3.806	1.856	2.487
7	Genteng	1.316	1.514	1.015	1.331	714	999
8	Gubeng	3.086	3.605	2.258	2.820	1.346	1.961
9	Sukolilo	2.384	2.817	1.858	2.125	1.175	1.331
10	Tambaksari	4.947	5.942	3.714	4.382	2.222	2.799
11	Simokerto	1.820	2.173	1.387	1.781	901	1.205
12	Pabean Cantian	1.407	1.741	1.146	1.396	764	1.005
13	Bubutan	2.058	2.301	1.457	1.770	882	1.157
14	Tandes	1.614	2.092	1.305	1.919	987	1.153
15	Krembangan	2.270	2.683	1.611	2.001	1.014	1.236
16	Semampir	3.027	3.656	2.239	2.878	1.358	1.738
17	Kenjeran	3.193	3.387	2.175	2.187	1.115	1.069
18	Lakarsantri	1.299	1.318	874	866	470	516
19	Benowo	1.397	1.434	927	863	436	440
20	Wiyung	1.661	1.912	1.227	1.167	628	658
21	Dukuh Pakis	1.166	1.490	979	1.240	707	792
22	Gayungan	888	1.080	662	777	442	549
23	Jambangan	1.074	1.317	851	922	483	514
24	Tenggilis Mejoyo	1.188	1.502	1.002	1.100	566	682
25	Gunung Anyar	1.241	1.398	862	998	538	598
26	Mulyorejo	1.764	2.155	1.468	1.753	1.016	1.217
27	Sukomanunggal	2.055	2.582	1.721	2.009	1.152	1.228
28	Asem Rowo	776	887	536	603	316	309
29	Bulak	846	887	544	633	286	377
30	Pakal	1.166	1.162	825	766	411	447
31	Sambikerep	1.338	1.413	985	1.118	591	626
	Kota Surabaya	60.375	70.777	44.798	52.872	27.222	33.139

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	>75 Tahun	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Karang Pilang	521	659
2	Wonocolo	728	1.077
3	Rungkut	815	1.283
4	Wonokromo	1.410	2.546
5	Tegalsari	895	1.566
6	Sawahan	1.855	2.892
7	Genteng	716	1.296
8	Gubeng	1.582	2.779
9	Sukolilo	1.025	1.326
10	Tambaksari	1.856	3.108
11	Simokerto	893	1.663
12	Pabean Cantian	694	1.272
13	Bubutan	891	1.617
14	Tandes	823	1.039
15	Krembangan	1.062	1.636
16	Semampir	1.335	2.043
17	Kenjeran	779	990
18	Lakarsantri	425	612
19	Benowo	304	416
20	Wiyung	477	764
21	Dukuh Pakis	573	807
22	Gayungan	413	617
23	Jambangan	397	488
24	Tenggilis Mejoyo	493	726
25	Gunung Anyar	393	601
26	Mulyorejo	916	1.475
27	Sukomanunggal	889	1.161
28	Asem Rowo	225	301
29	Bulak	282	490
30	Pakal	277	421
31	Sambikerep	466	693
	Kota Surabaya	24.410	38.364

Lampiran 3. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Kecamatan	Jenis Kelamin Kepala Keluarrga		Jumlah Kepala Keluarga (Jiwa)
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Karang Pilang	19.751	5.581	25.332
2	Wonocolo	20.360	6.368	26.728
3	Rungkut	31.471	8.569	40.040
4	Wonokromo	39.405	14.625	54.030
5	Tegalsari	24.781	9.786	34.567
6	Sawahan	49.798	18.578	68.376
7	Genteng	14.707	6.275	20.982
8	Gubeng	34.366	12.944	47.310
9	Sukolilo	29.500	8.721	38.221
10	Tambaksari	58.196	19.975	78.171
11	Simokerto	23.134	9.504	32.638
12	Pabean Cantian	18.447	7.303	25.750
13	Bubutan	24.772	9.145	33.917
14	Tandes	23.375	7.419	30.794
15	Krembangan	28.727	10.257	38.984
16	Semampir	43.649	15.026	58.675
17	Kenjeran	45.237	11.261	56.498
18	Lakarsantri	16.960	4.014	20.974
19	Benowo	18.940	4.607	23.547
20	Wiyung	19.787	5.031	24.818
21	Dukuh Pakis	15.424	4.912	20.336
22	Gayungan	11.325	3.520	14.845
23	Jambangan	14.058	3.797	17.855
24	Tenggilis Mejoyo	15.361	4.569	19.930
25	Gunung Anyar	15.959	4.262	20.221
26	Mulyorejo	22.582	7.169	29.751
27	Sukomanunggal	27.199	7.979	35.178
28	Asem Rowo	12.023	3.145	15.168
29	Bulak	11.956	3.337	15.293
30	Pakal	16.203	3.721	19.924
31	Sambikerep	17.880	4.450	22.330
	Kota Surabaya	765.333	245.850	1.011.183

Lampiran 4. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2023

No	Kecamatan	Kepala Keluarga	Suami	Istri	Anak	Menantu	Cucu
1	Karang Pilang	25.332	1	16.692	31.741	37	25.332
2	Wonocolo	26.728	4	17.020	34.011	90	26.728
3	Rungkut	40.040	3	27.072	51.846	151	40.040
4	Wonokromo	54.030	8	31.756	64.844	136	54.030
5	Tegalsari	34.567	5	19.344	41.138	115	34.567
6	Sawahan	68.376	105	39.391	83.198	838	68.376
7	Genteng	20.982	-	11.135	24.480	61	20.982
8	Gubeng	47.310	4	27.747	55.013	134	47.310
9	Sukolilo	38.221	10	24.832	48.543	162	38.221
10	Tambaksari	78.171	9	47.534	94.473	168	78.171
11	Simokerto	32.638	12	17.586	38.770	87	32.638
12	Pabean Cantian	25.750	9	14.376	32.107	46	25.750
13	Bubutan	33.917	1	19.582	41.415	60	33.917
14	Tandes	30.794	9	19.519	39.001	128	30.794
15	Krembangan	38.984	4	23.041	49.277	193	38.984
16	Semampir	58.675	2	35.464	82.108	198	58.675
17	Kenjeran	56.498	2	38.851	81.257	198	56.498
18	Lakarsantri	20.974	3	14.568	27.091	30	20.974
19	Benowo	23.547	2	16.390	31.697	68	23.547
20	Wiyung	24.818	1	16.961	31.881	47	24.818
21	Dukuh Pakis	20.336	2	12.730	24.891	33	20.336
22	Gayungan	14.845	1	9.461	18.535	27	14.845
23	Jambangan	17.855	-	12.080	23.086	35	17.855
24	Tenggilis Mejoyo	19.930	1	12.982	24.680	38	19.930
25	Gunung Anyar	20.221	2	13.737	26.207	65	20.221
26	Mulyorejo	29.751	8	18.803	36.594	76	29.751
27	Sukomanunggal	35.178	2	22.756	43.775	141	35.178
28	Asem Rowo	15.168	1	10.236	21.433	51	15.168
29	Bulak	15.293	-	10.119	20.580	39	15.293
30	Pakal	19.924	3	14.074	27.095	96	19.924
31	Sambikerep	22.330	1	15.359	28.190	49	22.330
	Kota Surabaya	**1.011.183**	**215**	**631.198**	**1.278.957**	**3.597**	**27.068**

Lampiran 4. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	Orang Tua	Mertua	Famili Lain	Pembantu	Lainnya
1	Karang Pilang	157	100	841	2	239
2	Wonocolo	131	95	933	12	228
3	Rungkut	271	172	1.084	8	427
4	Wonokromo	174	138	1.902	4	563
5	Tegalsari	132	111	1.192	3	716
6	Sawahan	224	165	2.697	5	785
7	Genteng	79	40	1.100	4	267
8	Gubeng	169	108	1.597	9	496
9	Sukolilo	202	90	1.235	11	798
10	Tambaksari	242	201	2.086	11	2.260
11	Simokerto	99	43	1.446	1	1.105
12	Pabean Cantian	115	62	985	3	482
13	Bubutan	124	84	982	3	363
14	Tandes	196	118	1.016	1	307
15	Krembangan	146	120	1.647	2	500
16	Semampir	180	168	2.417	5	819
17	Kenjeran	213	200	1.661	1	834
18	Lakarsantri	131	107	667	1	187
19	Benowo	129	142	683	1	149
20	Wiyung	184	160	745	6	190
21	Dukuh Pakis	165	77	645	5	245
22	Gayungan	59	41	563	7	144
23	Jambangan	85	84	584	3	120
24	Tenggilis Mejoyo	122	74	577	4	192
25	Gunung Anyar	125	73	617	6	132
26	Mulyorejo	172	90	1.087	7	301
27	Sukomanunggal	226	166	1.328	2	347
28	Asem Rowo	80	39	469	-	146
29	Bulak	59	43	543	-	103
30	Pakal	123	146	545	-	236
31	Sambikerep	326	295	717	1	276
	Kota Surabaya	**4.840**	**3.552**	**34.591**	**128**	**13.957**

Lampiran 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2023

No	Kecamatan	Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III/ S.Muda
1	Karang Pilang	19.022	5.643	7.028	7.874	23.859	756	1.411
2	Wonocolo	20.867	6.349	7.081	8.606	22.845	637	1.487
3	Rungkut	29.541	8.976	10.316	12.610	33.394	948	2.562
4	Wonokromo	38.633	12.117	14.290	17.094	51.335	1.160	2.295
5	Tegalsari	23.003	8.295	10.026	11.892	34.792	514	1.396
6	Sawahan	63.663	9.448	27.021	23.679	56.923	620	2.271
7	Genteng	14.927	4.889	7.421	7.205	17.415	283	639
8	Gubeng	31.898	10.860	10.937	14.113	41.403	591	2.949
9	Sukolilo	33.476	6.580	12.882	11.489	26.768	1.034	1.831
10	Tambaksari	75.861	9.194	30.749	27.123	61.415	1.302	2.728
11	Simokerto	27.242	7.563	17.894	12.327	22.039	191	605
12	Pabean Cantian	22.062	4.153	14.696	9.348	18.526	216	735
13	Bubutan	25.577	8.040	14.113	12.360	28.670	322	1.216
14	Tandes	25.806	7.054	9.069	10.318	27.215	559	1.735
15	Krembangan	39.192	6.353	21.412	14.038	26.167	726	713
16	Semampir	56.920	18.218	43.927	26.613	30.010	458	876
17	Kenjeran	58.766	14.873	37.188	22.191	39.726	703	1.091
18	Lakarsantri	20.408	3.702	8.646	6.197	16.920	349	769
19	Benowo	18.711	5.705	10.978	9.507	21.894	216	988
20	Wiyung	19.648	5.785	7.958	7.197	21.121	492	1.434
21	Dukuh Pakis	15.453	4.121	6.274	6.175	17.876	434	1.044
22	Gayungan	11.366	2.785	3.305	3.643	12.226	439	993
23	Jambangan	11.849	4.506	4.481	5.489	16.306	475	1.363
24	Tenggilis Mejoyo	13.705	4.596	5.521	6.692	17.282	427	1.193
25	Gunung Anyar	14.886	5.030	5.014	6.250	15.953	578	1.386
26	Mulyorejo	23.827	4.823	8.696	8.715	22.645	643	1.325
27	Sukomanunggal	29.832	7.000	12.444	11.853	31.472	602	1.204
28	Asem Rowo	17.914	2.281	11.067	5.649	8.933	150	228
29	Bulak	14.659	2.956	7.958	5.673	11.376	225	567
30	Pakal	16.658	4.383	7.780	7.788	18.893	278	944
31	Sambikerep	17.264	5.089	8.631	7.969	19.250	341	1.140
	Kota Surabaya	852.636	211.367	404.803	347.677	814.649	16.669	41.118

Lampiran 6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2023 (Lanjutan)

No	Kecamatan	Diploma IV/ Strata I	Strata II	Strata III
1	Karang Pilang	9.289	650	40
2	Wonocolo	11.067	966	81
3	Rungkut	21.391	1.990	213
4	Wonokromo	17.066	956	49
5	Tegalsari	7.960	410	29
6	Sawahan	14.812	863	36
7	Genteng	5.653	283	27
8	Gubeng	19.630	1.326	97
9	Sukolilo	18.548	2.154	337
10	Tambaksari	17.477	1.075	71
11	Simokerto	4.596	219	7
12	Pabean Cantian	4.528	218	8
13	Bubutan	6.605	350	20
14	Tandes	9.673	483	10
15	Krembangan	6.303	398	18
16	Semampir	5.081	259	9
17	Kenjeran	6.415	333	14
18	Lakarsantri	6.638	416	17
19	Benowo	5.052	244	11
20	Wiyung	10.860	848	39
21	Dukuh Pakis	7.606	516	33
22	Gayungan	8.250	932	60
23	Jambangan	8.833	844	54
24	Tenggilis Mejoyo	8.780	742	52
25	Gunung Anyar	11.416	971	81
26	Mulyorejo	15.529	1.227	126
27	Sukomanunggal	9.850	500	29
28	Asem Rowo	1.682	116	2
29	Bulak	3.407	244	17
30	Pakal	5.687	294	10
31	Sambikerep	7.762	477	20
	Kota Surabaya	**297.446**	**21.304**	**1.617**

Lampiran 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2023

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Khonghucu	Kepercayaan
1	Karang Pilang	67.257	5.501	2.370	155	287	1	1
2	Wonocolo	70.911	4.948	3.356	212	545	12	2
3	Rungkut	99.282	13.208	7.829	431	1.157	32	2
4	Wonokromo	140.351	9.355	4.477	245	541	15	11
5	Tegalsari	84.174	8.966	3.790	126	1.215	33	13
6	Sawahan	172.098	18.964	6.027	373	1.839	24	11
7	Genteng	45.368	7.918	3.006	134	2.275	40	1
8	Gubeng	109.805	14.979	7.033	336	1.610	25	16
9	Sukolilo	92.457	12.555	7.777	546	1.731	25	8
10	Tambaksari	189.932	24.076	8.099	435	4.333	89	31
11	Simokerto	78.378	8.652	2.476	47	3.035	93	2
12	Pabean Cantian	66.043	4.970	1.546	80	1.823	28	-
13	Bubutan	86.777	6.449	2.359	96	1.551	32	9
14	Tandes	80.241	7.680	2.954	97	917	14	19
15	Krembangan	105.001	6.591	2.475	285	962	1	5
16	Semampir	179.005	2.392	693	136	137	7	1
17	Kenjeran	174.817	4.557	1.303	290	303	14	16
18	Lakarsantri	52.092	6.921	3.612	119	1.281	11	26
19	Benowo	68.561	3.498	1.036	93	95	4	19
20	Wiyung	57.274	10.605	5.383	403	1.684	25	8
21	Dukuh Pakis	43.280	9.489	4.669	116	1.955	18	5
22	Gayungan	38.365	3.341	1.864	261	167	-	1
23	Jambangan	50.699	1.974	1.348	124	55	-	-
24	Tenggilis Mejoyo	47.924	6.175	4.087	128	671	4	1
25	Gunung Anyar	49.844	6.910	3.821	353	617	12	8
26	Mulyorejo	55.043	18.329	9.542	245	4.341	52	4
27	Sukomanunggal	86.177	11.348	4.807	171	2.252	19	12
28	Asem Rowo	46.661	1.002	297	14	43	5	-
29	Bulak	42.336	2.835	1.094	246	563	7	1
30	Pakal	56.611	4.171	1.518	108	294	12	1
31	Sambikerep	52.866	9.101	4.462	111	1.388	12	3
	Kota Surabaya	2.589.630	257.460	115.110	6.516	39.667	666	237

Lampiran 8. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin Tahun 2023

No	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Karang Pilang	33.891	35.240	2.087	4.354
2	Wonocolo	36.674	36.480	2.046	4.786
3	Rungkut	55.062	57.506	3.158	6.215
4	Wonokromo	71.030	68.989	4.867	10.109
5	Tegalsari	46.378	42.299	2.860	6.780
6	Sawahan	92.499	87.875	6.181	12.781
7	Genteng	28.138	24.934	1.720	3.950
8	Gubeng	60.667	60.019	4.081	9.037
9	Sukolilo	52.926	53.298	3.270	5.605
10	Tambaksari	104.118	102.742	6.773	13.362
11	Simokerto	45.083	39.504	2.280	5.816
12	Pabean Cantian	36.049	31.666	2.004	4.771
13	Bubutan	45.759	42.519	2.606	6.389
14	Tandes	41.981	41.559	2.638	5.744
15	Krembangan	54.431	50.941	3.400	6.548
16	Semampir	90.060	79.194	3.749	9.368
17	Kenjeran	86.203	82.791	3.917	8.389
18	Lakarsantri	28.899	30.401	1.695	3.067
19	Benowo	33.404	34.405	1.775	3.722
20	Wiyung	33.925	35.706	1.960	3.791
21	Dukuh Pakis	27.034	27.337	1.769	3.392
22	Gayungan	20.142	20.126	1.181	2.550
23	Jambangan	24.451	25.199	1.579	2.971
24	Tenggilis Mejoyo	26.429	27.624	1.505	3.432
25	Gunung Anyar	27.788	29.139	1.530	3.108
26	Mulyorejo	39.979	40.676	2.501	4.400
27	Sukomanunggal	47.415	48.527	2.823	6.021
28	Asem Rowo	22.750	21.814	1.125	2.333
29	Bulak	21.981	21.484	1.232	2.385
30	Pakal	28.630	29.582	1.463	3.040
31	Sambikerep	30.163	32.325	1.774	3.681
	Kota Surabaya	**1.393.939**	**1.361.901**	**81.549**	**171.897**

Lampiran 9. Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran
1	Karang Pilang	1.035
2	Wonocolo	1.098
3	Rungkut	1.551
4	Wonokromo	2.111
5	Tegalsari	1.316
6	Sawahan	2.660
7	Genteng	858
8	Gubeng	1.655
9	Sukolilo	1.417
10	Tambaksari	2.349
11	Simokerto	1.031
12	Pabean Cantian	1.011
13	Bubutan	1.201
14	Tandes	1.330
15	Krembangan	1.659
16	Semampir	2.411
17	Kenjeran	2.661
18	Lakarsantri	859
19	Benowo	1.257
20	Wiyung	1.013
21	Dukuh Pakis	798
22	Gayungan	633
23	Jambangan	800
24	Tenggilis Mejoyo	681
25	Gunung Anyar	876
26	Mulyorejo	1.304
27	Sukomanunggal	1.435
28	Asem Rowo	697
29	Bulak	564
30	Pakal	769
31	Sambikerep	851
	Kota Surabaya	39.891

Lampiran 10. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk (Jiwa)	Jumlah Migrasi Keluar (Jiwa)
1	Karang Pilang	2.122	1.997
2	Wonocolo	1.829	1.973
3	Rungkut	3.810	2.996
4	Wonokromo	3.004	4.495
5	Tegalsari	1.982	2.743
6	Sawahan	4.459	5.967
7	Genteng	1.293	1.515
8	Gubeng	2.971	3.912
9	Sukolilo	3.189	2.897
10	Tambaksari	5.084	5.931
11	Simokerto	2.052	3.107
12	Pabean Cantian	1.465	2.385
13	Bubutan	1.771	3.056
14	Tandes	2.274	2.736
15	Krembangan	3.106	3.809
16	Semampir	3.683	5.435
17	Kenjeran	5.891	4.768
18	Lakarsantri	1.816	1.255
19	Benowo	3.330	1.901
20	Wiyung	2.198	1.648
21	Dukuh Pakis	1.347	1.556
22	Gayungan	1.213	1.261
23	Jambangan	1.427	1.285
24	Tenggilis Mejoyo	1.265	1.483
25	Gunung Anyar	1.872	1.418
26	Mulyorejo	2.299	2.253
27	Sukomanunggal	2.515	2.789
28	Asem Rowo	1.399	1.414
29	Bulak	1.379	1.148
30	Pakal	2.801	1.616
31	Sambikerep	2.245	1.633

Lampiran 11. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah (Keluarga)
1	Karang Pilang	25.332
2	Wonocolo	26.728
3	Rungkut	40.040
4	Wonokromo	54.030
5	Tegalsari	34.567
6	Sawahan	68.376
7	Genteng	20.982
8	Gubeng	47.310
9	Sukolilo	38.221
10	Tambaksari	78.171
11	Simokerto	32.638
12	Pabean Cantian	25.750
13	Bubutan	33.917
14	Tandes	30.794
15	Krembangan	38.984
16	Semampir	58.675
17	Kenjeran	56.498
18	Lakarsantri	20.974
19	Benowo	23.547
20	Wiyung	24.818
21	Dukuh Pakis	20.336
22	Gayungan	14.845
23	Jambangan	17.855
24	Tenggilis Mejoyo	19.930
25	Gunung Anyar	20.221
26	Mulyorejo	29.751
27	Sukomanunggal	35.178
28	Asem Rowo	15.168
29	Bulak	15.293
30	Pakal	19.924
31	Sambikerep	22.330
	Kota Surabaya	1.011.183

Lampiran 12. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pemegang Akta (Jiwa)
1	Karang Pilang	42.229
2	Wonocolo	43.986
3	Rungkut	67.994
4	Wonokromo	80.324
5	Tegalsari	52.361
6	Sawahan	98.179
7	Genteng	31.165
8	Gubeng	76.307
9	Sukolilo	64.012
10	Tambaksari	120.511
11	Simokerto	52.856
12	Pabean Cantian	42.589
13	Bubutan	51.020
14	Tandes	55.224
15	Krembangan	65.400
16	Semampir	99.147
17	Kenjeran	98.909
18	Lakarsantri	41.414
19	Benowo	43.539
20	Wiyung	42.966
21	Dukuh Pakis	35.537
22	Gayungan	23.416
23	Jambangan	31.603
24	Tenggilis Mejoyo	34.976
25	Gunung Anyar	35.358
26	Mulyorejo	50.640
27	Sukomanunggal	63.100
28	Asem Rowo	29.368
29	Bulak	26.881
30	Pakal	37.206
31	Sambikerep	38.807
	Kota Surabaya	1.677.024

Lampiran 13. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pemegang Akta Perkawinan (Jiwa)
1	Karang Pilang	27.386
2	Wonocolo	28.662
3	Rungkut	46.684
4	Wonokromo	55.580
5	Tegalsari	35.366
6	Sawahan	69.593
7	Genteng	18.233
8	Gubeng	49.099
9	Sukolilo	43.018
10	Tambaksari	79.623
11	Simokerto	32.456
12	Pabean Cantian	23.885
13	Bubutan	28.028
14	Tandes	34.317
15	Krembangan	40.583
16	Semampir	58.622
17	Kenjeran	72.822
18	Lakarsantri	24.940
19	Benowo	28.564
20	Wiyung	29.701
21	Dukuh Pakis	22.202
22	Gayungan	15.810
23	Jambangan	22.197
24	Tenggilis Mejoyo	21.926
25	Gunung Anyar	24.308
26	Mulyorejo	34.461
27	Sukomanunggal	38.944
28	Asem Rowo	16.208
29	Bulak	18.169
30	Pakal	23.840
31	Sambikerep	23.223
	Kota Surabaya	1.088.450

Lampiran 14. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pemegang Akta Cerai (Jiwa)
1	Karang Pilang	1.437
2	Wonocolo	1.685
3	Rungkut	2.665
4	Wonokromo	4.001
5	Tegalsari	2.338
6	Sawahan	5.130
7	Genteng	1.331
8	Gubeng	3.394
9	Sukolilo	2.576
10	Tambaksari	5.187
11	Simokerto	1.886
12	Pabean Cantian	1.530
13	Bubutan	2.059
14	Tandes	2.063
15	Krembangan	2.389
16	Semampir	2.909
17	Kenjeran	3.315
18	Lakarsantri	1.278
19	Benowo	1.535
20	Wiyung	1.614
21	Dukuh Pakis	1.479
22	Gayungan	905
23	Jambangan	1.334
24	Tenggilis Mejoyo	1.230
25	Gunung Anyar	1.285
26	Mulyorejo	1.954
27	Sukomanunggal	2.359
28	Asem Rowo	682
29	Bulak	977
30	Pakal	1.011
31	Sambikerep	1.235
	Kota Surabaya	64.773

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Jalan Tunjungan No. 1 - 3 Surabaya 60275
http://dispendukcapil.surabaya.go.id